

**AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN
MASJID DARUSH SHALAH DESA WRINGINPUTIH
KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Strata (S1) Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

Devi Ayu Indah Maulida
NIM. E20173075

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2021**

**AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN
MASJID DARUSH SHALAH DESA WRINGINPUTIH
KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Strata (S1) Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

**DEVI AYU INDAH MAULIDA
NIM. E20173075**

Disetujui pembimbing



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 196808072000031001

**AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN MASJID
DARUSH SHALAH DESA WRINGINPUTIH KECAMATAN MUNCAR
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana strata (S1) Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 18 November 2021

Tim Penguji

Ketua



Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M
NIP.19690523 199803 2 001

Sekretaris



Rini Puji Astuti, S.Kom., M.Si.
NUP. 201708174

Anggota :

1. Dr. Nurul Widyawati IR., S.Sos., M.Si.
2. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.



Menyetujui

Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 196808072000031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ
وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي
عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ
وَاسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ
تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ
أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا
يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripadanya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu iemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membawarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Surah Al-Baqoroh :282

* Al- Qur'an al- Karim Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo, 2017)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta Bapak Zainal Arifin dan Ibu Lestari yang telah membesarkanku, menyayangiku, yang selalu memotivasiku dan telah rela mengeluarkan keringat demi menjadikan anakmu mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Terima kasih atas doamu yang tak henti-hentinya engkau panjatkan hanya untuk anakmu dan terima kasih telah mengajarku arti kehidupan yang sebenarnya.
2. Saudara kandungku Alexa Ramadhan yang selalu memberi dukungan dan menjadi penyemangat dalam segala hal dalam studiku saat ini.
3. Muhammad Amrulloh S.T, yang selalu mengingatkanku, menguatkanmu, dan mendukungku dalam proses pembuatan tugas akhir ini.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Devi Ayu Indah Maulida, Khamdan Rifa'i, 2021: Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

Masjid merupakan organisasi nirlaba harus dan berhak untuk membuat laporan dan melaporkannya kepada para pemakai pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan masjid merupakan bentuk penerapan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas pada masyarakat. Laporan keuangan masjid menggunakan PSAK No. 45. Komponen laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, dan Laporan Arus Kas.

Fokus masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana laporan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi? (2) Bagaimana penerapan transparansi pengelolaan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi? (3) Bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui laporan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, apakah telah sesuai dengan PSAK No. 45. 2) Untuk mengetahui penerapan transparansi pengelolaan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. 3) Untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma interpretif. Objek yang menjadi penelitian ini adalah Masjid Darush Shalah Dusun Tegal Pare. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Masjid Darus Shalah Desa Wringinputih dinilai belum menyajikan laporan keuangan yang memadai dan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 45. Masjid Darus Shalah Desa Wringinputih hanya menyajikan laporan keuangan berupa laporan kas masuk dan kas keluar sedangkan laporan posisi keuangan (neraca), laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan belum disajikan. 2) Penerapan transparansi pengelolaan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi dinilai secara prinsip sudah transparan, namun masih sangat sederhana. 3) Akuntabilitas pengelolaan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi meskipun masih sederhana, namun tata kelola sangat syari'ah.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, PSAK No. 45. Akuntabilitas, Transparansi, Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar

ABSTRACT

Devi Ayu Indah Maulida, Khamdan Rifa'I, 2021: *Accountability and Transparency of Financial Statements Darush Shalah Mosque Wringinputih Village Muncar Sub-District Banyuwangi Regency.*

The mosque is a non-profit organization that must and has the right to make financial reports and report them to the users of the interested parties. The mosque's financial report is a form of applying the principle of responsibility to the community. The mosque's financial statements use PSAK No. 45. The components of a non-profit organization's financial statements include a Statement of Financial Position, Activity Report, and Cash Flow Statement.

The focus of the problem studied in this study is: (1) How are the financial statements at the Darush Shalah Mosque in Wringinputih Village, Muncar Sub-District, Banyuwangi Regency? 2) How is the implementation of financial management transparency in Darush Shalah Mosque, Wringinputih Village, Muncar Sub-District, Banyuwangi Regency? 3) How is the accountability of financial management in Darush Shalah Mosque, Wringinputih Village, Muncar Sub-District, Banyuwangi Regency?

The aim of this research is: 1) To know the financial statements at the Darush Shalah Mosque in Wringinputih Village, Muncar Sub-District, Banyuwangi Regency. 2) To know the implementation of financial management transparency in Darush Shalah Mosque, Wringinputih Village, Muncar Sub-District, Banyuwangi Regency. 3) To know the accountability of financial management in Darush Shalah Mosque, Wringinputih Village, Muncar Sub-District, Banyuwangi Regency.

This research is a qualitative research used an interpretive paradigm. The object of this research is the Darush Shalah Mosque, Dusun Tegal Pare. The author uses data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. Data analysis was done by qualitative descriptive. Researchers used data validity techniques with source triangulation.

This research conclude: 1) Darus Shalah Mosque, Wringinputih Village, was considered not to have presented adequate financial statements and in accordance with the provisions of PSAK No. 45. Darus Shalah Mosque only presents financial reports in the form of cash inflows and outflows, while statements of financial position (balance sheet), activity reports, cash flow reports, and notes to financial statements have not been presented. 2) The implementation of financial management transparency at the Darush Shalah Mosque, Wringinputih Village, is considered transparent in principle, but is still very simple. 3) Accountability of financial management at Darush Shalah Mosque, Wringinputih Village, although it is still simple, but governance is very shari'ah.

Keywords: Financial Statement, PSAK No. 45, Accountability, Transparency, and Darush Shalah Mosque, Wringinputih Village, Muncar Sub-District

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul “Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi”. Dalam pelaksanaan pembuatan tugas akhir penulis banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih banyak dan tulus kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shidiq Jember
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember, sekaligus selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi penulisan skripsi ini..
3. Bapak Daru Anondo, SE, M,Si. Selaku Ketua Program Studi Akutansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember.
4. Ibu Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M. Selaku dosen pendamping akademik yang telah memberi masukan dalam proses pembuatan tugas akhir ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Penguji yang telah memberi masukan dalam proses pembuatan tugas akhir ini.

6. Seluruh Staf Pengajar (Dosen) di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember khususnya Staf Pengajar Akuntansi Syariah yang telah memberikan bekal pengetahuan selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember.
7. Pengurus Ta'mir Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi yang telah berkenan memberikan ijin penelitian dan memberikan informasi terkait dengan data penelitian.
8. Teman-teman Akuntansi Syariah Angkatan 2017 yang selalu mendukung dan membantu menyelesaikan tugas akhir ini, semoga kebersamaan kita selama menempuh hari-hari perkuliahan tetap terjalin indah.

Semoga Allah SWT memberikan perlindungan dan karuniaNya kepada kita semua dan senantiasa memberikan balasan yang lebih dikemudian hari. Dengan selesainya tugas akhir ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi mahasiswa maupun khalayak yang membaca untuk menambah ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jember, November 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Penulis
Devi Ayu Indah Maulida

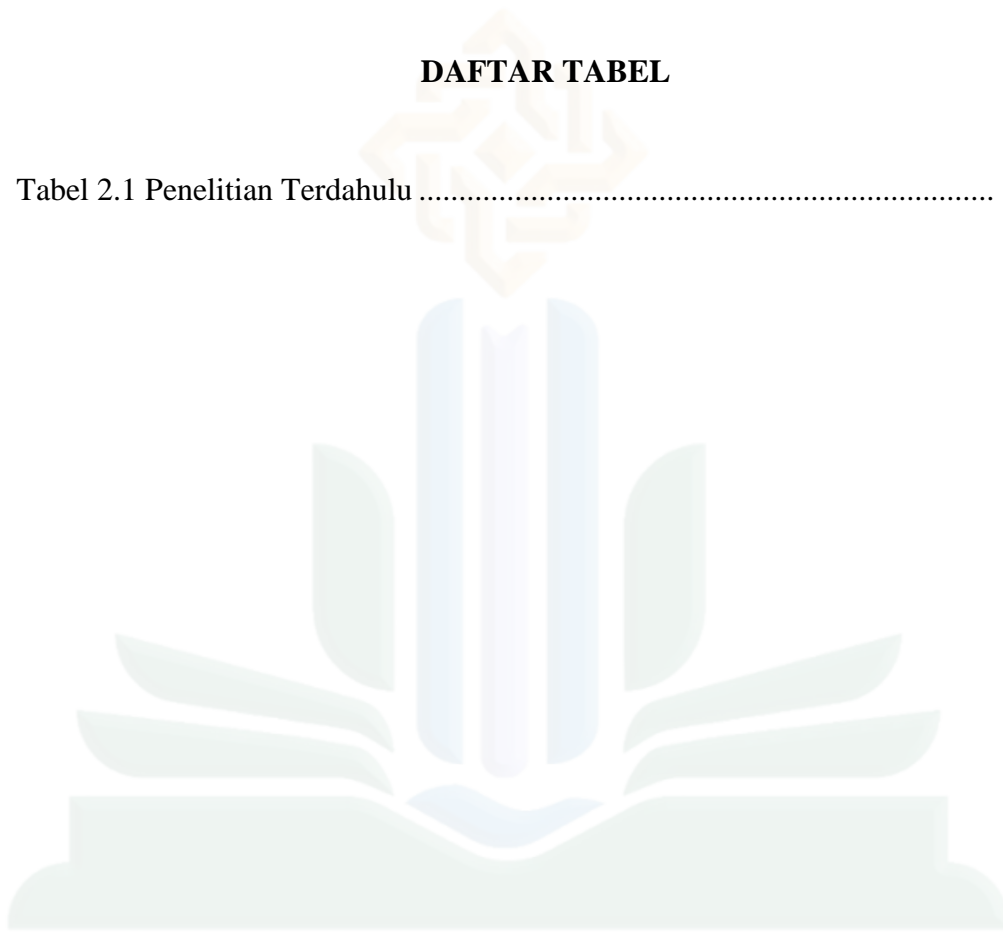
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	1
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	51

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Subyek Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Analisis Data	57
G. Keabsahan Data	62
H. Tahap- tahap Penelitian	63
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	65
A. Deskripsi Berdirinya Masjid Darush Shalah.....	65
B. Struktur Takmir Masjid Darush Shalah.....	66
C. Hasil Analisis Data.....	68
1. Laporan Keuangan Masjid Darus Shalah Desa Wringinputih.....	68
2. Penerapan Transparansi Pengelolaan Keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ...	76
3. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi	80
D. Pembahasan.....	83
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN- LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 14



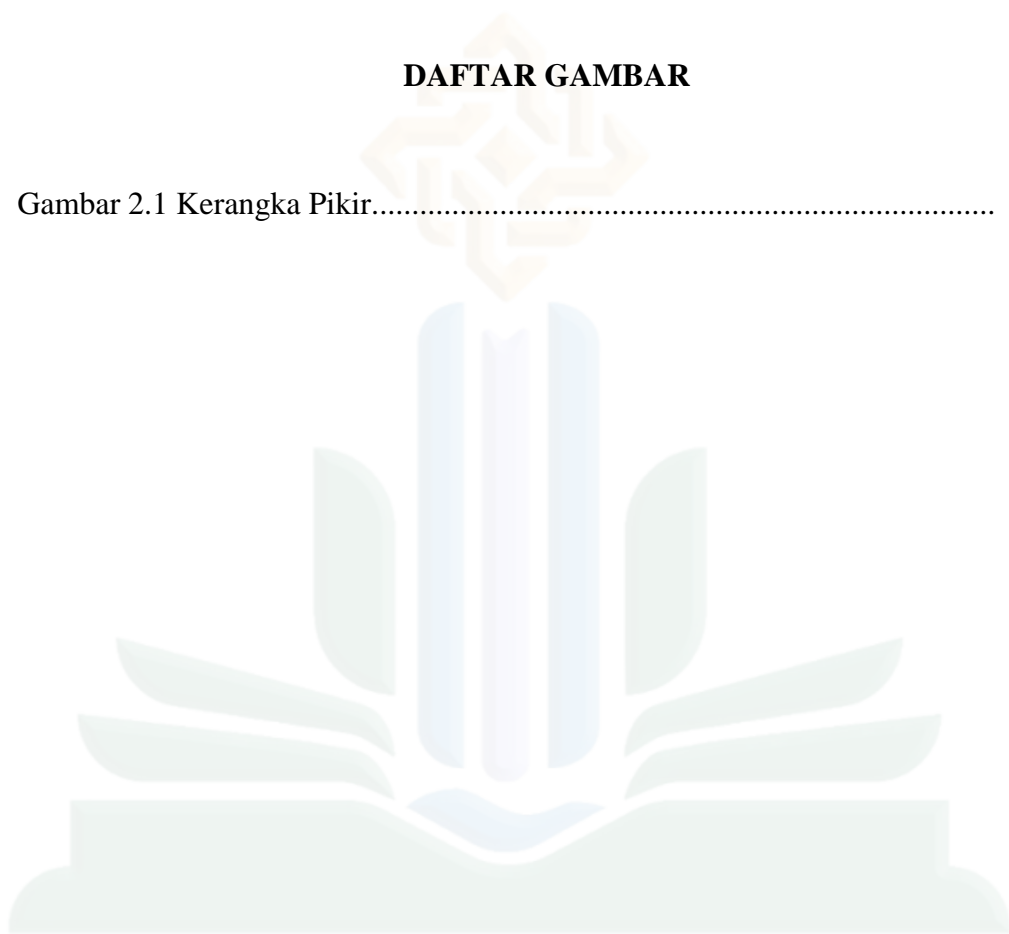
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 33



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini masjid memiliki beberapa peran lainnya disamping hanya sebagai tempat ibadah. Masjid merupakan suatu tempat untuk berkumpulnya jamaah umat Islam, termasuk tempat untuk melaksanakan berbagai ritual yang bersangkutan dengan agama, seperti akad nikah, perayaan hari besar, maulid dan lain-lain. Masjid juga dijadikan tempat untuk mempelajari pengetahuan ilmu agama, serta tempat untuk para generasi muda dari anak-anak muslim melakukan pembelajaran agama yang dikenan dengan Taman Pembelajaran Al-Qur'an (TPA). Dengan begitu, masjid dapat dikategorikan ke dalam organisasi lembaga peribadatan. Masjid merupakan salah satu lembaga peribadatan yang menjalankan peran keagamaan dan sosial kemasyarakatan, sehingga dapat diklasifikasikan sebagai bagian dari organisasi nirlaba¹.

Organisasi nirlaba (NPO) adalah organisasi yang tidak didorong oleh keuntungan tetapi oleh dedikasi untuk tujuan tertentu yang merupakan target dari semua pendapatan di luar apa yang diperlukan untuk menjalankan organisasi. Organisasi nirlaba diselenggarakan untuk kepentingan publik atau saling menguntungkan selain menghasilkan keuntungan bagi pemilik atau investor. Organisasi nirlaba sering digunakan untuk perwalian, koperasi, advokasi, amal, lingkungan dan kelompok agama. Masjid yang menjadi bagian dari lembaga keagamaan harus mengelola secara bertanggung jawab dan

¹ Khairaturrahm dan Ridwan Ibrahim, "Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan di Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 3 No. 3 (2018), 111.

transparan mengikuti syariah Islam dan standar akuntansi dan pelaporan yang berlaku. Oleh karena itu, masjid memerlukan pengendalian internal dan praktik akuntansi yang penting dalam pengelolaan masjid. Namun, sistem informasi akuntansi masjid selama ini belum sepenuhnya dilaksanakan secara transparan dan akuntabel. Praktik pembukuan dan pelaporan keuangan masjid untuk memenuhi akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana masjid masih menjadi perdebatan di kalangan umat Islam karena apa yang mereka anggap mengandung unsur riya yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Permasalahan mendasar mengenai praktik akuntansi dan pelaporan keuangan masjid selama ini adalah belum adanya sistem informasi akuntansi masjid yang memenuhi kepatuhan syariah². Oleh karena itu pengelola masjid (takmir) perlu menerapkan sistem laporan keuangan masjid.

Masjid dituntut untuk mampu menyajikan bentuk pertanggungjawaban keuangan melalui penyusunan laporan keuangan dan ditujukan bagi para stakeholders (jamaah, masyarakat, penasehat, pengurus, dan pihak lainnya). Masjid menerima sumbangan dari masyarakat dalam bentuk infaq, shodaqoh, wakaf, dan bentuk dana lainnya sebagai sumbangan yang sah menurut ajaran Islam. Sumbangan tersebut digunakan untuk membangun dan memelihara sarana dan prasarana masjid, pembiayaan ibadah, pelayanan pendidikan agama Islam, dan pelayanan sosial dan ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup umat Islam. Penerimaan dan penggunaan dana masjid sebagai entitas Islam harus dikelola dan dilaporkan dengan baik dan

² Susi Haryanti, dan M. Elfan Kaubab, "Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid di Wonosobo (Studi Empiris pada Masjid yang Terdaftar di Kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019)". *Journal of Economic*. Vol. 1 No. 1, 2019, 141.

benar sesuai dengan Syariah Islam dan standar akuntansi yang berlaku untuk masjid. Dengan demikian, akuntansi dan pelaporan laporan keuangan masjid dapat dilakukan berdasarkan syariah Islam.

Laporan keuangan masjid merupakan serangkaian aktivitas dan proses pelaporan keuangan melalui bentuk dokumen penting yang mencerminkan kekuatan dan kemampuan keuangan organisasi. Laporan keuangan memuat informasi yang relevan dan bermanfaat bagi penggunanya dalam hal ini stakeholders masjid. Pengungkapan laporan keuangan adalah bagian dari penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dalam Islam, akuntabilitas memiliki tujuan ekonomi dan sosial yang lebih luas di mana ekonomi, politik, agama dan urusan sosial, termasuk akuntansi, berada di bawah yurisdiksi hukum ilahi Islam (Syariah). Akuntabilitas Islam bersifat ganda-menekankan akuntabilitas sesamamakhluk serta pertanggungjawaban kepada Allah (Tuhan)³. Pengungkapan laporan keuangan diperlukan untuk memastikan bahwa akuntabilitas dijalankan dengan benar, sehingga akan terjaga amanah dan muncul kepercayaan (*trust*) dari pihak pengurus dan jamaah.

Dalam konteks organisasi keagamaan organisasi, fungsi akuntansi dan pelaporan keuangan menjadi wujud akuntabilitas sebagai bukti pengelolaan masjid telah sesuai dan mewakili kepentingan jamaah/umat, sehingga jamaah mempercayai pengelolaan masjid yang dititipkan kepada pengelola dikelola dengan baik dan sesuai dengan harapan seluruh jamaah untuk kemaslahatan umat. Akuntabilitas menggambarkan hubungan antara pihak yang mengelola

³ Susi Haryanti, dan M. Elfan Kaubab, “Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid di Wonosobo (Studi Empiris pada Masjid yang Terdaftar di Kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019)”. *Journal of Economic*. Vol. 1 No. 1, 2019, 141.

keuangan masjid serta pihak jamaah selaku pengawas dan pemilik dari masjid. Melalui penerapan praktik akuntansi, masjid akan mengejawantahkan akuntabilitas dalam bentuk laporan keuangan. Dalam hal ini penyajian laporan keuangan akan menjadi sarana bagi takmir dan jamaah untuk memperoleh gambaran terkait dengan posisi dan kinerja keuangan masjid. Laporan keuangan masjid dapat menggunakan suatu cara yang dikenal dengan sistem Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang disingkat PSAK. Dalam hal ini adalah PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang berbunyi:

“Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan”⁴.

Mengacu pada PSAK No. 45 tersebut dapat dinyatakan bahwa komponen laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, dan Laporan Arus Kas.

Pengelolaan dan pelaporan keuangan masjid secara akuntabel dan transparan menjadi tuntutan yang tidak terelakkan untuk saat ini. Hal ini dikarenakan masjid dalam menjalankan kegiatan peribadatan atau keagamaan, pengadaan sarana dan prasarana, serta pengembangan masjid membutuhkan dana⁵. Dalam hal ini dana dapat diperoleh masjid dari berbagai sumber diantaranya shadaqah/inafaq, wakaf, zakat, dan sumber lainnya (donator, dana pengelola, dan sumber lainnya yang tidak bertentangan dengan syariah).

⁴ Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*.(Jakarta: IAI, 2011).

⁵ Muhammad Ahyaruddin, dkk, “Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Pekanbaru”, *Universitas Muhammadiyah Riau*, No. 1, Vol 1, Tahun 2017 (Mei2017), kolom 3, h. 8

Masjid adalah lembaga publik yang hartanya milik orang yang dipercayakan kepada pengurus. Pengurus (takmir) menjalankan perannya berdasarkan kepercayaan masyarakat, maka laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban pengurus masjid adalah diperlukan untuk memberikan bukti kepada publik. Bentuk Pertanggungjawaban dalam masjid dapat dilakukan dengan melaporkan tentang semua kegiatan masjid salah satunya dengan praktik akuntansi dalam pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid ini dilakukan untuk menjawab kecurigaan berbagai pihak terhadap pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid dan dilakukan secara konsisten. Pelaporan keuangan tersebut meliputi aset, kewajiban/utang, ekuitas/modal, pendapatan dan arus kas. Dari hasil pelaporan keuangan yang telah dilakukan di dewan masjid, harus diterbitkan untuk menepis kecurigaan bahwa telah dirasakan oleh para peziarah dan masyarakat. Namun, fenomena yang ada saat ini masih banyak masjid yang belum mampu menyajikan pelaporan keuangan secara baik, beberapa alasan yang melatarbelakangi hal tersebut adalah *pertama*, seringkali pihak donator masjid meminta kepada pengurus atau takmir untuk tidak menyebutkan identitas dengan alasan ibadah hanya karena Allah, hal ini tentunya akan menjadi kendala tersendiri ketika akan menyajikan laporan keuangan yang baik, *kedua*, masih adanya keterbatasan sumber daya manusia bidang akuntansi yang dimiliki oleh masjid.

Masjid Darush Shalah merupakan salah satu masjid di Dusun Tegalpare Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan

observasi pada tahap pra penelitian diperoleh informasibahwa Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangimemiliki 5 masjid diantaranya Masjid Jami' Baitul Makmur, Masjid Arrahman, Masjid Annasir, Masjid Annawawi, dan Masjid Darush Shalah. Dari kelima masjid tersebut, secara umum pengelolaan keuangan dilakukan secara sederhana. Keempat masjid dalam hal ini Masjid Jami' Baitul Makmur, Masjid Arrahman, Masjid Annasir, Masjid Annawaw hanya menyajikan laporan pengelolaan keuangan pada saat ada kegiatan di masjid, dimana Bendahara Masjid menyampaikan jumlah dana yang masuk dan dana yang keluar untuk pendanaan suatu kegiatan tertentu (misalnya pembayaran listrik, tukang untuk mengecat atau renovasi masjid, dan lainnya. Hanya Masjid Darush Shalah yang sudah membuat pencatatan laporan penerimaan dan pengeluaran kas secara lebih rinci dan menyampaikan pengumuman secara berkala (saat Ibadah Shalat Jumat). Berikut contoh penyajian laporan kas Masjid Darush Shalah (secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran).

Tabel 1.1
Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Kas Masjid Darush Shalah

Tgl	Uraian	Masuk	Keluar
1/6/2020	Saldo bulan lalu	Rp. 62.228.500	
6/6/2020	Kotak Hari Raya Idul Fitri	Rp. 2.235.000	
6/6/2020	Bisarah Imam Khotib		Rp. . 450.000
6/6/2020	Bisarah lain-lain		Rp. 550.000
7/6/2020	Uang kotak	Rp. 1.288.000	
14/6/2020	Uang kotak	Rp. 970.500	
14/6/2020	Uang jariah P.H. Mochsin	Rp. 200.000	
21/6/2020	Uang kotak	Rp. 868.000	
21/6/2020	Buat bayar PLN		Rp. 157.000
28/6/2020	Uang kotak	Rp. 906.500	
28/6/2020	Uang jariah P. Abd. Hafiz	Rp. 1.000.000	
28/6/2020	Uang jariah P. H. Toha	Rp. 200.000	
28/6/2020	Uang jariah B. Khojsoh	Rp. 300.000	

28/6/2020	Uang kelapa 3 kali	Rp. 3.870.000	
	Jumlah	Rp. 74.066.500	Rp. 1.157.000
	Saldo		Rp. 72.909.000

Sumber: Lampiran 3

Mengacu pada Tabel 1.1 diperoleh gambaran bahwa Masjid Darush Shalah telah menunjukkan prinsip akuntabilitas dan transparansi terkait dengan pengelolaan keuangan masjid. Maka penelitian ini dilakukan di Masjid Darush Shalah dengan alasan pendukung bahwa masjid ini merupakan masjid terbesar dan sering banyak digunakan dalam kegiatan peribadatan sekaligus masjid ini masjid ini sebagai masjid yang unggul dalam jumlah jamaahnya. Informasi dari pihak Bendahara Masjid Darush Shalah menyatakan bahwa per Desember 2020 masjid mencatat penerimaan dana mencapai Rp. 135.873.000 dan dimanfaatkan untuk pendanaan sebesar Rp. 139.648.000. Masjid Darush Shalah hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran secara sederhana dan belum menerapkan PSAK No.45 dan menerapkan metode akrual dalam pencatatannya. Berdasarkan hasil observasi pada tahap pra penelitian, diperoleh gambaran dari beberapa jama'ah Masjid Darush Shalah, dimana masyarakat menganggap keuangan dan pengelolaannya itu hanya urusan dari pengurus atau takmir, jamaah menyerahkan seluruhnya urusan tersebut kepada takmir, dan tidak merasa perlu sekali untuk tahu berapa uang yang ada di masjid, darimana dan digunakan untuk apa saja. Pada pokoknya, jamaah percaya kepada takmir. Meskipun pada parktiknya, pengurus Masjid Darush Shalah telah berusaha memberikan informasi keuangan masjid misalnya secara rutin saat ada pertemuan dengan jamaah saat rapat tentang persiapan kegiatan keagamaan, saat shalat jumat, serta shalat ied, takmir senantiasa

mengumumkan kondisi kas masjid, berapa saldonya, berapa pemasukannya, serta berapa pengeluarannya, dan digunakan untuk apa saja. Hal ini menjadi bukti bahwa pengelolaan dana bantuan dan sumbangan Masjid Darush Shalah sangat transparan karena setiap sholat jumat di siarkan secara terbuka kepada jamaah sholat jumat dan masyarakat sekitar menggunakan pengeras suara.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Untuk mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang relevan dan berguna, pertama-tama perlu untuk menentukan fokus penelitian. Penentuan fokus penelitian didasarkan pada studi empiris, pengalaman, studi literatur, serta saran dari ahli dan dosen. Berikut fokus penelitian yang dapat diambil oleh peneliti.

1. Bagaimanakah laporan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ?
2. Bagaimanakah penerapan transparansi pengelolaan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ?
3. Bagaimanakah akuntabilitas pengelolaan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui laporan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, apakah telah sesuai dengan PSAK No. 45.
2. Untuk mengetahui penerapan transparansi pengelolaan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Mengaacu pada masalah penelitian tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi atau manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini menjadi sarana implementasi teori yang diperoleh selama proses perkuliahan dengan demikian penulis dapat mengetahui dan membuka wawasan baru pada aspek praktek di lapangan terkait dengan implementasi teori dalam hal ini tentang akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan masjid dan PSAK No. 45.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pengelola masjid

Hasil penelitian ini dapat memberikan ilustrasi bagi pengurus masjid terkait dengan bentuk pelaporan keuangan masjid yang baik dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah rekomendasi tentang laporan keuangan masjid.

b. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis mengenai pelaporan keuangan masjid yang akuntabilitas dan transparansi yang berdasarkan pada PSAK No. 45.

c. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat tentang pentingnya implementasi pelaporan keuangan dan praktik akuntansi baik terhadap lembaga profit maupun non profit, sehingga lembaga pendidikan dapat mengambil kebijakan terkait dengan hal tersebut, seperti pelatihan, seminar, dan sosialisasi pelaporan keuangan.

d. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan pelaporan keuangan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah akan bermanfaat untuk memberikan persamaan pemahaman terkait dengan istilah-istilah penting yang menjadi fokus penelitian.

1. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah tindakan pertanggung jawaban atas hasil yang diperoleh setelah melakukan aktivitas tertentu. Akuntabilitas bertujuan sebagai bentuk pertanggung jawaban pengelola organisasi kepada semua pihak yang berkepentingan sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya secara berkala.

2. Transparansi

Transparansi artinya memastikan bahwa informasi tersedia yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja pihak berwenang dan untuk menjaga dari kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan. Dalam pengertian itu, transparansi berfungsi untuk mencapai akuntabilitas, yang berarti bahwa pihak berwenang dapat dimintai pertanggungjawaban atas tindakannya. Organisasi transparan ketika mereka memungkinkan orang lain untuk melihat dan memahami bagaimana mereka beroperasi dengan cara yang jujur. Transparansi merupakan implementasi dari prinsip keterbukaan, dimana organisasi harus menyediakan informasi tentang kegiatan dan tata kelolanya kepada pemangku kepentingan yang akurat, lengkap, dan tersedia tepat waktu⁶.

Transparansi anggaran mengacu pada pengungkapan penuh semua informasi fiskal yang relevan secara tepat waktu dan sistematis. Ini adalah konsep multi-dimensi yang membahas kejelasan, kelengkapan, keandalan, ketepatan waktu, aksesibilitas dan kegunaan pelaporan publik tentang

⁶ Arisdha Khairun Nisa, "Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Laporan Keuangan dalam Mengelola Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Masjid Agung Al-Umaraini dan Partai Keadilan Sejahtera)" *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin, 2017), 12

keuangan publik, serta keterlibatan warga negara dalam proses anggaran⁷. Senada dengan Transparansi anggaran mencakup peningkatan akuntabilitas, legitimasi, integritas, inklusivitas, dan kualitas keputusan anggaran yang semuanya pada akhirnya dapat mengembangkan kepercayaan *stakeholder*⁸.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan, arus kas, dan kinerja entitas yang diperlukan bagi pengguna untuk membuat keputusan yang memiliki implikasi ekonomi. Informasi kunci termasuk aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, dan arus kas. Presentasi dari laporan keuangan harus memiliki beberapa fitur seperti relevansi, setiap penyajian yang adil, dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, ketepatan waktu, dan dimengerti.⁹ Kualitas pelaporan sangat penting untuk memastikan informasi yang diberikan dapat digunakan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan yang memiliki implikasi besar bagi para *stakeholders*¹⁰. Laporan keuangan pada suatu entitas harus berpedoman pada aturan yang telah ditetapkan, agar laporan keuangan tersebut dapat disebut ideal.

⁷ Sony Yuwono, *Penganggaran Sektor Publik: Pedoman Praktis Penyusunan, Pelaksanaan, dan Pertanggungjawaban APBD (Berbasis Kinerja)*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2005), h. 58

⁸ Widyasturi Mita, "Transparansi dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik", *Jurnal Paradigma*, Vol. 10, No. 2 (2009)

⁹ Zaki Baridwan, *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, (Yogyakarta: BPFE, 2008)

¹⁰ Lawrence J Gitman dan Chad J. Zutter, "*Principles of Managerial Finance*", (Global Edition: Pearson Education Limited, 2012)

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menguraikan secara ringkas tentang tahapan-tahapan yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Adanya sistematika pembahasan ini akan menjadi acuan bagaimana skripsi ini disusun mulai dari bagian awal sampai dengan penarikan kesimpulan sebagai jawaban penelitian. Berikut ini sistematika pembahasan yang digunakan dalam skripsi ini.

Bab satu: pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua: kajian kepustakaan, yang memuat penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab tiga: metode penelitian, yang memuat pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat: penyajian dan analisis data yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan temuan yang telah diperoleh.

Bab lima: penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau penelitian empiris akan berguna sebagai landasan pemikiran untuk memperkuat argumentasi teoritis yang diajukan dalam suatu penelitian. Hasil penelitian terdahulu meliputi skripsi, tesis, disertasi, jurnal, artikel, dan sebagainya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan¹⁰.

1. Susi Haryanti dan M. Elfan Kaubab dengan judul “Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid di Wonosobo (Studi Empiris pada Masjid yang Terdaftar di Kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019)”¹².

Fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid di Kabupaten Wonosobo, serta menganalisis bagaimana pengelolaan laporan keuangan Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasi dari penelitian yaitu (a) Dari 37 masjid yang ada di Kabupaten Wonosobo 70% sudah melakukan proses pencatatan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan kriteria atau indikator yang ada. (b) Dari 37 masjid ada 70% yang sudah melakukan praktek transparansi kepada masyarakat

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 73

¹² Haryanti, S., & Kaubab, M. E. Keuangan Masjid Di Wonosobo (Studi Empiris Pada Masjid Yang Terdaftar Di Kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019), *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1)(2019) 140–149.

setempat dan proses transparansi ini kebanyakan menggunakan media tulis dengan cara memanfaatkan papan informasi yang ada, (c) Laporan keuangan dari 37% masjid yang ada di Wonosobo 70% yang melakukan akuntabilitas sesuai dengan kriteria. Melihat data tersebut berarti tingkat akuntabilitas masjid yang ada di Wonosobo cukup tinggi.

2. Jurnal penelitian oleh Abrar Fauzi Maulana dan Ridwan dengan judul Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan Masjid (Studi Empiris: Masjid Jami' di Kota Banda Aceh)¹³.

Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan masjid Jami' Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif.

Hasil penelitian menyatakan sebagai berikut: (a) Akuntabilitas pelaporan keuangan pada Masjid jami' di Kota Banda Aceh dapat dikatakan masih lemah. Hal ini dapat dilihat dari masih sederhananya laporan keuangan serta informasi yang disajikan juga terbatas. (b) Dari aspek transparansi, Masjid jami' di Kota Banda Aceh sudah dinilai baik. Hal ini dapat dilihat dari kemudahan akses informasi keuangan masjid, yaitu masjid memberikan informasi dengan menempelkan informasi keuangan di dinding masjid dan menyebarkan kepada jamaah saat ada kegiatan keagamaan, selain itu kritik dan saran dari jamaah selalu mendapatkan perhatian dari takmir masjid.

¹³ Maulana, A. F., & Ridwan, R. Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Masjid (Studi Empiris: Masjid Jami' Di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(2) (2020). 270–277 <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i2.15589>.

3. Jurnal penelitian oleh Khairaturrahmi dan Ridwan Ibrahim dengan judul Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid di Kota Banda Aceh 2020¹⁴.

Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid di Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum Masjid di Banda Aceh belum sepenuhnya menerapkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangannya.

4. Jurnal riset akuntansi oleh Julkarnain dengan judul “Akuntabilitas dan transparansi dalam meningkatkan kualitas sistem manajemen keuangan masjid di kota Medan”¹⁵.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam mengenai akuntabilitas dan transparansi sistem keuangan yang diterapkan pada organisasi masjid yang berada di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap pengelolaan keuangan masjid di Kota Medan secara simultan signifikan. Dengan demikian kesimpulan terdapat pengaruh antara akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap manajemen keuangan masjid di kota Medan.

¹⁴ Khairaturrahmi, & Ibrahim, R. Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(1) (2018), 111–119.

¹⁵ Julkarnain. Akuntabilitas dan Transparansi Dalam Meningkatkan Kualitas Sistem Manajemen Keuangan Masjid di Kota Medan. *Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 5(2)(2018). 1–3.

5. Jurnal akuntansi dan keuangan oleh Ruci Arizanda Rahayu dengan judul “Transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan masjid Agung Al-Akbar Surabaya”¹⁶.

Fokus penelitian ini dilakukan untuk memahami pengertian transparansi dan akuntabilitas keuangan Laporan Masjid Nasional Al Akbar Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif sedangkan pendekatan kajiannya adalah transendental fenomenologis.

Hasil penelitian bahwa Masjid Umum Al Akbar Surabaya dalam praktik pembukuan menggunakan norma sebagaimana diatur dalam PSAK No. 45 Tahun 2011 tentang Perkumpulan Non-Manfaat. Pelaksanaan ikhtisar anggaran Masjid Umum Al Akbar Surabaya dilakukan dengan memberikan data yang jelas tentang metodologi dan kewajiban Pengurus Masjid, memberikan akses sederhana terhadap data rangkuman anggaran, mengumumkan apabila terjadi pelanggaran yang diabaikan, dan memperluas perkembangan data melalui upaya terkoordinasi dengan komunikasi yang luas. terlebih lagi, asosiasi non-administratif.

6. Jurnal Pengabdian oleh Muhammad Ahyaruddin, Evi Marlina, Zul Azmi, Adriyanti Agustina Putri, Della Hilia Anriv, Isran Bidin, Agustiawan, Nadia Fathurahmi Lawita dengan judul “akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid di kota Pekanbaru”¹⁷

¹⁶ Rahayu, R. A. Tranparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Masjid Agung Al-Akbar Surabaya. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2)(2017)631–638. <https://doi.org/10.22219/jrak.v4i2.4948>

¹⁷ Ahyaruddin, M., Marlina, E., Azmi, Z., Putri, A. A., Anriv, D. H., Bidin, I., Agus, A., & Lawita, N. F., Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Mesjid Di Kota Pekanbaru,

Titik fokus dari artikel ini adalah untuk memperluas tanggung jawab dan keterusterangan administrasi keuangan masjid. Aksi ini dilakukan di Masjid Darul Ihsan, Kota Delima, Lokal Tampan, Kota Pekanbaru. Metodologi yang diambil adalah studio dan persiapan, lebih tepatnya dengan pemberian materi dalam klarifikasi instruksional dan percakapan serta memberikan contoh latihan membuat laporan keuangan masjid yang baik dan benar sesuai norma pembukuan.

Konsekuensi dari pengabdian berikut ini masih berupa sharing soal logika dan latihan pembukuan masjid, khususnya dalam hal pembuatan aplikasi framework data pembukuan masjid. Dengan demikian, pengembangan bantuan tambahan mungkin akan dilakukan pada pembuatan program kerangka kerja data pembukuan masjid secara online.

7. Jurnal penelitian oleh Ardita Noviana dengan judul “Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi Pada Masjid Al-Muqorrobin Di Desa Pinggirpapas”¹⁸

Dalam ulasan ini, titik fokus penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana administrasi keuangan yang diterapkan oleh Masjid Al-Muqorrobin dan untuk mengetahui bagaimana administrasi keuangan yang dilakukan oleh Masjid Al-Muqorrobin secara bertanggung jawab dan lugas. Pemeriksaan dipimpin menggunakan teknik subyektif dengan pendekatan fenomenologis.

Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI, 1(1)(2017), 7–12,
<https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.27>.

¹⁸ Noviana, A. *Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi Pada Masjid Al-Muqorrobin Di Desa Pinggirpapas*. Skripsi; (Sumenep: Universitas Wiraraja Sumenep, 2019). 1–14

Konsekuensi dari tinjauan tersebut menunjukkan bahwa pengurus masjid telah mengawasi dana secara lugas sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban keuangan masjid dengan mencatat penerimaan dan penyaluran kas. Penata usaha moneter telah dilakukan secara berjenjang, khususnya penataan, pelaksanaan, pengelolaan dan pertanggung jawaban.

8. Skripsi Andriani Amirdengan judul “Konsistensi, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Al Markaz Al Islami Berdasarkan PSAK No. 109. Universitas Muhammadiyah Makassar”¹⁹.

Tinjauan ini bertujuan untuk memutuskan konsistensi, tanggung jawab dan keterusterangan administrasi keuangan Masjid Al-Markaz Al Islami berdasarkan PSAK 109, jenis eksplorasi yang digunakan dalam tinjauan ini adalah menjelaskan pengujian kuantitatif.

Mengingat dampak dari tinjauan ini, dapat dikatakan bahwa Masjid Al-Markaz Al-Islami telah terbuka dan dapat diandalkan dalam menangani pembukuan masjid dengan alasan bahwa seperti yang ditunjukkan oleh mereka, ikhtisar fiskal adalah perintah dari majelis bahwa harus diawasi dengan tepat.. PSAK No.109 belum diterapkan dalam pengenalan ikhtisar fiskal saat ini.

9. Jurnal penelitian oleh Edy Suprianto dengan judul “konsistensi, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid almarkazal islami berdasarkan psak 109” analisis transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid di semarang²⁰

¹⁹Amir, A, *Konsistensi, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Al Markaz Al Islami Berdasarkan PSAK No. 109*, Skripsi, (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

²⁰Edy Suprianto, Analisis Transparansi & Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Di Semarang. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 9(2)(2018). 1. <https://doi.org/10.18860/EM.V11I2.5053>

Fokus kajian ini mencoba mengkaji bagaimana keterus terangan dan pertanggungjawaban laporan keuangan masjid di kota Semarang dan merinci bagaimana pelaksanaan administrasi masjid selama ini. Dengan menggunakan pendekatan metodologi, penjelajahan ini menciptakan kelugasan dan tanggung jawab 30 masjid di setiap aspek kota Semarang.

Mengingat efek samping dari persepsi dan pertemuan atas ke bawah, cenderung terbuka bahwa dana masjid masih sangat mudah. Sebagian besar pengawas masjid di Kota Semarang menyajikan laporan keuangan seperti arus masuk dan lonjakan uang. Selain itu, dapat juga dikatakan bahwa kerangka administrasi masjid masih sederhana, namun sangat syari'ah dengan jujur dan amanah.

10. Jurnal penelitian oleh Erni Sulindawati dan Made Aristia Prayudi dan Bahrudin dengan judul “analisis akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pembangunan Masjid Darul Hidayah Desa Airkuning Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana”²¹

Titik fokus penelitian ini adalah untuk menemukan (1) alasan pembangunan Masjid Darul Hidayah, (2) titik-titik keuangan untuk pengembangan Masjid Darul Hidayah, (3) interaksi tanggung jawab untuk administrasi keuangan Masjid Darul Hidayah. Pembangunan Masjid Darul Hidayah, dan (4) kelancaran siklus administrasi keuangan Masjid Darul Hidayah. Pemeriksaan diarahkan menggunakan teknik subjektif. Sumber informasi yang digunakan adalah sumber informasi penting dan tambahan.

²¹Bahrudin, Sulindawati, N. L. G. E., & Made Aristia Prayudi, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pembangunan Masjid Darul Hidayah Desa Airkuning Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana. *Akuntansi*, 8(2) (2017), 2–9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) alasan pembentukan majelis pembangunan Masjid Darul Hidayah dilakukan atas musyawarah bersama dengan majelis masjid, (2) harta yang didapat dari iuran wajib arisan, infaq dan shadaqah jamaah, dan bantuan pemerintah, (3) panel pembangunan Masjid Darul Hidayah telah melaksanakan tanggung jawab dalam administrasi keuangan dengan mentalitas amanah baik ke arah atas (Tuhan) dan merata (Jamaah), (4) interaksi keterus terangan di Darul Masjid Hidayah masih belum ideal dalam mengumpulkan aset dan memanfaatkan cadangan hanya secara lisan.

Tabel 2.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

No (1)	Penulis (2)	Judul (3)	Persamaan (4)	Perbedaan (5)
1.	Susi Haryanti dan M. Elfan Kaubab	Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid di Wonosobo (Studi Empiris pada Masjid yang Terdaftar di Kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019)	1. meneliti tentang transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid 2. Menggunakan objek masjid	1. melakukan studi empiris. 2. Menggunakan indikator sebagai bahan penilaian.
2.	Abrar Fauzi maulana dan Ridwan	Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan Masjid (Studi Empiris: Masjid Jami' di Kota Banda Aceh).	1. meneliti tentang transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid 2. Menggunakan objek masjid	melakukan studi empiris.
3.	Khairaturrahmi dan Ridwan	Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan	1. meneliti tentang transparansi	melakukan studi empiris.

	Ibrahim	Keuangan Masjid di Kota Banda Aceh	dan akuntabilitas laporan keuangan masjid 2. Menggunakan objek masjid	
4.	Julkarnain	Akuntabilitas dan transparansi dalam meningkatkan kualitas sistem manajemen keuangan masjid di kota Medan	1. meneliti tentang transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid 2. Menggunakan objek masjid	Menggunakan metode kuantitatif.
5.	Ruci Arizanda Rahayu	Transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan masjid Agung Al-Akbar Surabaya	1. meneliti tentang transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid 2. menggunakan objek masjid	melakukan studi empiris.
6.	Moh. Ahyaruddin, dkk.	akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan mesjid di kota Pekanbaru	1. meneliti tentang transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid 2. menggunakan objek masjid	melakukan studi empiris
7.	Ardita Noviana	akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid melalui pendekatan fenomenologi pada masjid Al-Muqorrobin didesa Pinggirpapas	1. meneliti tentang transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid 2. menggunakan	melakukan studi kualitatif

			objek masjid	
8.	Andriani Amir	konsistensi, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid almarkaz alislami berdasarkan psak 109	1. meneliti tentang transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid 2. Menggunakan objek masjid	melakukan studi empiris
9.	Edy Suprianto	analisis transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid di semarang	1. meneliti tentang transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid 2. Menggunakan objek masjid	melakukan studi kualitatif
10.	Erni Sulindawati dan Made Aristia Prayudi dan Bahrudin	analisis akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pembangunan masjid darul hidayah desa airkuning kecamatan jembrana kabupaten jembrana	1. meneliti tentang transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid Menggunakan objek masjid	melakukan studi kualitatif

B. Kajian Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah fitur utama dari pelaporan keuangan.

Laporan keuangan sebagai “representasi terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas” dan menguraikan bahwa tujuan keuangan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan entitas, kinerja, dan arus kasnya, yang kemudian

dimanfaatkan oleh berbagai pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan hasil pengelolaan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Keuangan pernyataan harus menyajikan gambaran yang benar dan wajar tentang badan usaha. Jadi, laporan keuangan disusun oleh akuntan untuk memberikan informasi keuangan dalam pelaporan keuangan²². Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan harus dapat dimengerti, relevan, andal, dan sebanding Aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan pengeluaran yang dilaporkan secara langsung berkaitan dengan posisi keuangan organisasi²³. Laporan keuangan pada suatu entitas harus berpedoman pada aturan yang telah ditetapkan, agar laporan keuangan tersebut dapat disebut ideal.

Organisasi nirlaba sebagai suatu entitas mengacu pada PSAK No. 45 perlu membuat laporan keuangan²⁴, dimana terdapat setidaknya empat laporan keuangan utama untuk organisasi nirlaba, yaitu sebagai berikut.

- a. Laporan posisi keuangan, yaitu merangkum kondisi keuangan, yang terdiri dari jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal penutupan periode laporan. Nama formalnya adalah laporan kondisi keuangan atau laporan posisi keuangan berisikan pengklasifikasian aktiva dan kewajiban.

²²Zaki Baridwan, *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, (Yogyakarta: BPFE, 2008)

²³Lawrence J Gitman dan Chad J. Zutter, "*Principles of Managerial Finance*", (Global Edition: Pearson Education Limited, 2012)

²⁴Sujarweni dan V. Wiratna, *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 8.

- b. Laporan aktivitas, dulu laporan ini disebut laporan laba rugi, dan banyak organisasi nirlaba menghasilkan berbagai versi laporan ini menyebutnya berbagai nama seperti laporan anggaran, laba rugi, pendapatan dan pengeluaran, dan lain-lain. Laporan aktivitas menunjukkan pendapatan dan pengeluaran organisasi nirlaba untuk jangka waktu tertentu. Laporan tersebut mencerminkan perubahan pada aset bersih organisasi yang dihasilkan dari pendapatan dan pengeluaran yang terjadi selama tahun fiskal berjalan.
- c. Laporan arus kas melaporkan kenaikan atau penurunan kas bersih selama periode dari aktivitas menghasilkan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan alasan angka kunci ini berbeda dari laba bersih *bottom-line* untuk periode tersebut. Laporan arus kas juga merangkum sumber dan penggunaan kas selama periode dari aktivitas investasi dan pendanaan.
- d. Catatan atas laporan keuangan adalah mengungkapkan asumsi rinci yang dibuat oleh akuntan ketika mempersiapkan perusahaan: laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan posisi keuangan atau laporan laba ditahan. Catatan sangat penting untuk sepenuhnya memahami dokumen-dokumen ini. Biasanya, catatan pertama dalam seri menjelaskan “dasar akuntansi” jika aturan kas atau akrual digunakan untuk menyiapkan dokumen dan metode yang digunakan untuk melaporkan biaya amortisasi/depresiasi²⁵.

²⁵Sujarweni dan V. Wiratna, *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 8.

Pelaporan keuangan adalah sistem terpadu data tentang properti dan posisi keuangan perusahaan dan hasil kegiatannya. Laporan keuangan disiapkan berdasarkan data akuntansi keuangan sesuai dengan bentuk yang ditetapkan untuk suatu tanggal pelaporan. Ini mengikuti dari definisi ini bahwa data tercermin dalam laporan keuangan pernyataan pada dasarnya mewakili jenis akun khusus yang diambil dari akuntansi terkini dari ringkasan data tentang status dan kinerja perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Sistem data akuntansi (indikator) yang membentuk laporan keuangan harus dikeluarkan langsung dari akun buku besar – daftar terpenting dari sistem akuntansi. Jumlah indikator akuntansi, yang keuangan akuntansi terdiri dari, dibentuk secara langsung atau tidak langsung dari akun-akun buku besar. Oleh karena itu, data pelaporan yang dikelompokkan dalam register akuntansi tidak dapat mencerminkan hal tersebut perputaran ekonomi, yang tidak disajikan dalam akun giro. Oleh karena itu ada hubungan antara akuntansi keuangan dan laporan keuangan, yang berarti: bahwa total yang dihasilkan ditransfer ke formulir pelaporan yang sesuai dalam bentuk: indikator akhir neraca yang disintesis dan mencerminkan nilai aset organisasi berdasarkan komposisi dan arah penempatannya²⁶. Gultom dan Agus mengatakan laporan keuangan menjadi sarana pertanggung jawaban pengelolaan keuangan perusahaan dari manajemen kepada *stakeholders*²⁷. Laporan ini menyediakan

²⁶Arisdha Khairun Nisa, “Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Laporan Keuangan dalam Mengelola Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Masjid Agung Al-Umaraini dan Partai Keadilan Sejahtera)”, *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin, 2017).

²⁷Gultom, I. R., & Poputra, A. (2015). Analisis Penerapan PSAK No.45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba dalam Mencapai Transparansi dan Akuntabilitas Kantor Sinode Gmim. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 527–537.

informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dikemukakan secara berkala²⁸.

PSAK No. 45 menjelaskan mengenai tujuan laporan keuangan entitas nirlaba yaitu, pertama memberikan pengertian tentang tujuan laporan keuangan organisasi nirlaba untuk memberikan informasi yang relevan. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kepentingan donor, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya untuk organisasi nirlaba, yang kedua adalah informasi akuntansi yang dihasilkan dalam bentuk laporan keuangan sangat diperlukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, sehingga keuangan organisasi nirlaba pernyataan harus disiapkan entitas nirlaba untuk pengelolaan keuangan oleh pengurus dan gambaran tentang kinerja organisasi non profit.

2. Stewardship Theory

Penelitian ini mengacu pada *Stewardship theory*. Teori *stewardship* berdasarkan teori psikologi dan sosiologi serta berasal dari pemikiran akuntansi manajemen, dimana *steward* termotivasi untuk berkelakuan sesuai keinginan *principal*. Teori *stewardship* adalah penggambaran kondisi manager yang termotivasi dari target hasil utama kepentingan organisasi bukan termotivasi terhadap kepentingan pribadinya²⁹.

Stewardship theory menggambarkan suatu keadaan di mana administrasi objektif tidak menunjukkan tujuan individu tetapi lebih fokus

²⁸Arisdha Khairun Nisa, "Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Laporan Keuangan dalam Mengelola Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Masjid Agung Al-Umaraini dan Partai Keadilan Sejahtera)", *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin, 2017).

²⁹Donaldson L., Davis J.H, & Schoorman F.D, "Toward A Stewardship Theory of Management", *Academy of Management Review* Vol. 22 No.1.

pada tujuan utama mereka, untuk lebih spesifik kepentingan asosiasi. *Stewardship theory* menggambarkan keadaan dimana manajer sebagai *steward* bertindak sebagai pelayan dan bertindak berdasarkan perhatian yang sah bagi pemilik. Dalam *stewardship theory* manajer supervisor akan bertindak sesuai kepentingannya ketika *steward* dan pemilik adalah sesuatu yang mirip atau tidak sejalan, sehingga *steward* tidak akan berusaha membantunya karena *steward* merasakan intrik yang khas dan bertindak dengan cara yang sama. perilaku pemilik adalah pemikiran yang waras karena pelayan lebih khawatir tentang upaya untuk mencapai tujuan otoritatif³⁰.

Stewardship theory menjelaskan bahwa kepentingan bersama dijadikan dasar dari tindakan seorang manajer. Jika terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *steward*, maka *steward* akan berusaha bekerja sama karena bertindak sesuai dengan tindakan *principal* dan demi kepentingan bersama dapat menjadi pertimbangan yang rasional agar tercapainya tujuan bersama. Hal penting dalam *stewardship theory* adalah manajer menyelaraskan tujuannya sesuai dengan tujuan *Principal* namun tidak berarti *steward* tidak memiliki kebutuhan³¹.

Seperti teori keagenan atau *agency theory*, *Stewardship theory* menekankan perlunya penelarasan tujuan prinsipal dan agen, tetapi tidak seperti teori keagenan, *Stewardship theory* mengasumsikan bahwa dewan dan manajer adalah pelayan yang perilakunya diselaraskan secara

³⁰Lex Donaldson dan Davis James H, “*Stewardship Theory or Agency Theory of Management*, Vol.16 No. 1, (1991).

³¹ Budi Rahardjo, *Kuangan Akuntansi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007). hal 46

otomatis, pada penunjukan, dengan tujuan kepala sekolah mereka. Teori ini menyatakan bahwa direktur memiliki bentuk motivasi yang berbeda dari itu dikemukakan oleh teori keagenan, yang diambil dari teori organisasi dan berdasarkan studi baik dalam psikologi maupun sosiologi. Di bawah *Stewardship theory*, direktur dipandang setia kepada perusahaan. Sementara teori keagenan mengandaikan individualisme, teori kepengurusan menganut kolektivisme.

Dan ini menjelaskan bahwa Amanah, memiliki integritas, bertindak jujur dan bertanggung jawab adalah sifat manusia yang dijadikan dasar dalam membangun teori *stewardship*³². Hal itu berarti dalam pandangan *stewardshiptheory*, manajemen dipercaya untuk bekerja dengan baik bagi kepentingan publik dan *stakeholder*³³. Teori *stewardship* pada dasarnya, bahwa direktur bertindak sebagai penata layanan dan tidak akan prihatin tentang membina kepentingan ekonomi mereka sendiri, sebagai teori keagenan memegang, tetapi akan bersedia untuk bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan mereka, dan mereka akan bertindak dengan cara yang mengarah pada utilitas kolektif/organisasi daripada manfaat melayani diri sendiri. Dalam bekerja menuju tujuan organisasi kebutuhan pribadi direksi terpenuhi. Dengan demikian, direktur yang bertindak sebagai pelayan prihatin tentang bertindak terhormat dan

³²Darini, A. M. (2005). *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya diIndonesia*. Jakarta: Raya Indonesia.

³³T. S. Kaihatu, "Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 8 No. 1, 2006.

"melakukan hal yang benar". Teori *stewardship* ditandai oleh gagasan untuk melayani orang lain dan bukan untuk kepentingan diri sendiri.

Teori *stewardship* mengasumsikan hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. *Steward* akan melindungi dan memaksimalkan kekayaan organisasi dengan kinerja perusahaan, sehingga dengan demikian fungsi utilitas akan maksimal. Asumsi penting dari *stewardship* adalah manajer meluruskan tujuan sesuai dengan tujuan pemilik, namun bukan berarti steward tidak mempunyai kebutuhan hidup³⁴. *Stewardship theory* memandang manajer sebagai seorang yang dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun *stakeholder*.

Teori *stewardship* mengasumsikan menerima hubungan yang kuat antara pencapaian otoritatif dan pemenuhan pemilik. Steward akan memastikan dan meningkatkan kelimpahan asosiasi dengan pameran organisasi, sehingga kapasitas utilitas akan diperkuat. Anggapan penting tentang *stewardship* adalah memenuhi kebutuhan motivasi pemilik, namun bukan berarti *stewards* tidak memiliki kebutuhan hidup³⁵. *Stewardship theory* memandang manajer sebagai seorang yang dapat dipercaya untuk bertindak dengan cara yang ideal dan sesuai dengan kepentingan publik maupun *stakeholder*.

³⁴Eko Raharjo, "Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi", Vol.2 No. 1, (2007).

³⁵Eko Raharjo, 14

3. Akuntabilitas

PSAK-IFRS (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standards) adalah SAK yang telah mengadopsi IFRS dan berlaku di Indonesia. PSAK merupakan nama lain dari SAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang dibentuk Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2012. PSAK digunakan oleh perusahaan (entitas) yang memiliki akuntabilitas publik, baik yang sudah terdaftar di pasar modal, maupun yang masih dalam proses pendaftaran pasar modal. Standar ini adalah patokan penyusunan, pencatatan, penyajian, dan perlakuan laporan keuangan, agar informasi keuangan yang dihasilkan, relevan bagi pengguna laporan³⁶. PSAK menetapkan dasar-dasar penyajian laporan keuangan yang bertujuan umum atau disebut *general purpose financial statements* agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan sebelumnya maupun dengan laporan keuangan lain. PSAK mengatur persyaratan struktur laporan keuangan, penyajian laporan keuangan, dan persyaratan minimum isi laporan keuangan.

Akuntabilitas mengandung makna kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan segala tindak tanduk. Ide dasar akuntabilitas adalah kemampuan seseorang atau organisasi atau penerima amanat untuk memberikan pertanggungjawaban pada pihak yang memberikan amanat atau mandat tersebut. Akuntabilitas merupakan salah satu prinsip yang

³⁶Zaki Baridwan, *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, (Yogyakarta: BPF, 2008)

utama dalam tata kelola organisasi yang mengisyaratkan adanya perwujudan seseorang atau organisasi untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan, pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya, dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media secara periodik.

Akuntabilitas adalah konsep pertanggung jawaban oleh individu atau departemen untuk kinerja atau hasil kegiatan tertentu. Pada dasarnya, pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan peran yang diinginkan³⁷. Pihak utama mendelegasikan peran kepada pihak lain tetapi tetap bertanggung jawab jika suatu tindakan tidak dilakukan dengan baik atau jika terjadi kerugian. Hal ini biasa dilakukan di sektor keuangan dan dunia bisnis secara keseluruhan. Akuntabilitas dalam akuntansi adalah didefinisikan sebagai tanggung jawab akuntan atau departemen akuntansi tertentu untuk menjaga keuangan bisnis tetap jelas dan transparan. Setiap individu atau departemen diberikan fungsi tertentu yang terkait dengan akuntansi atau masalah keuangan lainnya dan merupakan kewajiban orang atau departemen tersebut untuk melakukan dan menyelesaikan fungsi tersebut secara adil.

Akuntabilitas adalah salah satu konsep emas yang tidak dapat dilawan oleh siapa pun. Akuntabilitas merupakan bentuk tanggung jawab pengelolaan keuangan organisasi secara jelas dan transparan, dimana salah satu prinsip pengelolaan keuangan yang baik adalah sistem akuntabilitas.

³⁷Mardiasmo, "Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Governance", *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, Vol. 2 No. 1 (2006).

Akuntabilitas adalah bentuk tanggung jawab yang mengacu pada siapadan untuk apa dan apa yang dapat dipertanggung jawabkan, yang dipahami sebagai kewajiban pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan dan melaporkan semua kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah yang berwenang untuk mempertanggung jawabkannya. Akuntabilitas pada dasarnya memberikan peran yang sangat penting dalam menciptakan kegiatan organisasi yang baik sebagai bagian dari peningkatan kepercayaan publik terhadap kinerja organisasi. Konsepsi akuntabilitas dapat dilihat bahwa pemegang atau pengelola otoritas tidak hanya bertanggung jawab kepada otoritas yang lebih tinggi dalam rantai komando institusional tetapi juga bertanggung jawab kepada jenderal publik, organisasi non-pemerintah, media massa, dan banyak pemangku kepentingan lainnya. Akuntabilitas publik terdiri dari dua macam, yaitu (1) akuntabilitas vertikal dan (2) akuntabilitas horizontal akuntabilitas. Akuntabilitas vertikal adalah akuntabilitas ataspengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, seperti akuntabilitas satuan kerja kepada pemerintah daerah, pertanggung jawaban daerah kepada pemerintah pusat, dan sebagainya. Dan kemudian horizontal akuntabilitas adalah tanggung jawab yang disampaikan kepada umum masyarakat³⁸.

Konsep akuntabilitas akan tergantung pada sifat hubungan antara pemberi dan penerima informasi yang dapat berupa vertikal, horizontal

³⁸Mardiasmo, "Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Governance", *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, Vol. 2 No. 1 (2006).

atau hubungan sepihak/bilateral. Dikatakan bahwa setiap struktur akuntabilitas akan memberikan jawaban untuk setidaknya enam pertanyaan dasar: siapa ? akuntabel, kepada siapa akuntabilitas disampaikan, tentang apa, melalui proses apa, sesuai dengan kriteria dan dengan efek apa. Akuntabilitas telah menjadi isu kritis karena organisasi bisnis menipu pemegang saham mereka, membahayakan konsumen dan merusak lingkungan. Ketika korporasi mulai memberikan pertanggung jawaban optimal atas tindakan mereka, maka masalah dapat diatasi. Akuntabilitas secara luas dianggap sebagai masalah organisasi yang sangat penting, semakin kritis untuk direktur dan dewan perusahaan, manajer, auditor, penyedia layanan perawatan dan keuangan, dan organisasi yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat umumnya . Perbedaan antara akuntabilitas dan tanggung jawab seringkali tidak jelas, dan tidak mengherankan, proses tanggung jawab dan akuntabilitas kurang dipahami, dan sedang dikonseptualisasikan oleh banyak ahli.

Secara konseptual berarti yang dimaksud dengan akuntabilitas.

Akuntabilitas sering digunakan dalam pengertian yang agak luas pengertian, misalnya, sering disamakan dengan konsep evaluasi, tetapi esensi akuntabilitas adalah konsep yang dapat disinkronkan dengan ketanggapan, tanggung jawab, dan efektivitas. Pertanyaan selanjutnya terkait dengan analisis bahwa termasuk diskusi tentang akuntabilitas. Ketika diterjemahkan dari definisi sederhana, akuntabilitas didefinisikan oleh serangkaian dimensi untuk menggambarkan berbagai hubungan

akuntabilitas dan komposisinya dalam domain yang berbeda pemerintahan.

Yuwono, dkk. menjabarkan bahwa akuntabilitas adalah konstruksi logis yang kompleks yang berinteraksi dengan karakteristik pengambil keputusan dan sifat lingkungan tugas untuk menghasilkan serangkaian efek hanya beberapa di antaranya yang bermanfaat³⁹. Pemangku kepentingan dalam proses akuntabilitas tidak dapat secara efektif melaksanakan kewajiban pertanggung jawaban mereka dan juga tidak dimintai pertanggung jawaban dengan benar kecuali bukti dari mereka tindakan tersedia melalui terorganisir, aman, namun sarana yang mudah diakses. Untuk mencapai ini, dapat diandalkan bukti dokumenter berupa rekaman harus disediakan secara konsisten. Catatan adalah hal yang tak tergantikan dasar dari proses akuntabilitas. Tanpa bukti dokumenter yang andal dan otentik mendukung semua proses akuntabilitas yang penting, pemerintah, masyarakat sipil dan sektor swasta tidak dapat memastikan transparansi, menjamin akuntabilitas atau mengizinkan untuk penyelenggaraan pemerintahan yang baik⁴⁰.

Menurut Triyuwono yang dikutip oleh Nisa ruang lingkung dalam akuntansi Islam konsep akuntabilitas meliputi tiga aspek yaitu akuntabilitas kepada Tuhan, akuntabilitas kepada manusia, dan akuntabilitas kepada alam. Tanggung jawab kepada Tuhan dilakukan

³⁹Sony Yuwono, dkk, "Penganggaran Sektor Publik: Pedoman Praktis Penyusunan, Pelaksanaan, dan Pertanggungjawaban APBD (Berdasarkan Kinerja)", (Malang: Bayumedia Publishing, 2005), 5.

⁴⁰Sony Yuwono, dkk, 6.

dengan menerapkan syariat Islam dengan tujuan akhir untuk menjaga keamanan yang diberikan oleh Allah SWT, sedangkan tanggung jawab kepada manusia dilakukan dengan memberikan laporan, data-data yang dibutuhkan oleh perkumpulan yang berkaitan dengan latihan otoritatif, sehingga pengakuan latihan keduanya bermanfaat dan efektif. sama seperti ketidak mampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan mendapat klarifikasi⁴¹. Akuntabilitas mewakili memberi dan menuntut untuk alasan perilaku. Akuntabilitas mengacu pada aspek tugas dan kewajiban, sedangkan menyalahkan juga melibatkan sanksi. Selain itu, istilah akuntabel dapat digunakan untuk menjadi "wajib untuk memberikan akun" atau "tunduk" untuk melakukannya. Dalam islam Perspektif istilah akuntabilitas menyiratkan perintah, hal-hal yang dilarang sebagaiserta hal-hal yang tersisa untuk pilihan. Ada konsekuensi di balik hal-hal yang disebut penghargaan dan hukuman⁴².

Organisasi memiliki akuntabilitas institusi untuk berkomunikasi informasi tentang realitas sosial untuk kepentingan pemegang saham saat ini dan lainnyapemangku kepentingan. Kaitan antara agama dan akuntabilitas telah diakui oleh Pace yang mengemukakan bahwa agama, baik sebagai karakteristik pribadi maupun sebagai faktor budaya, dapat mempengaruhi pengambilan keputusan organisasi. Islam sangat menekankan akuntabilitas dan etika, dengan akuntabilitas yang dikomunikasikan tidak hanya untuk memenuhi kewajiban sosial tetapi

⁴¹Arisdha Khairun Nisa, "Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Laporan Keuangan dalam Mengelola Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Masjid Agung Al-Umaraini dan Partai Keadilan Sejahtera)" (Makassar: UIN Alauddin, 2017), 22.

⁴²Arisdha Khairun Nisa, 25

pada akhirnya untuk menunaikan kewajiban agama. Konsep akuntabilitas Islam memperluas ruang lingkup pertanggung jawaban kepada Tuhan Pencipta sebagai Hakim dan Penguasa manusia. Paradigma Tauhid ini (Keesaan Tuhan) menyiratkan perubahan konsep akuntabilitas.

Akuntabilitas dipandang penting bagi sektor amal dalam menjaga kepercayaan dan dukungan keuangan publik dengan memberikan rekening amal kegiatan. Karena sektor amal memainkan peran yang begitu kaya dalam masyarakat modern, keberhasilan sektor yang berkelanjutan bergantung pada kepercayaan dan keyakinan publik terhadap pekerjaan mereka. Menurut Silvia dan Muhammad akuntabilitas dilihat tidak hanya sebagai respons reaktif terhadap pengaruh seperti regulasi, tetapi juga harus proaktif fungsi berusaha untuk memastikan kepercayaan publik. Tanggung jawab mencakup pengukuran yang berbeda di dalam asosiasi, khususnya, yang pertama adalah tanggung jawab dan undang-undang terkait sehubungan dengan kesengangan posisi, yang kedua adalah tanggung jawab proses yang menjelaskan bagaimana interaksi bantuan cepat dalam bereaksi, yang ketiga adalah tanggung jawab program yang diidentifikasi dengan pemikiran. Apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai, tercapai atau tidak, dan yang keempat adalah tanggung jawab moneter yang menyiratkan tanggung jawab suatu pendirian atau asosiasi dalam memanfaatkan cadangan secara moneter, mahir dan berhasil⁴³.

Dari beberapa pendapat dapat dipastikan bahwa akuntabilitas adalah kewajiban perkumpulan-perkumpulan interior kepada pihak luar

⁴³Silvia Janets dan Muhammad Ansar, "Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Masjid, Aceh, 2011

dalam berhubungan dengan suatu perkumpulan yang akan bertanggung jawab kepada daerah setempat, atau kepada rekanan atau *stakeholders*.

Sesuai dengan Q.S. An-Nahl/16:91

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٩١﴾

Terjemahnya”: Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah (mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.

Mengacu pada ayat tersebut ditegaskan bahwa menjaga jaminan baik kepada Allah SWT maupun kepada manusia adalah komitmen setiap penyembah yang beriman kepada Allah SWT, dengan asumsi Anda telah membuat janji, memenuhi janji itu, dan dalam hal Anda mencapai kesepakatan dalam masalah keuangan dan sosial, Anda harus tunduk sesuai dengan aturan saat ini dan tidak menyalahgunakannya, karena tentu saja Allah lebih mengetahui apa yang telah kita lakukan.

Jika, dengan pelaksanaan tanggung jawab, pengawas atau pemodal di sini, jika dia telah mendapatkan pesanan barang dari para dermawan atau masyarakat umum, menyiratkan penetapan kesepakatan atau kepala keuangan bahwa pemodal akan menyelesaikan laporan keuangan dengan benar, dan karena itu. implikasinya memiliki persetujuan dengan kontributor akan menangani laporan dengan tepat dan akan benar-benar ingin diwakili.

Sedarmayanti mengemukakan asas-asas dalam pelaksanaan akuntabilitas diantaranya adanya komitmen pimpinan untuk mendorong terwujudnya pengelolaan akuntabel, adanya indikator dan pengukuran tingkat pencapaian tujuan dan sasaran, adanya orientasi pencapaian misi dan visi dan hasil, serta adanya perilaku jujur, obyektif, transparan dan inovatif⁴⁴. Menurut LAN dan BPKP, akuntabilitas kinerja didalamnya terdapat prinsip berikut:

- a. Harus ada komitmen dan kepemimpinan dari seluruh stafagensi pemerintahan. Perlu mengelola pelaksanaan misi menjadi akuntabel
- b. Harus ada sistem yang dapat menjamin penggunaan sumber daya konsisten dengan hukum dan peraturan yang berlaku
- c. Harus mampu menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Harus jujur, obyektif, transparan dan aktif sebagai katalisator perubahan manajemen pemerintahan instansi dalam bentuk pemutakhiran metode dan teknik pengukuran kinerja dan akuntabilitas pelaporan
- e. Harus berorientasi pada pencapaian visi dan misi dan hasil serta manfaat yang diperoleh.

Berdasarkan standar akuntabilitas tersebut dapat dikatakan bahwa tanggung jawab adalah komitmen yang harus diselesaikan oleh pemegang

⁴⁴Sedarmayanti, "Good GovernanceKepemerintahan yang Baik Bagian Kedua Edisi Revisi", (Bandung: CV Mandar Maju, 2012).

pilihan sehingga hasil yang normal dapat dicapai dan dapat di representasikan kepada mitra.

Perlunya melaksanakan akuntabilitas melalui penyediaan informasi keuangan yang dapat diakses sebagai prioritas rendah baik mereka mengklaim pemangku kepentingan mereka tidak menghargai informasi tersebut. Distribusi laporan tahunan dianggap sebagai saluran utama akuntabilitas kepada pengguna eksternal. Masalah akuntabilitas yang dikomunikasikan sangat penting dalam organisasi amal berbasis agama sebagai dana yang disumbangkan dan penggunaan dana tersebut adalah sering dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban agama untuk kesejahteraan masyarakat. Ibrahim mengklasifikasikan mekanisme akuntabilitas yang digunakan oleh organisasi nirlaba dalam praktiknya: laporan dan pernyataan pengungkapan, penilaian dan evaluasi kinerja, partisipasi, pengaturan diri, audit sosial.

4. Transparansi

Dalam era perusahaan modern, transparansi sudah menjadi sebuah kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Perusahaan dalam era modern bukan lagi sebuah perkumpulan tertutup yang penuh dengan kerahasiaan, melainkan sebuah organisasi yang selalu melakukan interaksi dengan banyak pihak. Transparansi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari prinsip *good corporate governance* (GCG). Bahkan dalam banyak sumber, transparansi juga dikaitkan dengan akuntabilitas. Transparansi dan akuntabilitas menjadi kekuatan utama dalam pelaksanaan GCG.

GCG mengacu pada *World Bank* merupakan kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang harus dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan dengan efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat luas⁴⁵. Citrawati menyatakan GCG adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan⁴⁶. Dari pengertian *good corporate governance* diatas dapat dimaknai bahwa sebuah tata kelola perusahaan yang baik menyangkut transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independen, dan fairness

Konsep GCG mengemukakan salah satu prinsipnya adalah transparansi. Transparansi dapat diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam pengungkapan informasi material dan relevan mengenai lembaga organisasi/perusahaan. Transparansi merupakan unsur pengelolaan keuangan yang baik selain akuntabilitas. Pemahaman tentang transparansi saat ini sering dilihat sebagai semacam Cawan Suci demokrasi, sebagai prinsip “satu ukuran cocok untuk semua”, sementara ini kertas akan berpendapat bahwa itu hanya langkah pertama menuju makna yang lebih lengkap. Salah satu

⁴⁵ Muhammad dan Luqman Fauroni, “*Visi Al-Qur’an tentang Etika dan Bisnis*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h.117.

⁴⁶ Citrawati Fitri Kartika, “*Good Environmental Governance*”, (Malang: UB Press, 2012), h.28.

paradoks seputar "transparansi" adalah kurangnya kejelasan, arti transparan. Salah satu divisi pertama dari gagasan ini adalah dilakukan oleh Hood dan Heald, yang memahami transparansi dari empat perspektif: transparansi ke dalam (mereka yang berada di luar) dapat melihat apa yang terjadi di dalam organisasi), transparansi di luar lingkungan (mereka di dalam organisasi dapat melihat apa yang terjadi di luarsisi organisasi), transparansi ke atas (dari bawahan keatasan), dan transparansi ke bawah (dari atasan ke bawahan). Grimmeli khuijsen dan Welch memberikan tiga dimensi dari transparansi (transparansi pengambilan keputusan, transparansi informasi kebijakan, parency, dan transparansi hasil kebijakan) dan tiga penjelasan untuk masing-masing (kapasitas organisasi, pengaruh politik, dan pengaruh kelompok) pada pemerintah). Terdapat tiga objek transparansi yaitu transparansi keuangan/anggaran, transparansi administrasi keamanan, dan transparansi politik. Perspektif ini dapat dimasukkan dalam pengertian transparansi yang dikemukakan oleh Grimmelikhuijsen dan Meijer“ ketersediaan informasi informasi tentang organisasi atau aktor yang memungkinkan aktor eksternal untuk memantau cara kerja atau kinerja internal organisasi itu atau aktor.”Hubungan ambigu antara kepercayaan dan keterbukaan atau kesalah pahaman tentang transparansi didasarkan pada kebingungan atas apa transparansi bisa dan tidak bisa dilakukan.

Transparansi akuntansi berarti menawarkan pandangan yang jelas, ringkas, dan seimbang tentang situasi keuangan perusahaan Anda kepada

pemegang saham⁴⁷. Pentingnya transparansi akuntansi tumbuh setelah beberapa skandal bisnis dan akuntansi yang menonjol dan peraturan pemerintah yang meningkat yang mengharuskan perusahaan untuk mematuhi standar pelaporan tertentu. Menurut Yuwono, transparansi akuntansi mencakup pandangan yang jelas, ringkas, dan seimbang tentang situasi keuangan perusahaan Anda kepada pemegang saham. Pentingnya transparansi akuntansi setelah beberapa skandal bisnis dan akuntansi yang muncul dan peraturan pemerintah yang meningkat yang mengharuskan perusahaan untuk mematuhi standar pelaporan tertentu.⁴⁸

Senada dengan Mita, pada dasarnya, perusahaan transparan ketika mereka melaporkan apa pun yang berpotensi berdampak pada pemodal, termasuk risiko bisnis dan investasi dan dapat diketahui dengan mudah oleh *stakeholder*⁴⁹. Laporan akuntansi harus transparan sehingga investor dapat dengan mudah memahami detail keuangan perusahaan. Investor kontemporer berharap untuk melihat dengan tepat bagaimana perusahaan mengelola kepemilikan, pendapatan, dan utangnya hanya dengan beberapa klik. Mereka juga dapat melihat secara real time bagaimana investasi mereka berjalan dan mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang memahami pentingnya transparansi dalam pelaporan keuangan juga memiliki informasi yang baik tentang psikologi investor.

⁴⁷F. Ardiyanti dan Winarti, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Fenomena untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar", *Kaunia*, Vol. IX, No. 2, (Oktober 2013), 46.

⁴⁸F. Ardiyanti dan Winarti, 48.

⁴⁹Mita Widyasturi, "Transparansi dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik", *Jurnal Paradigma*, Vol. 10 No. 2, 2009

Laporan keuangan yang kompleks dan buram tidak memberikan gambaran tentang risiko sebenarnya yang terlibat dan fundamental perusahaan yang sebenarnya.

Adanya transparansi yang lebih besar bertumpu pada kebutuhan agen sektor swasta untuk memahami dan menerima keputusan kebijakan yang akan mempengaruhi perilaku. Transparansi yang lebih besar meningkatkan keputusan ekonomis yang dibuat oleh orang lain agen dalam perekonomian. Transparansi juga merupakan sarana untuk mendorong akuntabilitas, disiplin internal dan tata kelola yang lebih baik. Transparansi membuktikan kualitas pengambilan keputusan di lembaga pembuat kebijakan (yang kegiatannya ikatan biasanya harus diminta untuk transparan) serta di lembaga-lembaga di mana keputusan tergantung pada pemahaman dan prediksi keputusan masa depan dari kebijakan-membuat institusi. Jika tindakan dan keputusan terlihat dan dapat dipahami, biaya pemantauan diturunkan. Masyarakat umum lebih mampu memantau masyarakat lembaga sektor; pemegang saham dan karyawan, untuk memantau manajemen perusahaan; kreditur untuk memantau pinjaman dan deposito untuk memantau bank. Karena itu, keputusan yang buruk tidak akan luput dari perhatian atau tidak dipertanyakan. Transparansi dan akuntabilitas saling memperkuat. Transparansi meningkatkan akuntabilitas dengan memfasilitasi pemantauan dan meningkatkan akuntabilitas transparansi dengan memberikan insentif

kepada agen untuk memastikan bahwa alasan untuk tindakan mereka disebar luaskan dan dipahami dengan baik.

Transparansi laporan keuangan diidentifikasi sebagai, di satu sisi, pengungkapan informasi dalam laporan keuangan adalah ekonomi yang mendasarinya; Di sisi lain, pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mudah dilakukan dimengerti oleh pengguna informasi internal dan eksternal. Transparansi sebagai derajat informasi tersedia untuk orang luar, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan dan/atau menilai keputusan orang dalam. Selanjutnya, transparansi berkaitan dengan kualitas informasi sehingga informasi yang dibutuhkan harus mudah dipahami, akurat secara faktual oleh audiens yang dituju dan disajikan dalam fitur yang mendorong adopsi perilaku yang diinginkan. Transparansi keuangan adalah pemahaman, kejelasan, dan tata kelola perusahaan yang sangat baik. Informasi yang akurat, jelas, dan diungkapkan dapat dianggap memiliki tingkat transparansi yang kuat. Informasi yang membantu pengguna untuk membuat keputusan secara akurat. Karakteristik kualitas informasi meliputi: 1) tingkat pengungkapan informasi yang disajikan, yang akan tersedia bagi pihak yang berkepentingan. Ini pengungkapan harus tepat waktu, relevan, dan mudah dipahami. 2) tingkat akurasi yang memenuhi dengan aturan akuntansi standar. 3) kejelasan, berfokus pada manfaat informasi yang akurat, lengkap, memadai, andal, dan relevan dengan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki akuntansi transparansi

informasi, akan memungkinkan perusahaan memiliki kualitas laporan keuangan, keunggulan informasi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan yang efektif.

Dengan pelaksanaan atau pemanfaatan transparansi, akibat yang akan dihadapi adalah pengawasan yang tidak perlu dari daerah, untuk itu harus ada dari asosiasi yang sebenarnya, dimana administrasi moneter harus dapat diterima dalam menentukan data mana yang fundamental dan mana yang tidak. yg dibutuhkan, jenis data apa yang mungkin diberikan dan kepada siapa akan diberikan. Hal ini harus dilakukan agar semua data tidak dimanfaatkan oleh publik. ada hal-hal yang menyebabkan data tersebut mungkin tidak diketahui oleh masyarakat umum.

Transparansi terutama dipandang sebagai alat bagi pemangku kepentingan eksternal untuk memantau cara kerja internal organisasi, mencegah korupsi, dan memastikan proses hukum. Konsep transparansi ini memposisikan organisasi sebagai agen pasif yang menyediakan informasi untuk pengawasan oleh pemangku kepentingan eksternal.

Namun, transparansi juga dapat dilihat sebagai alat untuk organisasi publik untuk secara aktif berkolaborasi dengan pemangku kepentingan mereka.

Pendekatan transparansi yang lebih luas ini beresonansi dengan pendekatan alternatif untuk manajemen publik seperti tata kelola publik baru, kolaboratif inovasi, dan manajemen nilai publik. Dalam manajemen nilai publik, Mark Moore berpendapat bahwa manajer publik harus “mengatur proses pengembangan kebijakan publik, seringkali dalam

kemitraan dengan aktor dan pemangku kepentingan lain ”. Transparansi adalah bagian penting dari proses ini ; manajer publik diharapkan untuk terus- menerus menginformasikan dan mendidik pemangku kepentingan mereka, melampaui kewajiban hukum mereka untuk pengungkapan. Transparansi di sini dipahami sebagai hal yang esensial untuk kolaborasi dengan pemangku kepentingan, bukan prasyarat untuk pemantauan oleh pemangku kepentingan. Pandangan optimis tentang transparansi ini kontras dengan perspektif lain yang melihat keterbukaan informasi sebagai hambatan potensial untuk pemerintahan yang efektif. Transparansi sebenarnya bisa merusak percaya dan mengundang campur tangan politik⁵⁰.

Dalam konsep Islam, transparansi dapat diartikan sebagai menerima suatu informasi dari pengelola organisasi. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Hujarat/49:6.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوهَا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Terjemahnya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita. Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa tabayyun perlu dilakukan untuk mencari tahu asal kebenaran informasi, namun sifat tabayyun terhadap

⁵⁰Fierda Shafratunnisa, “Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan kepada *Stakeholders* di SD Islam Binakheir”, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)

suatu informasi bukan berarti su'udzon terhadap sesama muslim. Konsep transparansi sangat luas dan mencakup pengertian akuntabilitas serta infrastruktur hukum dan akuntansi untuk keputusan ekonomi. Namun, dari perspektif operasional bank sentral atau otoritas pengawas, transparansi sebuah IIFS (Lembaga yang menawarkan jasa keuangan Islam) - mengacu pada lingkungan di mana informasi material dan andal tentang LKI tersedia secara tepat waktu dan dapat diakses oleh pasar pada umumnya dan kepada semua pemangku kepentingan.

Transparansi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana tidak ada yang disembunyikan dan semua informasi tersedia untuk semua klien/deposan. Setiap klien atau deposan harus memiliki kesempatan untuk melihat dan memeriksa operasi keuangan yang dilakukan oleh lembaga keuangan Islam. Ada keraguan tentang kemungkinan perbedaan antara teori keuangan dan praktik operasional karena kurangnya transparansi di pasar keuangan Islam. Paralelisme antara tingkat pengembalian dan tingkat suku bunga tampaknya menjadi sumber keraguan yang mendalam dan pertanyaan tentang keuangan Islam. Akar masalahnya adalah kurangnya transparansi dalam keuangan Islam kontemporer. Memperkenalkan transparansi di pasar keuangan Islam akan memastikan deposan/penabung dan membangun transparansi dalam Lembaga keuangan Islam akan menghilangkan kemungkinan perbedaan antara teori dan praktik.

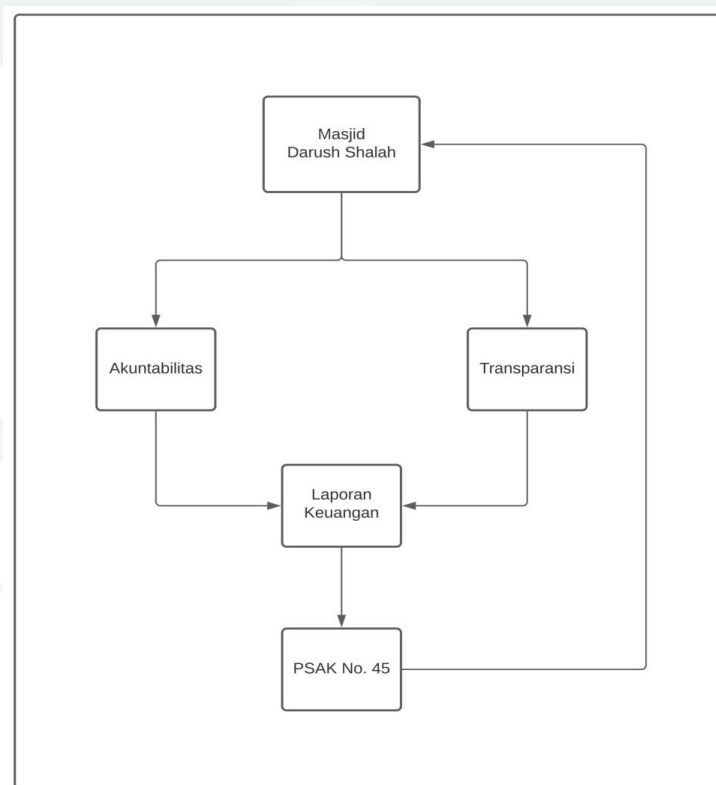
5. Kerangka Pikir

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bekerja sama dengan Bank Indonesia (BI) merumuskan suatu standar akuntansi terkait dengan pelaporan keuangan pada entitas nirlaba, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pertimbangan dalam memilih referensi SAK ETAP adalah berdasarkan nilai harta yang relatif besar yang dikelola oleh entitas nirlaba, dimana sebagian besar harta entitas nirlaba permanen berupa tanah. Format penyajian laporan keuangan pesantren diatur dalam Pedoman Akuntansi entitas nirlaba mengacu pada PSAK 45: Laporan Keuangan Entitas Nirlaba. Entitas Nirlaba menyajikan laporan keuangan yang memberikan informasi tentang bagaimana laporan keuangan dikelola sehingga dapat menjadi sarana komunikasi antara pengelola organisasi nirlaba dengan donatur. Dalam PSAK No. 45 dikemukakan bahwa laporan keuangan organisasi nirlaba dilaksanakan dengan maksud menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi keinginan para penyumbang atau donatur, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil konsep *stewardship*, atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya dipercayakan padanya. Para pengguna yang ingin menilai *stewardship* atau akuntabilitas manajemen melakukannya agar mereka membuat ekonomi keputusan; keputusan ini dapat mencakup, misalnya, apakah akan menahan atau

menjual investasi mereka di perusahaan atau apakah akan menunjuk kembali atau mengganti pengelolaan. Dengan menggunakan *stewardship theory* pengelola (steward) akan menyamakan persepsi dalam hal pengelolaan keuangan sesuai dengan harapan dan arahan dari pemilik (donatur). Dalam hal ini steward berusaha mengikuti keinginan dari *stakeholders*, mengingat kepentingan organisasi menjadi hal utama yang harus tercapai. *Steward* selaku pengelola memiliki komitmen organisasi yang kuat karena dia bekerja dan melayani kepentingan masyarakat, para penyumbang atau donatur.

Secara sederhana, kerangka pikir dapat dijelaskan melalui gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Mengacu pada konteks perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian dapat digolongkan menjadi penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan menguraikan berbagai informasi dan data yang diperoleh sebagai pembahasan dan analisis atas permasalahan yang diajukan meskipun ada keragaman dalam berbagai metodologi kualitatif, ada juga kesamaan di antara mereka⁵¹.

Penelitian kualitatif juga membutuhkan fleksibilitas selama fase analisis, dengan prosedur yang berkembang dalam menanggapi analisis yang sedang berlangsung. Tantangan kritis adalah kuncinya tetapi terkadang mengabaikan aspek analisis data kualitatif, seperti yang digunakan peneliti refleksi diri kritis yang konstan (tetapi tidak melumpuhkan) dan skeptisisme yang menantang dengan berkaitan dengan metode analisis dan hasil yang muncul. Kita bisa mengatakan bahwa semua langkah dari analisis diambil dengan hati-hati dengan banyak refleksi. Memeriksa dan mengaudit semua langkah analisis adalah bagian alami dari penelitian kualitatif, serta pengarsipan yang cermat dari setiap langkah analisis untuk kemudian diperiksa. Analisis juga harus sistematis dan terorganisir, sehingga peneliti

⁵¹G. R. Somantri, "Memahami Metode Kualitatif" *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 9 No. 2(2005).

dapat dengan mudah menemukan informasi kumpulan data dan dapat melacaknya sementara hasil analisis kembali ke konteks data.

Alasan metodologi interpretatif adalah untuk membedah faktor-faktor nyata sosial dari orang-orang yang dibuat untuk terhubung dengan orang lain dan kebenaran sosial yang berbeda ini dibingkai⁵². Eksplorasi interpretatif tidak menempatkan objektivitas sebagai hal utama, namun memandang bahwa untuk memperoleh kesepakatan yang mendalam, subjektivitas penghibur harus menggali lebih jauh. Ini mempertimbangkan kompromi antara objektivitas dan kedalaman penemuan pemeriksaan⁵³.

Pemeriksaan deskriptif menggabungkan penelitian yang menggambarkan area atau pertemuan lokal tertentu, menggunakan kantor area lokal, mengukur saran yang memiliki kesimpulan, perspektif dan perilaku tertentu, upaya untuk membuat perkiraan, dan mencari hubungan antara setidaknya dua faktor⁵⁴.

B. Lokasi Penelitian

Objek penelitian bersifat ilmiah tujuan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan fungsi tertentu tentang sesuatu objektif, valid, dan reliabel mengenai variabel tertentu. Penelitian ini menjadikan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi sebagai objek (object of research). adapun yang menjadi pertimbangan penulis meneliti di Masjid Darush Shalah adalah pertama, Masjid Darush Shalah merupakan

⁵²Anis Chariri, *Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2009), Vol. 9 No. 2.

⁵³Efferin Sdan S. H. Darmadji, dan Tan Y, *Metode Penelitian untuk Akuntansi: Sebuah Pendekatan Praktis*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004).

⁵⁴Irwan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999).

salah satu masjid terbesar yang terletak di Dusun Tegalpare, Desa Wringinputih, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, kedua, Masjid Darush Shalah memiliki aktivitas pendanaan berupa penerimaan sumbangan dari Jama'ah atau para donatur setempat serta pengeluaran keuangan untuk pendanaan masjid, dan ketiga, alasan ijin penelitian.

Untuk pemilihan informan dilakukan dengan ditunjuk secara *purposive*. Penunjukan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa sejauh mana mereka memahami masalah yang dikaji sebagaimana yang dirumuskan dalam masalah penelitian.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan jenis informasi dan sumber informasi dipertanggung jawabkan. Penggambaran tersebut mencakup informasi apa yang perlu diperoleh, siapa yang perlu menjadi saksi atau subjek pemeriksaan, bagaimana informasi tersebut akan dilihat dan ditangkap sehingga dapat dipastikan keabsahannya. Subjek penelitian adalah membatasi subjek penelitian sebagai objek, benda atau orang dimana datanya karena variabel penelitian bersifat inheren, dan dipermasalahkan. Subjek ujian adalah narasumber, artinya individu-individu dalam setting eksplorasi yang digunakan untuk memberikan data tentang keadaan dan keadaan setting pemeriksaan. Tes kadang-kadang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan untuk meringkas dalam metodologi kuantitatif⁵⁵. Subjek penelitian adalah individu yang ikut serta dalam penelitian. Informasi (atau 'data')

⁵⁵Moleong, L. J. ,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 30.

dikumpulkan dari atau tentang individu untuk membantu menjawab pertanyaan yang sedang dipelajari. Terkadang subjek penelitian disebut sebagai subjek manusia, partisipan penelitian, atau sukarelawan studi⁵⁶.

Purposive adalah prosedur pemeriksaan sumber informasi dengan pertimbangan tertentu, misalnya individu dianggap paling baik terhadap apa yang kita antisipasi. *Snowball sampling* adalah strategi pengujian untuk sumber informasi yang pada awalnya agak besar. Tinjauan ini menggunakan strategi *purposive* karena para ilmuwan merasa bahwa contoh yang diambil adalah yang paling ahli dalam hal masalah yang akan dipertimbangkan oleh spesialis⁵⁷. Pemanfaatan *purposive* dalam review ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana laporan keuangan masjid Darush Shalah. Setiap studi memiliki seperangkat kriteria sendiri untuk menentukan siapa yang dapat berpartisipasi. Ini tergantung pada pertanyaan penelitian yang diajukan dan mungkin termasuk batasan berdasarkan usia, perilaku, status kesehatan, atau sifat lainnya. Sebelum mendaftar dalam penelitian, peneliti dapat mengajukan pertanyaan untuk menentukan apakah seseorang memenuhi syarat untuk berpartisipasi. Dalam beberapa kasus, seseorang mungkin harus menjalani tes khusus, seperti tes darah atau pemeriksaan fisik, untuk menentukan apakah seseorang dapat berpartisipasi.

Dalam perjalanan penelitian, subyek yang dituju diantaranya:

1. Ketua Takmir Masjid H. Ahmad Jabir MS
2. Sekretaris Umum Ustadz Hadi Suwanto

⁵⁶Moleong, L. J.,36.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 216.

3. Bendahara H. Abdurrahman
4. Tokoh masyarakat sekaligus jamaah masjid Nur Kholis
5. Jamaah masjid Abd. Hamid

E. Teknik Pengumpulan Data

Disini penulis akan menggunakan teknik triangulasi, yaitu penggabungan dari tiga teknik pengumpulan data. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi berkaitan dengan *respons* yang dilaporkan sendiri terhadap survei jelas memiliki keterbatasan sehingga bentuk pengumpulan data yang tidak melibatkan pelaporan sendiri atau memakan waktu lebih sedikit dari pada etnografi atau studi observasional partisipan diperlukan. Beberapa penyelidikan tentang bagaimana pemimpin menghabiskan waktu mereka karena itu didasarkan pada pengamatan oleh peneliti dan terutama melalui bayangan orang untuk jangka waktu tertentu, biasanya satu hari kerja atau seminggu. Studi observasional atau yang memanfaatkan bayangan oleh peneliti adalah lebih umum dari pada etnografi tetapi masih tidak biasa. Observasi tidak sering digunakan dalam manajemen moderen penelitian dan ketika digunakan, itu tidak dibahas sebagai penelitian yang berbeda metode atau metodologi yang diperiksa sehingga digunakan untuk menggambarkan berbagai macam pendekatan dan teknik⁵⁸.

⁵⁸Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003).

Observasi sendiri dilakukan dengan berbagai cara dan teknik tertentu oleh berbagai peneliti sehingga menghasilkan data yang sedang dicari. Peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi dan terjun ke lapangan, atau langsung ke tempat yang dijadikan obyek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah dilakukan oleh dua pihak yaitu yang membutuhkan informasi dan sumber informasi dimana informan akan memberikan informasi terkait dengan kebutuhan dan di olah menjadi data yang runtut dan menjadi suatu ilmu baru bagi peneliti. Hasil dari wawancara akan dimasukkan kedalam teori dan kejadian yang sedang diteliti oleh peneliti, dan selanjutnya akan diambil kesimpulan dari suatu kejadian tersebut⁵⁹.

Penelitian ini menggunakan bentuk wawancara baku terbuka. Wawancara terstruktur didefinisikan sebagai alat penelitian yang sangat kaku dalam operasinya yang memungkinkan sangat sedikit atau tidak ada ruang lingkup yang mendorong peserta untuk mendapatkan dan menganalisis hasil. Oleh karena itu, wawancara ini juga dikenal sebagai wawancara standar dan secara signifikan kuantitatif dalam pendekatannya. Pertanyaan dalam wawancara ini sudah ditentukan sebelumnya sesuai dengan detail informasi yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan melalui penggunaan dokumen resmi atau dokumen pribadi sebagai sumber informasi. Dokumentasi adalah catatan dan pengumpulan suatu data, peristiwa,

⁵⁹Moleong, L. J. ,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 43.

gambar, situasi, dan keadaan dengan struktur dan berkelanjutan demi menghasilkan suatu informasi yang layak dan tersusun rapi untuk menyimpulkan suatu keadaan yang sedang diteliti oleh peneliti.

Ilmuwan sosial sering melakukan penelitian dokumenter. Hal ini terutama dilakukan untuk menilai berbagai dokumen untuk kepentingan nilai sosial atau sejarah. Terkadang peneliti juga melakukan penelitian dokumenter untuk mempelajari berbagai dokumen yang melingkupi peristiwa atau individu. Peneliti mengumpulkan berbagai catatan, gambar, dan berkas lainnya untuk mendapatkan informasi terkait dengan tema yang diteliti.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penerapan teknik statistik atau logika secara sistematis untuk menggambarkan dan mengilustrasikan, meringkas dan meringkas, dan mengevaluasi data. Berbagai prosedur analitis “menyediakan cara untuk menarik kesimpulan induktif dari data dan membedakan sinyal (fenomena yang menarik) dari kebisingan (fluktuasi statistik) yang ada dalam data”. Prosedur pemeriksaan informasi adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan informasi secara efisien yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang berbeda sehingga tersedia secara efektif dan penemuan-penemuan tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain⁶⁰. Penyelidikan informasi subjektif adalah induktif, untuk menjadi pemeriksaan khusus tergantung pada informasi yang diperoleh.

Pemeriksaan informasi dalam ulasan ini menggunakan pertimbangan Miles dan Huberman. Investigasi informasi terdiri dari tiga gelombang latihan

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 330.

yang terjadi pada saat yang sama, khususnya penurunan informasi, pertunjukan informasi, pembuatan kesimpulan atau peralihan⁶¹. Penjelasan mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkap adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi Data dicirikan sebagai metode yang terlibat dengan memilih, memusatkan perhatian pada penataan ulang, abstraksi, dan mengubah informasi yang tidak menyenangkan yang muncul dari catatan-catatan yang tersusun di lapangan. Reduksi Data terjadi secara konsisten sepanjang usaha yang dipusatkan pada pemeriksaan subjektif. Harapan penurunan informasi dipilih pada jam eksplorasi (seringkali tanpa benar-benar menyadarinya).sistem perhitungan wilayah eksplorasi, masalah penelitian, dan pendekatan pengumpulan informasi mana yang dia pilih, selama pengumpulan informasi, ujung-ujungnya dikurangi dari rundown topik, pengkodean, mengikuti, menyebabkan pertemuan untuk membuat alokasi, membuat pembaruan pada informasi mengurangi fokus atau perubahan ini dilanjutkan sebelum penelitian lapangan, sampai laporan terakhir di akumulasikan

Sangat mungkin bahwa proyek penelitian yang ditangkap secara kualitatif akan menghasilkan lebih banyak data dari pada penulisan akhirnya. Namun, terlibat dalam proses reduksi data sangat membantu untuk mengedit data, meringkasnya, dan membuatnya rapi. Oleh karena itu, kami harus mengurangi data kami agar lebih mudah dikelola dan terbukti. Menurut Huberman dan Miles dengan reduksi data, potensi alam

⁶¹Djam'anSatori dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2014), 201.

semesta data direduksi dengan cara antisipatif sebagai peneliti memilih kerangka konseptual, pertanyaan penelitian, kasus, dan instrumen. Setelah lapangan yang sebenarnya catatan, wawancara, kaset, atau data lain yang tersedia, ringkasan data, pengkodean, menemukan tema, pengelompokan, dan penulisan cerita semua contoh seleksi data lebih lanjut dan kondensasi. Dari cara yang sangat mungkin untuk mengurangi dan mengorganisasikan data dalam studi kualitatif, tulisan ini mencoba melihat ke dalam pengkodean data kualitatif, menulis memo, dan memetakan konsep secara grafis. Oleh karena itu, ide-ide ini memberikan titik awal yang berguna untuk menemukan keteraturan dalam data kualitatif. Reduksi Data sangat penting untuk pemeriksaan.

2) Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah peneliti kembali dari pengumpulan data mereka di lapangan, mereka siap untuk mengatasi masalah mereka pertanyaan penelitian dan hipotesis melalui penyajian data yang relevan. Menyajikan data melibatkan penggunaan berbagai teknik grafis yang berbeda untuk secara visual menunjukkan kepada pembaca hubungan antara kumpulan data yang berbeda, untuk menekankan sifat aspek tertentu dari data atau untuk “menempatkan” data secara geografis dengan tepat di peta. Bagian penyajian data adalah umumnya ditulis pada saat yang sama, dan di samping itu, kinerja analisis

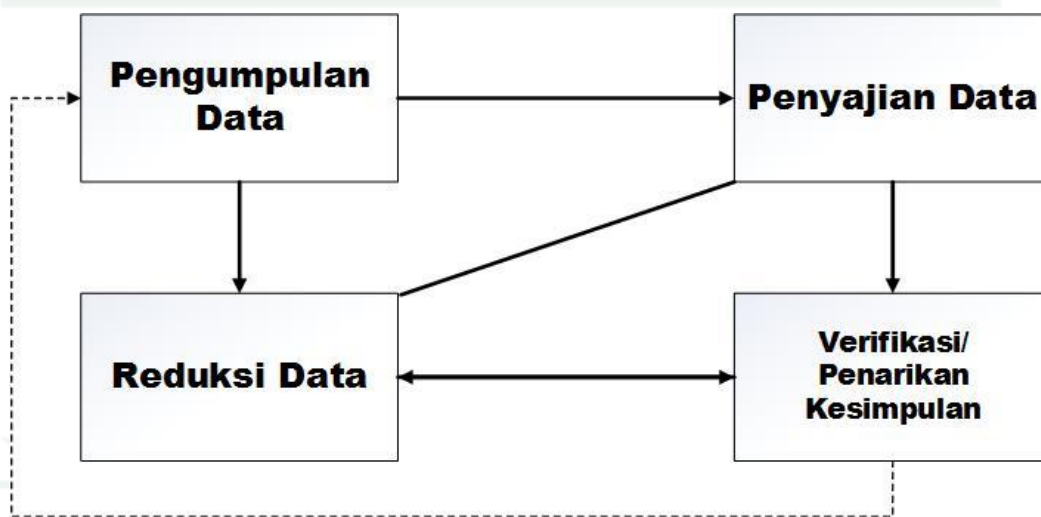
data. Sangat mungkin masuk akal untuk menganalisis beberapa data sebelum disajikan secara grafis dan sebaliknya. Penyajian data tidak hanya digunakan untuk membuat Investigasi Independen Anda terlihat lebih estetik menyenangkan – meskipun penyajian data yang baik juga akan membuat pembaca hasil lebih menarik kepada para pembaca. Sebaliknya, alasan utama untuk mengekstrak data yang relevan dari hasil penelitian dan menyajikannya adalah untuk menunjukkan kepada pembaca dan penanda studi bahwa peneliti dapat memilih data paling tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian dan bekerja secara grafis dengan data untuk memungkinkan untuk menyoroti korelasi dan hubungan inherennya sendiri. Sedangkan tabel data komprehensif yang peregangan untuk banyak halaman secara teknis dapat melakukan hal yang sama, membuat pembaca mencoba menemukan data yang relevan di antara tumpukan angka adalah tanda praktik penelitian yang buruk. Itu ide yang bagus alih-alih menyusun presentasi data dengan mempertimbangkan pertanyaan penelitian. Masing-masing bisa ditangani pada gilirannya, dengan data yang sesuai diekstraksi dan disajikan.

3) Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis data terkait dengan bagaimana data dan informasi diolah sedemikian rupa, sehingga akan diperoleh jawaban atas permasalahan penelitian. Kesimpulan dianalisis secara terus menerus dan

diverifikasi keabsahannya untuk mendapatkan kesimpulan sempurna tentang akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan masjid.

Sebuah survei catatan lapangan atau dapat dibagi dan sulit dengan peer audit dan konseptualisasi untuk mendorong pemahaman intersubjektif atau upaya ekspansif untuk menempatkan duplikat temuan dalam indeks informasi lain. Jadi, implikasi yang muncul dari informasi yang berbeda harus diadili untuk legitimasinya, kekuatannya dan kesesuaiannya, yang merupakan legitimasinya. Hasil akhir tidak hanya terjadi selama proses pengumpulan informasi, tetapi juga harus dipastikan benar-benar terwakili. Proses pemeriksaan informasi secara alami menggunakan model penyelidikan informasi cerdas Miles dan Huberman dalam diagram terlampir:



Gambar 3.1
Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

G. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menghendaki peneliti untuk mampu mengungkap kebenaran yang objektif, dimana keabsahan data menjadi isu yang sangat penting. Keabsahan data akan berguna dalam melihat tingkat kepercayaan (kredibilitas) penelitian kualitatif sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk memverifikasi data. triangulasi adalah teknik verifikasi data menggunakan sesuatu yang bisa berupa teori, sumber, dan lainnya yang digunakan hanya sebagai pengecekan yang diperlukan atau membandingkan data⁶². Penggunaan beberapa sumber data, beberapa pengamat, dan/atau beberapa metode disebut sebagai triangulasi.

Triangulasi adalah teknik verifikasi data yang menggunakan sesuatu. Ada empat macam teknik triangulasi: triangulasi sumber data, triangulasi metodologi, penyidik triangulasi dan triangulasi teori. Triangulasi sumber data adalah kebenaran informan melalui berbagai metode dan sumber akuisisi data. Misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan observasi partisipan, dokumen tertulis, dan arsip, catatan resmi, catatan atau tulisan dan foto pribadi. Sedangkan menurut Patton, triangulasi sumber memiliki arti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif⁶³. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Dalam penelitian, peneliti

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 241.

⁶³Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 330.

menggunakan triangulasi dengan sumber data untuk memverifikasi data yang dikumpulkan berasal dari wawancara dengan pihak pengurus masjid Darush Shalah.

H. Tahap- Tahap Penelitian

Rencana penelitian harus merinci sepenuhnya penuntutan penelitian, termasuk pengajuan laporan akhir yang dapat diterima. Rencana tersebut akhirnya menjadi bagian dari kontrak dengan referensi dari usul; oleh karena itu, itu harus menjelaskan, dengan cara yang spesifik dan langsung, yang diusulkan pendekatan untuk solusi masalah yang dijelaskan dalam pernyataan proyek. Harus ringkas, namun menyertakan detail yang cukup untuk menggambarkan secara lengkap pendekatan terhadap solusi masalah. Metodologi penelitian harus dijelaskan secara cukup rinci untuk memungkinkan evaluasi probabilitas dari keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Adapun tahapan penelitian yang ditetapkan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. menyusun rencana penelitian .
 - b. Memilih obyek penelitian.
 - c. Melakukan observasi pendahuluan atau pra penelitian untuk memperoleh gambaran awal tentang objek penelitian dan fenomenanya.
 - d. mengajukan judul kepada fakultas ekonomi dan bisnis Islam. Pengajuan judul ini disertai dengan proposal penelitian yang secara ringkas berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan metode penelitian.

- e. peneliti menggunakan berbagai *literature* yang dinilai relevan sebagai referensi dan landasan teori (kajian pustaka), selain itu juga diperlukan penelitian empiris baik dari jurnal, skripsi, tesis, dan lainnya yang terkait dengan judul penelitian.
- f. mengajukan izin penelitian, mulai dari kampus, lembaga/instansi terkait, serta obyek penelitian.
- g. mempersiapkan penelitian lapangan

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini mengadakan observasi dengan melibatkan seberapa informasi untuk memperoleh data. tapi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

- a. memahami latar penelitian dan persiapan penulis.
- b. memasuki lapangan.
- c. berperan serta dalam mengumpulkan data.
- d. mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat
- e. mencatat data
- f. mengetahui tentang cara memikat data
- g. kejenuhan data
- h. analisis data

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian titik pada tahap ini, penelitian menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dan bentuk karya ilmiah yang berlaku di UIN Jember

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Berdirinya Masjid Darush Shalah

Gambaran umum dan sejarah berdirinya Masjid Darush Salah di Wringin Putih, seperti yang akan penulis uraikan pada Bab IV, hanya berupa sejarah singkat saja. Hal ini, mengingat belum ada tulisan yang dapat dijadikan semacam perspektif mengenai ke masjid. Sejak masjid ini berdiri, hingga saat ini belum ada yang membuat buku tentang latar belakang sejarah masjid tersebut. Dengan cara ini, analis hanya mengklarifikasi gambaran singkat tentang gambaran keseluruhan dan sejarah berdirinya masjid dari beberapa sumber atau orang yang memberikan cerita dan menggambarkannya kepada peneliti.

Masjid Darush Shalah didirikan pada tahun 1985 oleh H. Abu Bakar yang merupakan tokoh masyarakat di Desa Wringin Putih Kecamatan Muncar. Masjid yang menjadi dasar perpaduan ajaran Islam di Kabupaten Banyuwangi ini terletak di Dusun Tegal Pare, Desa Wringin Putih, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Masjid ini digarap oleh masyarakat sekitar tanpa adanya pemberian dari pemerintah daerah setempat, masjid ini didirikan secara pasti pada tahun 1985. Pada tahun itu ada seseorang warga di desa tersebut memberikan tanahnya untuk mendirikan sebuah masjid mengingat faktanya bahwa di desa itu dan sekitarnya tidak ada masjid. Warga yang menyadari akan adanya kebutuhan untuk masjid berinisiatif dan mewakafkan tanahnya untuk dibangun masjid. Ruang masjid ini pertama kali dirakit adalah +150 meter

dengan sekat yang terbuat dari bambu, yang selanjutnya diberi nama Masjid Darush Shalah. Bangunan masjid ini memiliki atap yang menutupi, namun telah mengalami banyak perubahan dan juga beberapa kali mengalami penambahan ekstensi. Meskipun demikian, pada bagian yang disebut struktur dasar, masih terdapat komponen-komponen dari struktur lama. Komponennya menyerupai beberapa pintu masuk dan 16 kolom segi delapan, setiap 17 m panjangnya tanpa asosiasi, semuanya terbuat dari kayu jati.

Sementara itu, kapasitas dan tugas Masjid Darush Salah dari dulu hingga saat ini belum banyak berubah. Masjid yang awalnya digarap oleh K.H. Abu Bakar sebagai tempat berdoa bersama para santri dan masyarakat sekitarnya yang beragama Islam saat itu, ternyata dalam perkembangannya majelis semakin berkembang. Pengagum yang terus bertambah ini telah beberapa kali meminta pembangunan masjid. Demikian pula masjid yang pada awalnya merupakan masjid pesantren tempat K.H. Abu Bakar menunjukkan murid-murid ini dan daerah sekitarnya, kemudian, pada saat itu, dan bahkan hari ini ia terus secara rutin mengadakan pengajian yang intens.

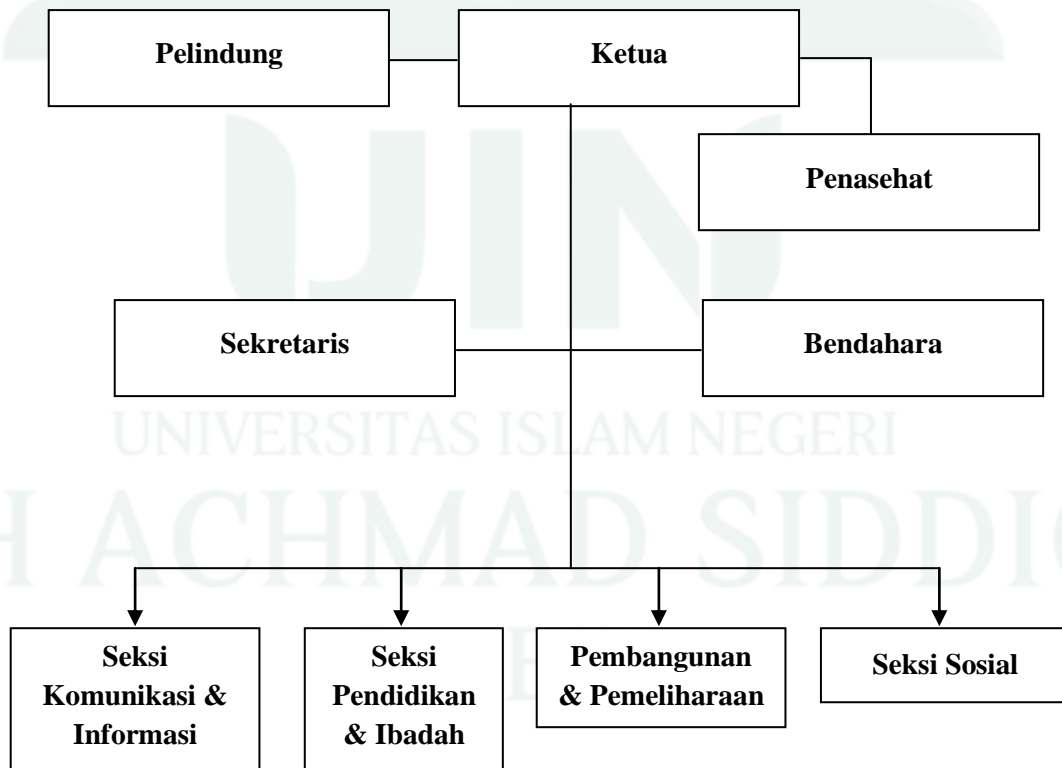
B. Struktur Takmir Masjid Darush Shalah

Suatu organisasi memiliki berbagai macam usaha dan kewajiban, namun masih direncanakan sesuai dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh asosiasi, sehingga asosiasi membuat desain yang berwibawa untuk memberikan garis besar bagian-bagian yang ada dan apa yang harus dilakukan. Semakin besar masjid, semakin besar masalah hierarkis, jadi penting untuk membagi tugas sesuai penguasaannya.

Kepengurusan Masjid diisi oleh beberapa Takmir yang merupakan jamaah yang mendapatkan kepercayaan dari majelis untuk mengelola dan mengembangkan masjid, sehingga masjid berfungsi sebagai tempat atau tempat untuk peningkatan ketaqwaan umat. Takmir memiliki peran yang esensial dalam peningkatan kegiatan keagamaan dalam masjid, oleh karena itu takmir harus siap untuk membina batas dengan memahami tugas melalui administrasi yang baik dan benar.

Susunan organisasi Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih merupakan struktur organisasi garis. Berikut bagan struktur organisasi Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih.

Gambar 4.1: Struktur Takmir Masjid Darush Shalah



Sumber : Masjid Darush Shalah, Tahun 2021

C. Hasil Analisis Data

1. Laporan Keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih

Pengelolaan dana dalam Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih menjadi perhatian serius karena dana tersebut adalah dana yang bersumber dari masyarakat maupun pemerintah yang ditujukan untuk anak-anak yang ada di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih. Oleh karena itu para pengelola Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih harus dapat bertanggung jawab dengan dana yang diberikan oleh masyarakat, pemerintah, dan sumber lainnya. Berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang ada pada Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih, penelitian pada tahap pertama melakukan wawancara dengan bendahara masjid yaitu H. Abdurrahman. Kedua adalah observasi, observasi prosedur pencatatan transaksi sampai dengan mengamati penyajian laporan keuangan. Ketiga adalah dokumentasi, dalam hal ini mengumpulkan bukti transaksi, bukti pencatatan keuangan, foto kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan masjid.

Proses pengelolaan yang terjadi pada Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih diantaranya bagaimana pencatatan dana masuk dan dana keluar, dan bagaimana bentuk pelaporan keuangan oleh Takmir Masjid.

a. Penerimaan atau pendapatan serta sumber dana masjid

Masjid mandiri merupakan masjid yang sumber dananya berasal dari masyarakat yang dikumpulkan dari infaq dan wakaf. Pada hari Jumat sebagian besar muslim berdonasi uang mereka karena hari Jumat

adalah hari istimewa bagi mereka. Sementara itu, wakaf adalah penyelidikan kaum muslimin sebagian besar pada masa pembangunan masjid. Sumber dana masjid berasal dari donatur tetap dan donatur tidak tetap, kotak amal, shadaqah, infaq, dan zakat, sumbangan pemerintah, sumbangan lembaga swasta, dan lain-lain. Sumber dana ini dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu sumber dana tetap, dalam bentuk rutin dan berkala yang dapat harian, mingguan, atau bulanan; b) sumber tidak tetap, sumber dana ini adalah tidak dapat diprediksi dalam hal jumlah dan waktunya, c) sumber dana insidental, yaitu sumbangan dari banyak pihak karena kepada pengurus masjid, takmir mengajukan permohonan dana; sumber dana usaha yang dilakukan pengurus masjid kegiatan ekonomi untuk menghasilkan sejumlah uang untuk mendukung perbendaharaan masjid. Dari keempat sumber dana tersebut, lingkup dapat dipersempit di sumber dana kedua, yaitu sumber dana masyarakat dan sumber dana usaha dilakukan oleh pengurus masjid

Penerimaan keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih berasal dari berbagai sumber diantara dana infaq, shadaqah, serta zakat dari masyarakat, kotak amal masjid seperti kotak amal jum'at, idul fitri, idul adha, dan kotak amal tarawih. Hal ini mengacu pada hasil wawancara dengan Bendahara Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih (H. Abdurrahman) yang menyatakan:

“Masjid Darush Shalah di Desa Wringinputih memperoleh pemasukan atau sumbangan dari berbagai sumber, misalnya aset

dari zakat, wakaf, infaq, sesaji, hadiah, dari daerah setempat atau majelis Masjid Darus Shalah itu sendiri. Contoh sederhananya, misalnya, jamaah yang memberikan bantuan atau shadaqah melalui kotak amalan jariyah di masjid pada saat jumatan dan saat masjid melakukan kegiatan peringatan hari besar Agama Islam, misalnya Idul Fitri dan Idul Adha. Semuanya dari jamaah dari masyarakat kan? Memang pernah ada bantuan atau sumbangan yang berasal dari pihak lain, seperti pemerinatah desa, pemerintah kecamatan, tapi itu hanya sesekali saja, tidak rutin. Karena di sini memang masjid desa sehingga akses dari pemerintahan juga terbatas. Misalkan saat bulan puasa Camat atau Kepala Desa datang dan membrikan bantuan atau shadaqah, nah ini kan hanya waktu tertentu saja.”⁶⁴

Pendapat ini didukung oleh pernyataan Bapak Nur Kholis selaku Kepala Dusun sekaligus jamaah Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih yang menyatakan:

“Setahu saya, masjid mendapatkan sumber dana yang masuk sih dari masyarakat atau jamaahnya sendiri, saya taunya masjid menaruh kotak amal, selain itu juga dari infak, zakat, serta sumbangan dari masyarakat penduduk sini yang merantau dan sukses kemudian waktu pulang sering memberi sumbangan untuk masjid ini. Kalo terkait dengan informasi tentang keuangan masjid, biasanya itu waktu sholat jum’at ada yang menyampaikan pengumuman.”⁶⁵

Peneliti juga mendapatkan informasi terkait dengan sumber pemasukan keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih dari jamaah masjid Bapak Abd.Hamid bahwa:

“Yang saya ketahui bahwa sumber dana yang masuk kedalam keuangan masjid ini yah dari kotak amal dan sumbangan dari masyarakat sih. Semisal ada masyarakat yang melakukan infaq,shadaqah untuk masjid ini, nah itu masuk ke dalam keuangan masjid ini sih.”⁶⁶

⁶⁴Wawancara kepada H. Abdurrahman selaku Bendahara Masjid pada 12 Januari 2021

⁶⁵Wawancara kepada Nur Kholis selaku Kepala Dusun dan Jamaah Masjid pada 13 Januari 2021

⁶⁶Wawancara kepada Abd. Hamid selaku Jamaah Masjid pada 13 Januari 2021

Pernyataan ini menandakan sumber pendapatan sangat terkait dengan sumbangan jamaah dan masjid tidak memiliki sumber pendapatan lain atau kegiatan lain untuk menghasilkan pendapatan seperti dari usaha bisnis. Sementara itu, masjid telah menerima wakaf berupa hak milik atas tanah dan bangunan. Dengan pengumpulan dana infaq, shadaqah, dan zakat masjid memiliki potensi untuk tumbuh dan memperoleh dana dari berbagai sumber yang sesuai dengan prinsip syariah.

Laporan penerimaan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih dapat disajikan dalam Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Laporan Penerimaan Dana Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Per 31 Desember 2020 (dalam Rupiah)

No	Bulan	Infaq	Shadaqah	Zakat	Kotak Amal	Jumlah
1	Saldo					211.364.000
2	Jan	2.618.000	1.768.000		3.125.000	7.511.000
3	Feb	2.740.000	1.569.000		2.864.000	7.173.000
4	Mar	3.914.000	1.265.000		3.682.000	8.861.000
5	Ap	3.698.000	656.000		3.249.000	7.603.000
6	Mei	4.075.000	1.784.000	37.666.000	4.869.000	48.394.000
7	Jun	1.957.000	762.000		3.870.000	6.589.000
8	Jul	2.436.000	1.037.000		4.646.000	8.119.000
9	Agt	3.328.000	1.392.000		3.956.000	8.676.000
10	Sep	3.641.000	1.077.000		2.942.000	7.660.000
11	Okt	3.543.000	907.000		3.684.000	8.134.000
12	Nov	5.103.000	483.000		2.968.000	8.554.000
13	Des	3.709.000	887.000		4.003.000	8.599.000
	Jumlah	40.762.000	13.587.000	37.666.000	43.858.000	347.237.000

Sumber : Data Keuangan Masjid Darus Shalah Desa Wringinputih (2020)

b. Pengeluaran Masjid terdiri dari:

Penjelasan dan penjabaran mengenai pengeluaran masjid mengacu pada hasil wawancara dengan Bendahara Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih (H. Abdurrahman) yang menyatakan:

“Semua dana yang dimiliki baik dari kotak amal ataupun shodaqah jamaah, tentunya dimanfaatkan untuk pembiayaan operasional serta kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masjid Darush Shalah contohnya untuk bayar tagihan PLN, PDAM, biaya acara pengajian, atau saat acara Maulid Nabi Muhammad SAW, dan lainnya dek. Selain itu masih ada pengeluaran untuk pemeliharaan masjid itu misalkan kegiatan pengecatan baik di dalam masjid maupun bagian luar masjid, pagar atau tempat wudhu, biasanya itu hampir setiap mau masuk bulan ramadhan. Masih ada lagi biaya yang harus dikeluarkan oleh masjid, yaitu membeli perlengkapan dan peralatan, misalnya kipas angin, amplifier, mic, sajadah, Al-Qur’an, dan lain-lain.”⁶⁷

Pendapat yang serupa disampaikan oleh H. Ahmad Jabir MS.

Selaku Ketua Umum Masjid Darush Shalah yang menyatakan:

“Seluruh keuangan atau dana yang ada di Masjid Darush Shalah tentunya ditujukan untuk membiayai segala keperluan masjid, seperti operasional, bayar listrik, pembelian peralatan, dan lainnya. Hasil dan manfaatnya sih untuk jamaah atau umat itu sendiri sih, karena kami sudah diberi kepercayaan untuk mengelola keuangan masjid ini jadi kami sebagai pengurus masjid harus memberika pelayanan yang terbaik untuk jamaah”⁶⁸

Peneliti juga mencoba melakukan konfirmasi terkait dengan pengeluaran Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih kepada perwakilan masyarakat yaitu Bapak Nur Kholis dan Abd Hamid.

Berikut ini pernyataan Bapak Nur Kholis selaku Kepala Dusun dan jamaah masjid:

⁶⁷Wawancara kepada H. Abdurrahman selaku Bendahara Masjid pada 12 Januari 2021

⁶⁸Wawancara kepada H. Ahmad Jabir MS. selaku Ketua Masjid pada 15 Januari 2021

“Pengeluaran masjid ini yang saya ketahui misalnya biasanya tiap tahunnya sebelum menyambut bulan ramadhan masyarakat disini bergotong royong mengecat gedung dan pagar masjid sih dek kan untuk mengecat itu cat nya harus beli belum lagi keperluan yang lainya kan, contoh lain nya pihak masjid mendatangkan penceramah untuk mengisi ceramah dimasjid ini biasanya dalam rangka hari besar islam seperti Idul Fitri dan Idul Adha, nah penceramah itukan dibayar dek, mana mau dia datang kalau gak dibayar. Kalau contoh lainnya untuk biaya listrik atau untuk mengganti alat-alat masjid yang telah rusak.”⁶⁹

Sedangkan Bapak ABd. Hamid mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Pengeluarannya masjid sih seperti setiap kami mengadakan acara pengajian atau majelis taklim itu menggunakan dana masjid yang diberikan oleh pihak pengurus masjid, selain itu untuk perlengkapan masjid Darus Shalah itu sendiri, disamping pengeluaran yang sifatnya rutin, seperti bayar listrik, air, dan lainnya”⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengeluaran dana yang dikeluarkan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih ini telah dipergunakan dengan sebaik-baiknya untuk keperluan masjid dan dalam rangka memelihara masjid itu sendiri. Di sisi lain, masjid juga memiliki dana operasional, yaitu terpisah dari dana pembangunan. Alasan utama untuk masjid ditentukan dan dipisahkan masing-masing dan setiap pendanaan karena mereka ingin lebih spesifik tentang penggunaan uang, yaitu untuk melayani tujuan dari kepatuhan Syariah. Singkatnya, orang-orang menyumbang sesuai dengan niat baik infaq, shadaqah, ataupun zakat, untuk selanjutnya pengeluaran dana harus dilakukan sesuai dengan tujuan khusus untuk

⁶⁹Wawancara kepada Nur Kholis. selaku Kepala Dusun dan Jamaah Masjid pada 17 Januari 2021

⁷⁰Wawancara kepada Abd.Hamid. selaku Jamaah Masjid pada 17 Januari 2021

memastikan bahwa manajemen berjalan sesuai dengan basis kepatuhan Syariah. Penggunaan dana tentunya akan memperhatikan alokasi setiap dana yang masuk dan niat dari pemberi dana. Jika dana itu ditujukan untuk khairat, tentu saja tujuan dana harus dipenuhi dalam ruang lingkup yang dimaksudkan saja, dan tidak dapat digunakan untuk tujuan lain. Dana operasional dimaksudkan untuk mengelola aset masjid, misalnya, untuk membeli mikrofon, speaker, peralatan shalat, atau apapun yang berhubungan dengan perawatan.

Berikut ini disajikan laporan pengeluaran Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih.

Tabel 4.2 Laporan Pengeluaran Bulanan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Per Desember 2020 (dalam Rupiah)

No	Bulan	Bisaroh	Biaya Kegiatan	Operasional	Lain-Lain	Jumlah
1	Jan	2.720.000	1.684.000	2.150.000		6.554.000
2	Feb	2.645.000	1.736.000	1.182.000		5.563.000
3	Mar	2.575.000	5.892.000	1.674.000		10.141.000
4	Ap	2.642.000	5.893.000	1.450.000	2.525.000	12.510.000
5	Mei	3.885.000	15.497.000	2.542.000		21.924.000
6	Jun	2.730.000	8.614.000	2.144.000		13.488.000
7	Jul	2.683.000	14.675.000	1.480.000	3.475.000	22.313.000
8	Agt	2.894.000	8.813.000	1.268.000		12.975.000
9	Sep	2.912.000	4.944.000	1.965.000	1.400.000	11.221.000
10	Okt	2.805.000	2.332.000	1.763.000		6.900.000
11	Nov	2.936.000	3.647.000	2.005.000		8.588.000
12	Des	3.244.000	2.361.000	1.866.000		7.471.000
	Jumlah	34.671.000	76.088.000	21.489.000	7.400.000	139.648.000

Sumber : Data Keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih (2020)

Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih dalam menjalankan operasionalnya membutuhkan pengeluaran dana keuangan yang

keseluruhannya bersumber dari keuangan masjid. Takmir dan Jamaah bermusyawarah menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan perbaikan masjid. Dana yang dikeluarkan atau digunakan selanjutnya akan dibuatkan pencatatan dan diumumkan kepada jamaah sebagai bentuk tanggung jawab Takmir.

Laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih hanya berupa catatan pengeluaran dan penerimaan kas yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh Bendahara Masjid. Proses penerimaan, pengeluaran serta rencana anggaran setiap bulannya sudah termasuk proses pertanggung jawaban yang dilakukan oleh Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih. Pertanggung jawaban di Masjid Darus Shalah Desa Wringinputih berbentuk catatan yang tulis oleh bendahara dan ditinjau kembali oleh Ketua Masjid agar penggunaan uang bersifat terbuka atau transparansi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih H. Abdurrahman menyatakan:

“Untuk pertanggung jawaban keuangan masjid, pengurus hanya meminta Saya sebagai Bendahara untuk mencatat saja penerimaan dan pengeluaran dana. Ya, saya buat sederhana saja, kalau ada uang masuk, misalnya kotak amal ya saya catat berapa totalnya, kalau ada sumbangan juga saya catat. Juga demikian dengan pengeluarannya, misalnya bayar listrik, bayar bisaroh, dan lainnya. Kemudian, pada saat itu, secara konsisten kami diperkenalkan oleh Takmir yang menyajikan laporan keuangan masjid ke wilayah setempat, sebelum doa Jumat saya atau takmir lain menyampaikan secara mendalam tentang dari mana sumber dana yang mendekat, aset aktif digunakan untuk apa saja, Mengingat di sini tidak ada peringatan pada sekat misalnya masjid lain. Jadi segera dilaporkan seperti sebelum petisi Jumat atau sangat mungkin selama doa Idul Fitri.”⁷¹

⁷¹Wawancara kepada H. Abdurrahman. selaku Bendahara Masjid pada 12 Januari 2021

Bapak Nur Kholis selaku Kepala Dusun dan jamaah masjid terkait dengan pelaporan keuangan masjid menyatakan bahwa:

“Kalau disini itu sebenarnya, apa yang diumumkan diatas seperti itulah memang realitanya, setiap jum’at kan diumumkan Yah seperti itu, seperti dimasjid-masjid yang lain juga pada umumnya, seperti itu. Dimumkan setiap jumat secara rinci. Sekian pengeluaran untuk ini sekian uang dari isi kotak amal kemudian ditotal jumlah pengeluaran dan pemasukan setelah itu ditotal juga uang dari minggu lalu tambah uang minggu ini.”⁷²

Pendapat serupa dikemukakan oleh Abd. Hamid selaku jamaah masjid bahwa:

“Ya masjid ini sudah terbuka kalau masalah keuangannya, kalau bagi yang laki-laki kan setiap sebelum sholat jum’at diumumkan, tetapi untuk jamaah yang lainnya secara rutin biasanya pada saat Idul Fitri atau Idul Adha juga ada pengumuman tentang uang kas masjid.”⁷³

Berdasarkan penjelasan H. Abdurrahman diatas dapat diketahui bahwa Takmir mempertanggung jawabkan keuangan masjid kepada jama’ah Masjid Darush Shalah melalui pengumuman langsung baik saat pertemuan di masjid maupun saat menjelang shalat jumat. Bentuk pelaporan yang demikian dinilai sudah cukup efisien dalam mengumumkan laporan keuangan.

2. Penerapan Transparansi Pengelolaan Keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

Pengelolaan uang adalah semua hak dan komitmen sehubungan dengan menyelesaikan latihan yang dapat dihargai dalam bentuk uang serta

⁷²Wawancara kepada Nur Kholis. selaku Kepala Dusun dan Jamaah Masjid pada 12 Januari 2021

⁷³Wawancara kepada Abd. Hamid selaku Jamaah Masjid pada 13 Januari 2021

segala sesuatu seperti uang dan produk yang dikaitkan dengan pelaksanaan kebebasan dan komitmen. Administrasi keuangan adalah tindakan umum yang mencakup pengaturan, perencanaan, pengorganisasian, perincian, tanggung jawab, dan manajemen. Semua bersama-sama untuk administrasi moneter masjid untuk mencerminkan standar administrasi yang baik dan sesuai dengan hukum dan pedoman, itu harus diawasi dengan cara yang lugas, bertanggung jawab, partisipatif, dan diselesaikan dengan disiplin yang disengaja dan moneter.

Transparansi dalam administrasi moneter sangat penting bagi semua pengelola masjid. Tujuannya adalah sebagai bentuk keterbukaan informasi dari Takmir kepada jamaah, sehingga timbul *trust* terhadap masjid. Pelaksanaan prinsip transparansi ini merupakan perwujudan hak dan tanggung jawab antara takmir masjid dan jamaah, dalam hal ini Takmir selaku pihak yang dipercaya untuk mengelola keuangan berkewajiban untuk menyampaikan segala pengeluaran dan pendapatan kepada jamaah, dan jamaah mempunyai hak untuk mendapatkan setiap detail informasi tersebut.

Dana masjid harus dicatat dan dikelola dengan baik sebagai tanggung jawab kepada manusia dan Tuhan. Dana masjid pertanggung jawaban dapat berupa laporan dana karena merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi atas transaksi dana. Laporan dana harus bergaris: penerimaan dan pengeluaran. Laporan ini akan menjelaskan sumber dana dan semua penggunaan dana. Besarnya selisih antara keduanya, atau yang

biasa disebut dengan neraca akan menjelaskan tentang dana masjid, yang hasilnya bisa minus atau rugi, atau bisa juga plus alias hemat. Pengurus masjid harus menyampaikan dana masjid secara transparan kepada masyarakat karena tujuan laporan dana adalah untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait.

Dalam wawancara dengan H. Ahmad Jabir MS. selaku Ketua Umum Masjid Darush Shalah Tegal Pare mengucapkan hal sebagai berikut:

“Setiap anggota Takmir memikirkan tentang catatan keuangan tersebut, karena setiap pertemuan diberitahu, maka, pada saat itu, jika tidak bisa dijelaskan. Jadi setiap kali mereka mengeluarkan uang, biasanya mereka akan mengadakan pertemuan, kemudian, setelah setiap penggunaan juga dirinci, misalnya saat merakit struktur, pihak anggota Takmir mengadakan pertemuan terlebih dahulu. Ketika jumlah tersebut dihabiskan, kami akan melaporkan setelah pembangunan selesai, sehingga keadaan uang akan diperiksa terus-menerus, berapa jumlah yang dapat diakses, berapa jumlah yang tersisa, administrasi harus menyadari itu. Yang jelas anggota Takmir harus tahu dan setelah itu warga harus langsung dididik melalui lembaran-lembaran di masjid, itulah cara kami menginformasikan keadaan keuangan masjid.”⁷⁴

Wawancara dengan Nur Kholis selaku Kepala Dusun dan Jamah Masjid Darush Shalah Tegal Pare dinyatakan sebagai berikut:

”Terkait dengan informasi pengelolaan keuangan masjid oleh takmir, kalau menurut saya sangat penting. Kenapa saya katakan sangat penting? Karena mereka ini kan bekerja untuk umat. Umat itu orang yang menyumbang, harus tahu sasaran-sasarannya apa, istilahnya kalau orang menyumbang kemana tujuannya. Satu itu apakah uangnya dipakai untuk membangun. Itu kan termasuk semua disitu, untuk membayar listrik kah dan sebagainya. Semua pokoknya. Pengelolaan uang yang ada di masjid memang harus transparan, agar tidak ada hal-hal negatif. Kalaupun umpamanya yah begitu masih ada yang melenceng itukan urusan mereka kan? Tapi mudah-mudahan tidak ada. Karena untuk mempertanggung jawabkan

⁷⁴ Wawancara kepada H. Ahmad Jabir MS. selaku Ketua Masjid pada 15 Januari 2021

sumbangan jamaah makanya diumumkan tiap jumat dan diberi kesempatan kepada jamaah untuk mengoreksi penggunaannya.”⁷⁵

Mengacu pada argumen tersebut, pengelolaan keuangan pada Masjid Darush Shalah Tegal Pare secara prinsip sudah transparan. Masjid menerapkan pelaporan keuangan yang masih sangat sederhana, yaitu dalam bentuk aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Meskipun sistem pencatatan yang digunakan sederhana namun dalam praktiknya dapat berjalan dengan baik dan tidak pernah ditemukan masalah atau terjadi penyimpangan. Namun, sebaiknya kedepan perlu kiranya disajikan pelaporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan (PSAK No. 45). Sebagai bentuk transparansi atau keterbukaan informasi, Takmir Masjid memberikan informasi terkait dengan pengelolaan dana masjid dengan membagikan *print out* laporan kas masuk dan kas keluar, selain itu juga terdapat informasi yang ditempatkan pada dinding atau papan di masjid. Hal ini membuktikan bahwa Takmir Masjid telah menjalankan konsep transparansi terkait dengan pelaporan keuangan. Dengan demikian, transparansi pengelolaan keuangan masjid akan semakin baik.

Secara ideal Takmir yang mengurus masjid khususnya bagian keuangan adalah para profesional di bidangnya. Namun, adanya keterbatasan kondisi ini sulit untuk dipenuhi, maka dapat diterima seringkali masjid menyerahkan pengelolaan keuangan kepada jamaah yang ada di lingkungan masjid. Belum lagi orang yang berlatar belakang akuntansi bersedia bertugas mengurus masjid. Juga, orang ini mungkin

⁷⁵ Wawancara kepada Nur Kholis selaku Kepala Dusun dan Jamaah Masjid pada 15 Januari 2021

tidak memenuhi syarat untuk menjadi pengurus masjid karena dia tidak bisa memenuhi yang tidak tertulis syarat “ahli ibadah”. Pengelolaan dana masjid transparan, di mana pengurus masjid menghadirkan keuangan masjid secara langsung dihadapan masyarakat dalam bentuk lisan dan ditulis agar semua orang dapat mendengar dan melihatnya, dan kejujuran atau transparansi pengelolaan dana masyarakat, bukan hanya karena profesionalisme tetapi juga dipengaruhi oleh spiritualisme. Kemungkinan terjadinya korupsi adalah selalu terbuka, sehingga orang yang tidak pernah berniat untuk melakukannya, mungkin terpengaruh bahwa dia akhirnya melakukannya. Oleh karena itu, profesionalisme dan transparansi sangat diperlukan dalam mengelola dana masjid, karena dana ini dikumpulkan dari masyarakat dan merupakan bentuk tanggung jawab kepada Allah S.W.T (pertanggung jawaban vertikal) dan manusia (pertanggung jawaban horizontal).

3. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

Akuntabilitas terkait dengan pengelolaan keuangan suatu entitas dalam hal ini masji merupakan bentuk pertanggungjawaban dalam hal pengelolaan keuangan dari pihak Takmir masjid selaku pihak yang diberikan amanah untuk mengelola dana jamaah, kepada jamaah selaku pihak yang mengamanahkan dananya kepada Takmir masjid. Manajemen yang baik akan menjadikan organisasi tersebut akan dipercaya oleh masyarakat karena peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap badan

usahanya diperlukan organisasi keagamaan khusus agar masyarakat dapat mempercayakan pengelolaannya dana yang satu itu sumber dari jemaat. Akuntabilitas bertujuan sebagai bentuk pertanggung jawaban pengelola organisasi kepada semua pihak yang berkepentingan sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya secara berkala.

Sehubungan dengan penyelenggaraan rapat yang dipimpin oleh saksi ahli tentang Tanggung Jawab Keuangan Masjid bahwa tanggung jawab pengelolaan keuangan masjid yang diterapkan oleh pengurus masjid memiliki petunjuk sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan keuangan masjid adalah tanggung jawab. Petunjuknya antara lain pertama, kontribusi harta, khususnya harta atau uang yang diperoleh masjid untuk melayani masjid yang sebenarnya, yang dijelaskan dari mana sumbernya. Kedua, konsumsi harta (hasil) yaitu dari harta yang masuk masjid dimanfaatkan untuk apa saja, seperti mencari kerangka untuk membantu masjid yang sebenarnya. Ketiga, hasil dan manfaat (result and advantage) adalah hasil dan keuntungan yang didapat dari konsumsi aset masjid, misalnya kenyamanan wilayah setempat dan majelis Masjid Darus Shalah Tegal Pare.

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Ahmad Jabir MS. selaku Ketua Umum Masjid Darush Shalah Tegal Pare menyatakan bahwa:

“Mengenai pengelolaan keuangan masjid, kami masih menggunakan sistem yang masih dianggap konvensional. Masing-masing pengelola membantu menjalankan masing-masing dan selanjutnya menjadi direktur keuangan. Jadi bagian dan pengeluaran kas di masjid perlu diketahui, karena setiap ada laporan, uang akan diberikan secara arisan, jadi perlu diketahui. Pihak terkait sebagai

bukti yang akan diperkenalkan ke publik sehingga sifatnya lugas dan tidak ada yang ditutup-tutupi. Dan selanjutnya administrasi masjid jadi bisa dikatakan pertanggung jawaban harus memiliki tolak ukur yang kokoh.”⁷⁶

Sedangkan H. Abdurrahman selaku Bendahara Masjid Darus Shalah Desa Wringinputih berpendapat dalam pengelolaan keuangan, pihak yang paling bertanggung jawab adalah dirinya pribadi selaku bendahara.

“Pastinya saya sebagai Bendahara takmir masjid, karena saya adalah orang yang mengawasi dan mencatat semua pendapatan yang terjadi di sini. Jadi bisa dibilang saya adalah orang yang umumnya bertanggung jawab atas masalah-masalah yang mungkin terjadi sejauh menyangkut rekening masjid. Sehubungan dengan itu, pertanggung jawaban administrasi keuangan merupakan salah satu cara untuk mewakili setiap rekening yang diperoleh Masjid Darus Shalah, hal ini berguna untuk membentengi bukti sehingga cenderung diserahkan kepada majelis agar tidak ada yang disembunyikan. Selain itu, tanggung jawab juga merupakan alat estimasi untuk membingkai laporan keuangan dengan tujuan agar nantinya dapat disosialisasikan kepada masyarakat umum atau jemaah Masjid Darus Shalah itu sendiri. Memang, itu secara sederhana saja.”⁷⁷

Jamaah masjid Abd. Hamid menyatakan bahwa:

“Menurut saya pelaporan yang sudah diterapkan oleh pihak Takmir Masjid Darus Shalah ini sudah baik, selain melalui berupa catatan tertulis, takmir juga telah melaporkan kondisi keuangannya diikuti jugadengan pelaporan yang di umumkan di papan pengumuman masjid. Rincian uang dan penggunaannya sudah lumayan detail didalam setiap pelaporannya. Setahu saya sih itu sudah cukup untuk melaporkan bagaimana kondisi keuangan didalam masjid Darus Shalah ini sendiri.”⁷⁸

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diperoleh kesimpulan bahwa sistem tata kelola Masjid Darus Shalah Desa Wringinputih meskipun masih sederhana, namun tata kelola sangat

⁷⁶ Wawancara kepada H. Ahmad Jabir MS. selaku Ketua Masjid pada 15 Januari 2021

⁷⁷ Wawancara kepada H. Abdurrahman selaku Bendahara Masjid pada 16 Januari 2021

⁷⁸ Wawancara kepada Abd. Hamid selaku Jamaah Masjid pada 17 Januari 2021

syari'ah. Pengurus Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih lebih mengedepankan kejujuran dan amanah untuk bertanggung jawab kepada Allah. Atas dasar ini mereka melaksanakan sistem tata kelola Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih dengan penuh kejujuran, sehingga transparansi dan akuntabilitas keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih tetap efektif dan efisien.

D. Pembahasan

Penerimaan dan pengeluaran keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih dituntut untuk dapat dipertanggung jawabkan oleh pengurus atau Takmir Masjid. Takmir akan melaporkan keuangan terkait dengan berapa dana masuk dan berapa dana keluar disertai dengan rincian penggunaannya. Kerangka perincian keuangan di Masjid Darush Shalah di Kota Wringinputih diselesaikan dari jarak jauh dan dalam. Di dalam, yang tersirat adalah pengumuman dari Masjid Para pengurus dari Pejabat Keuangan ke Kursi Masjid, kemudian, pada saat itu, Pengurus Masjid melaporkan dengan kontributor super tahan lama dan kemudian Masjid menggunakan laporan tersebut secara transparan dari pembayaran ke konsumsi. Kemudian, pada saat itu, laporan dilakukan sebulan sekali setelah menyelesaikan latihan yang telah diatur. Kemudian, pimpin penilaian sebagai laporan. Laporan yang dibuat biasanya berupa laporan bulanan. Untuk bagian luar, itu adalah detail keuangan dari kumpulan papan. Pengungkapan biasanya dilakukan melalui deklarasi sebelum petisi Jumat atau do'a Idul Fitri.

Pelaporan keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih disusun oleh bagian Bendahara Masjid. Laporan keuangan masjid yang dibuat oleh Takmir Masjid dapat dikatakan masih relatif sederhana, intinya hanya memberikan informasi berapa dana yang masuk ke kas masjid dan berapa yang dikeluarkan untuk pembiayaan masjid. Hal ini sudah merupakan itikad baik dari Takmir sebagai bentuk pertanggung jawaban keuangan kepada jamaah Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih.

Penerimaan dan pengeluaran dana uang Masjid Darush Shalah di desa Wringinputih harus dipertanggung jawabkan dan di representasikan secara konsisten sesuai dengan pedoman terkait. Pengumuman rencana keuangan dan tanggung jawab dari para dermawan dilakukan secara runtut dan lugas yang ditunjukkan dengan sumber kekayaan. Kerangka kerja pengungkapan keuangan di Masjid Darush Shalah di Desa Wringinputih dilakukan dari jarak jauh dan dalam. Di dalam, apa yang tersirat adalah mengungkapkan dari Masjid Dewan dari Pejabat Keuangan ke Kursi Masjid, kemudian, pada saat itu, Direktur Masjid melaporkan dengan pemberi yang sangat tahan lama dan kemudian Masjid membaca laporan secara transparan dari pembayaran ke menggunakan. Kemudian, pada saat itu, laporan dilakukan sebulan sekali setelah menyelesaikan latihan yang telah diatur. Kemudian, pimpin penilaian sebagai laporan. Laporan yang dibuat biasanya berupa laporan bulanan. Untuk bagian luar, itu adalah perincian moneter dari majelis para eksekutif. Pengungkapan biasanya dilakukan melalui pernyataan sebelum permohonan Jumat atau doa Idul Fitri.

Pelaporan keuangan Masjid DarushShalah Desa Wringinputih disusun oleh bagian Bendahara Masjid. Laporan keuangan masjid disampaikan kepada masjid setiap bulan dengan memberikan buku pencatatan keuangan. Pelaporan keuangan yang ada pada Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih masih berbentuk format biasa yang sesuai dengan pemahaman mereka. Pentingnya pelaporan keuangan sendiri dibuat untuk proses pertanggungjawaban terhadap jamaah Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan baik dengan Ketua maupun Bendahara Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih, diperoleh hasil bahwa penyajian laporan keuangan yang ada di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih belum memenuhi standar sebagai mana ketentuan dalam PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dalam hal ini Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih hanya menyajikan laporan pengeluaran bulanan (arus kas masuk dan arus kas keluar). Bendahara Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih menyajikan pencatatan laporan penerimaan dan pengeluaran dana masjid, dimana penerimaan bersumber dari sumbangan kotak amal, zakat, infaq, shadaqah, sedangkan pengeluaran masjid meliputi pembayaran bisaroh, biaya kegiatan, operasional, dan lain-lain. Setelah melihat penjelasan mengenai pelaporan keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih, diperoleh gambaran bahwa pelaporan keuangan yang disajikan oleh pihak Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih dinilai belum sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam PSAK No. 45.

Berdasarkan gambaran tersebut, dapat diketahui bahwa Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih dinilai perlu membuat laporan keuangan dengan mengacu pada PSAK No. 45. Laporan keuangan masjid selaku entitas nirlaba dengan mengacu PSAK No. 45 terdiri dari neraca atau laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan dengan mengacu pada ketentuan yang ada akan memberikan informasi terkait dengan pengelolaan keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih dan bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal.

Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih sebagai entitas nirlaba dalam penyusunan laporan keuangan mengacu pada PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, maka dalam penelitian ini dinyatakan rekomendasi penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan standar PSAK No. 45 berdasarkan data yang ada di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih. Berikut ini dapat disajikan tabel perbandingan penyajian laporan keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih dengan PSAK No. 45.

Tabel 4.3 Perbandingan Laporan Keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih dengan PSAK No. 45

Item	Berdasarkan PSAK No. 45	Laporan Keuangan Masjid Darus Shalah	Sesuai atau Tidak Sesuai
(1)	(2)	(3)	(4)
Laporan Posisi Keuangan	Organisasi menyajikan dalam laporan posisi keuangan mencakup aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.	Masjid tidak menyajikan laporan posisi keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.	Tidak Sesuai

Laporan Aktivitas	Organisasi menyajikan laporan aktivitas yang menyediakan informasi mengenai (a) pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih, (b) hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, dan (c) bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa	Masjid tidak membuat laporan aktivitas, dikarenakan kurangnya pemahaman dan staf akuntansi yang terbatas.	Tidak Sesuai
Laporan Arus Kas	Organisasi menyajikan laporan arus kas yang menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.	Masjid tidak membuat laporan arus kas	Tidak Sesuai
Catatan Atas Laporan Keuangan	Organisasi menyajikan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba	Masjid tidak membuat catatan atas laporan keuangan,	Tidak Sesuai

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan, diperoleh hasil bahwa adanya keterbatasan dalam hal pengetahuan dan kompetensi staf akuntansi yang ada Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih menyebabkan penyajian laporan keuangan yang ada di Masjid belum sesuai dengan PSAK No. 45.

Masjid sebagai suatu entitas mengacu pada PSAK No. 45 harus menyusun laporan keuangan sesuai pedoman pelaporan, sehingga diharapkan laporan keuangan yang disajikan oleh masjid dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi. Melihat kondisi

yang ada saat ini, dimana Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih belum mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45, maka berikut ini peneliti mencoba menyusun laporan keuangan masjid sesuai dengan PSAK No. 45.

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba termasuk di dalamnya masjid, dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto. Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih belum menyajikan laporan posisi keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45. Dalam penyusunan laporan posisi keuangan terlebih dahulu perlu dilakukan pengumpulan data mengenai aset dan liabilitas dengan karakteristik serupa yang relatif homogen, selanjutnya dimasukkan data tersebut ke dalam kelompok akun yang sesuai dengan karakteristiknya.

Penerapan Laporan Posisi Keuangan pada Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih sesuai dengan PSAK No. 45 adalah sebagai berikut:

Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2020
(dalam Rupiah penuh)

KETERANGAN	Rp.	KETERANGAN	Rp.
AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar		Kewajiban	
Kas dan Setara Kas	207.589.000	Hutang	-
Piutang	-		
JUMLAH AKTIVA LANCAR	207.589.000	JUMLAH KEWAJIBAN	-
Aktiva Tetap		SALDO DANA	
Tanah	386.720.000	Zakat	37.666.000
Bangunan	460.000.000	Infaq/Shadaqah - tidak terikat	541.272.000
Ak. Peny. Bangunan	(103.000.000)	Infaq/Shadaqah - terikat	29.250.000
Aset Tetap Lainnya	53.800.000	Wakaf	386.720.000

Ak. Peny. Aset Tetap Lainnya	(18.450.000)		
Inventaris	11.000.000		
Ak. Peny. Inventaris	(2.750.000)		
JUMLAH AKTIVA TETAP	787.320.000	JUMLAH DANA	994.908.000
JUMLAH AKTIVA	994.909.000	JUMLAH KEWAJIBAN DAN SALDO DANA	994.908.000

Adapun penjelasan atas setiap akun yang tercatat dalam laporan Posisi Keuangan pada Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih yaitu:

a. Aset

Aset disajikan berdasarkan tingkat likuiditasnya. Aset dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar misalnya berupa akun kas dan bank yang dimiliki Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih, sedangkan aset tidak lancar berupa aset tetap yang dimiliki yang terdapat pada daftar inventaris Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih.

Perhitungan aset yang terdiri dari kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan merupakan total dari aset bersih pada akhir bulan Desember 2020. Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih tidak memiliki piutang. Jumlah aset yang dimiliki oleh Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih pada akhir bulan Desember 2020 sebesar Rp. 207.589.000,00 yang diperoleh dari total kas dan setara kas. Sedangkan untuk aset tetap dan meliputi tanah, bangunan, aset tetap lainnya (peralatan), serta inventaris.

b. Kewajiban

Liabilitas disajikan berdasarkan tanggal jatuh tempo dan dikelompokkan menjadi liabilitas jangka pendek dan jangka panjang. Dari hasil wawancara kepada Bendahara Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih diketahui bahwa Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih tidak memiliki liabilitas baik liabilitas jangka pendek maupun liabilitas jangka panjang.

- 1) Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih tidak memiliki saldo kewajiban.
- 2) Nilai saldo dana dalam laporan posisi keuangan menunjukkan dana zakat, infaq, dan shadaqah yang sesuai dengan pembatasan dalam satu periode pelaporan yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas menyajikan pembayaran sebagai perluasan sumber daya bersih dan biaya sebagai penurunan sumber daya bersih. Aset diperkenalkan sebagai perluasan sumber daya bersih dengan mengandalkan kualitas atau ketidak munculannya. Karena aset dalam berbagai periode, mereka dapat diperkenalkan sebagai aset yang tidak material dan diperkenalkan dengan andal dan sebagai pengaturan pembukuan.

Masjid Darush Shalah di Desa Wringinputih belum membuat laporan aktivitas karena keterbatasan staf pembukuan dan kurangnya

pemahaman dalam kesiapannya. Menyinggung PSAK No. 45 asosiasi menyajikan laporan aktivitas yang memberikan data tentang (a) dampak pertukaran dan kejadian berbeda yang mengubah jumlah dan sifat sumber daya bersih, (b) hubungan antar bursa dan kejadian berbeda, dan (c) bagaimana aset digunakan dalam presentasi proyek atau administrasi yang berbeda.

Penerapan Laporan Aktivitas pada Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih berdasarkan PSAK No. 45 adalah sebagai berikut.

Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih
Laporan Aktivitas
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020
(dalam Rupiah penuh)

KETERANGAN	Zakat	Infaq/ Shadaqah Tidak Terikat	Infaq/ Shadaqah Terikat	Wakaf	Jumlah
PENERIMAAN					
Zakat	4.100.000	-	-	-	4.100.000
Infaq/Shadaqah		347.322.000	29.250.000		376.572.000
Wakaf	-	-	-	-	-
Lain-lain	-	-	-	-	-
Bagi Hasil Usaha		10.000.000			10.000.000
ASET NETO BERAKHIR PEMBATASANNYA					
Pemenuhan Program Pembatasan	-	-	-	-	-
Berakhirnya Pembatasan Waktu	-	-	-	-	-
Jumlah Pendapatan	4.100.000	357.322.000	29.250.000	0	390.672.000
BEBAN					0
Bagian Amil atas Zakat	1.025.000	-	-	-	1.025.000
Penyaluran Dana Zakat	975.000	-	-	-	975.000
Program Wakaf Al-Qur'an	-	850.000	-	-	850.000
Perlengkapan Kantor/ATK	-	6.300.000	-	-	6.300.000
Program Peduli Bencana	-	5.000.000	-	-	5.000.000
Program Anak Yatim	-	2.810.000	-	-	2.810.000
Sya'ban	-	2.500.000	-	-	2.500.000
Bantuan Dhuafa	-	975.000	-	-	975.000
10 Muharram	-	2.500.000	-	-	2.500.000
Tahun Baru Islam	-	2.500.000	-	-	2.500.000
Ramadhan	-	50.000.000	-	-	50.000.000
Isra' Mi'raj	-	10.000.000	-	-	10.000.000

Idul Fitri	-	25.000.000	-	-	25.000.000
Idul Adha	-	25.000.000	-	-	25.000.000
Maulid Nabi	-	10.000.000	-	-	10.000.000
Dana Sosial	-	3.000.000	-	-	3.000.000
Kebersihan dan Perlengkapan	-	48.000.000	-	-	48.000.000
Pembayaran Listrik	-	39.630.000	-	-	39.630.000
Penyusutan Bangunan	-	43.000.000	-	-	43.000.000
Penyusutan Aset Tetap Lainnya	-	38.450.000	-	-	38.450.000
Penyusutan Inventaris	-	2.750.000	-	-	2.750.000
Keta'miran	-	54.700.000	-	-	54.700.000
Jumlah Beban	2.000.000	372.965.000	-	-	374.965.000
Laba	2.100.000	15.643.000	29.250.000	-	15.707.000
Aset Neto Awal Periode	35.566.000	525.629.000	-	386.720.000	947.915.000
Aset Neto Akhir Periode	37.666.000	541.272.000	29.250.000	386.720.000	994.908.000

Adapun penjelasan untuk masing-masing akun dalam laporan aktivitas adalah:

a. Pendapatan

Jumlah pendapatan yang disajikan pada laporan aktivitas pada masjid sebesar Rp. 390.672.000,00. Pendapatan yang dilaporkan oleh Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih meliputi zakat, infaq, shadaqah, dan pendapatan lain.

b. Beban

Beban merupakan keseluruhan dari penggunaan dana yang digunakan untuk membiayai setiap kegiatan dan pengalokasian dana untuk biaya lain-lain. Total beban pada laporan aktivitas Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih sebesar Rp.374.965.000,00. Pengeluaran beban masjid meliputi Bisaroh, Pembiayaan Kegiatan Hari Besar Islam, Alat Tulis Kantor (ATK), Beban Listrik dan Air, dan Beban Lain-Lain.

3. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih belum membuat laporan arus kas sesuai dengan PSAK No. 45. Hal ini disebabkan keterbatasan staf akuntansi dan kurangnya pemahaman dalam penyusunannya. Mengacu pada PSAK No.45 organisasi menyajikan laporan arus kas yang menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

Penerapan Laporan Arus Kas pada Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih berdasarkan PSAK No. 45 adalah sebagai berikut.

Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih
Laporan Arus Kas
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020
(dalam Rupiah penuh)

KETERANGAN	Rp.
ARUS KAS MASUK DARI AKTIVITAS OPERASI:	
AKTIVITAS OPERASI	
Pendanaan Infaq Umum/Mutlaqah	40.762.000
Pendanaan Infaq Khusus/Muqayyadah	13.587.000
Pendapatan Wakaf	
Zakat, Infaq, Shadaqah	61.143.000
Pendapatan Lain-Lain	20.381.000
Jumlah	135.873.000
ARUS KAS KELUAR DARI AKTIVITAS OPERASI:	
Bisarah	34.671.000
Biaya Kegiatan	7.980.000
Subsidi	11.130.000
Santunan Sosial	32.448.000
Biaya Kegiatan Hari Besar Islam	22.478.000
Biaya Lain-Lain	7.400.000
DANA PENGELOLA	
Operasional	15.746.000

Inventaris	5.743.000
Pembangunan	2.052.000
Jumlah	139.648.000
KENAIKAN ATAU PENURUNAN KAS	(3.775.000)
SALDO KAS AWAL PERIODE	211.364.000
SALDO KAS AKHIR PERIODE	207.589.000

Laporan arus kas pada Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih disusun guna melengkapi dokumen laporan pertanggung jawaban keuangan masjid. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai sumber, penggunaan, pembukuan kas dan setoran kas pada akhir bulan Desember 2020. Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi menunjukkan jumlah dari aktivitas agar dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi kegiatan operasional masjid tanpa mengandalkan sumber pendanaan lainnya.

Kas bersih yang dicatat pada aktivitas operasi sebesar Rp. 135.873.000,00. Keseluruhan penerimaan baik dari zakat, infaq, shadaqah, serta sumbangan maupun penerimaan lain digunakan untuk memenuhi kebutuhan biaya operasional pada Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih pada bulan Desember 2020 yaitu sebesar Rp. 139.648.000,00. Biaya operasional pada Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih meliputi Bisaroh, Kegiatan Hari Besar Islam, Alat Tulis Kantor (ATK), Beban Listrik dan Air, dan Beban Lain-Lain.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan bertujuan mengungkapkan seluruh informasi keuangan yang perlu diketahui oleh pembaca laporan keuangan.

Pengungkapan Laporan keuangan, dalam hal ini adalah Catatan Atas Laporan Keuangan serta kebijakan yang digunakan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih dalam menyusun laporan keuangan. Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih tidak memiliki catatan atas laporan keuangan sebagai penjabar dalam penyajian laporan keuangan. Sedangkan untuk kebijakan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih dalam melakukan pencatatan, dan penyajian laporan keuangan, hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh bendahara dan staf bendahara nya. Karena minimnya pengetahuan pengelola keuangan tentang akuntansi serta tidak adanya acuan pedoman yang diikuti, maka informasi keuangan menjadi tidak relevan. Pengungkapan yang seharusnya dilakukan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih adalah berdasarkan PSAK 45 yang mengatur tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba.

Penerapan Catatan Atas Laporan Keuangan pada Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih berdasarkan PSAK No.45, sebagai berikut :

**Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih
Laporan Aktivitas
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020
(dalam Rupiah penuh)**

Catatan A menguraikan kebijakan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih yang menyebabkan Catatan B

Catatan A

Jumlah Aset netto tidak terikat merupakan kekayaan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih yang menerima sumbangan tidak terikat yang berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Diantaranya adalah Zakat, Infaq, Shadaqah, dan sumbangan lainnya.

Catatan B

Aset neto tidak terikat merupakan hasil dari seluruh pendapatan dikurangi seluruh beban dan kewajiban.

	<u>2020</u>
Total Pendapatan	135.873000
Total Beban	(139.648.000)
Aset bersih tidak terikat	<u>3.775.000</u>

Berdasarkan laporan keuangan yang telah disesuaikan, maka didapat bahwa Catatan atas Laporan Keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih yaitu berupa:

- a. Kebijakan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih
- b. Catatan aset bersih tidak terikat

Dalam laporan keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih, catatan atas laporan keuangan masjid merupakan kebijakan pengurus masjid dan diperlukan untuk memperjelas informasi yang ada pada laporan keuangan sebelumnya.

Temuan kajian ini mendukung dan sesuai dengan hasil eksplorasi Fauzi Maulana dan Ridwan yang menyatakan bahwa Masjid Jami' Kota Banda Aceh belum sepenuhnya melaksanakan tanggung jawab dalam perincian keuangannya, meskipun tidak memiliki menyusun SOP, namun dalam melakukan latihan, melaksanakan pedoman yang telah menjadi kebiasaan di masjid pengurus. Pemerintah menjadikan laporan keuangan masjid sebagai laporan penerimaan dan pengeluaran uang sebagai bagian tersendiri yang disampaikan oleh pemerintah kepada majelis dan administrasi dalam, serta pertemuan-pertemuan khusus lainnya. Ringkasan fiskal masjid tidak dievaluasi oleh pemegang buku publik, namun laporan dapat disurvei oleh majelis secara langsung. Laporan keuangan masjid

sangat mudah dengan tersedianya laporan keuangan masjid melalui distribusi dan media yang dipimpin dan diberikan oleh pemerintah, pemerintah juga menerima ide dan analisis dari majelis.

Dalam hal pelaksanaan lugas dan tanggung jawab, cenderung ditegaskan bahwa periode pelaksanaan program Penetapan Aset Masjid Darush Shalah, Desa Wringinputih, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, telah dilakukan secara lugas dan bertanggung jawab. Standar keterus terangan dengan data yang jelas tentang pelaksanaan eksekusi yang dibiayai oleh daerah dan otoritas pemerintah. Standar tanggung jawab telah sepenuhnya dilaksanakan mengingat tanggung jawab fisik dan peraturan telah selesai dan lengkap.

Hasil tinjauan ini mendukung hasil penelitian Khairaturrahmi dan Ridwan Ibrahim (2020) yang menyatakan bahwa masjid di Kota Banda Aceh belum sepenuhnya melaksanakan tanggung jawab dalam administrasi keuangannya, meskipun belum memiliki SOP, namun dalam melakukan latihan, pemerintah memperhatikan pedoman yang telah menjadi praktik dalam administrasi masjid. Administrasi menjadikan Laporan Keuangan sebagai laporan penerimaan dan pembayaran uang sebagai bagian tunggal yang disajikan oleh administrasi untuk pertemuan dan administrasi dalam, serta pertemuan khusus lainnya. diberikan oleh dewan, dewan juga menerima ide dan analisis dari Jemaat.

Hasil pemeriksaan yang sebanding diungkapkan dalam eksplorasi Muhammad Ahyaruddin, Evi Marlina, Zul Azmi, Adriyanti Agustina

Putri, Della Hilia Anriv, Isran Bidin, Agustiawan, Nadia Fathurahmi Lawita yang mengungkapkan bahwa masjid sering menjadi sorotan publik sejauh dukungan hadiah masjid diberikan kepada para dermawan. Dengan cara ini, para pemuka masjid secara tidak langsung berusaha untuk menyampaikan data yang dapat membangun tanggung jawab dan prestasi perkumpulan meskipun data tersebut tidak diperlukan. Tanggung jawab ini akan memperluas kepercayaan publik. Penggunaan pembukuan merupakan jenis tanggung jawab dan keterus terangan yang dapat membatasi data antara pengurus masjid dan wilayah setempat. Masjid adalah asosiasi non-manfaat. Mewakili perkumpulan non-manfaat telah diatur oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45. PSAK No. 45 menerapkan asosiasi nyata yang mewakili non-manfaat. Isu yang terjadi secara lokal adalah tidak adanya kesadaran (pertemuan) masyarakat tentang kejelasan dan tanggung jawab administrasi keuangan masjid dan pencatatan keuangan masjid yang hanya menggunakan siklus manual dan tidak didukung oleh kerangka inovasi data. Bantuan ini dilakukan untuk membangun tanggung jawab dan kelancaran administrasi keuangan masjid. Aksi ini dilakukan di Masjid Darul Ihsan, Kota Delima, Lokal Tampan, Kota Pekanbaru. Metodologi yang diambil adalah studio dan persiapan, tepatnya dengan memberikan materi dalam klarifikasi dan percakapan instruksional seperti halnya memberikan contoh membuat laporan keuangan masjid yang baik dan benar sesuai prinsip pembukuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan simpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih dinilai belum menyajikan laporan keuangan yang memadai dan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 45. Masjid Darus Shalah Desa Wringinputih hanya menyajikan laporan keuangan berupa laporan kas masuk dan kas keluar sedangkan laporan posisi keuangan (neraca), laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan belum disajikan.
2. Penerapan transparansi pengelolaan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi dinilai secara prinsip sudah transparan, namun masih sangat sederhana.
3. Akuntabilitas pengelolaan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi meskipun masih sederhana, namun tata kelola sangat syari'ah.

B. Saran

Mengacu pada hasil penelitian, maka dapat disusun beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak pengurus Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih, melihat pentingnya transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan kiranya perlu untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki

kompetensi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yaitu PSAK No. 45. Dalam hal ini, pihak masjid dapat mengikut sertakan pengurusnya mengikuti pelatihan dan pendidikan khususnya mengenai bidang akuntansi.

2. Bagi penelitian lanjutan dengan tema sejenis, hendaknya dapat menggunakan pendekatan teori yang berbeda untuk menjelaskan fenomena terkait dengan pengelolaan keuangan masjid, sehingga akan diperoleh temuan penelitian yang lebih baik mengenai pelaporan keuangan khususnya entitas masjid.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. 2008. Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Penelitian*. 12(2), 137-141.
- Amir, Andriani. 2020. Konsistensi, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Al Markaz Al Islami Berdasarkan PSAK 109. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Bahrudi, Sulindawati, Ni Luh Gd Erni Sulindawati, dan Prayudi, Made Aristia. 2017. Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pembangunan Masjid Darul Hidayah Desa Airkuning Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana. *E-Journal*. 8(2).
- Baridwan, Zaki. 2008. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPFE.
- Chariri, A. 2009. Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, *Universitas Indonesia*. 9(2). 57-65
- Donaldson, Lex dan James H. Davis. 1991. *Stewardship Theory or Agency Theory of Management*. 16(1).
- Efferin, S., Darmadji, S. H., Tan Y. 2004. Metode Penelitian untuk Akuntansi: Sebuah Pendekatan Praktis. Malang: Bayumedia Publishing.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13th Edition. Global Edition: Pearson Education Limited.
- Haryanti, Susi, dan Kaubab, M. Elfan. 2019. Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Laporan keuangan masjid di Wonosobo (Studi Empiris pada Masjid yang Terdaftar di Kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019). *Jurnal Ekonomi*. 1(1): 140-149
- Irwan Soehartono. 1999. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosda.
- Julkarnain. 2020. Akuntabilitas dan Transparansi dalam Meningkatkan Kualitas Sistem Manajemen Keuangan Masjid di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*. 5(2): 1-9.
- Kaihatu, T.S. 2006. *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*”, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 8 No. 1.

- Khairaturrahmi, dan Ibrahim, Ridwan. 2020. Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. 3(1):111-119.
- Khotimah, Khusnul. 2020. Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan Tahun (2017-2020) Masjid Agung Jami' Malang. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mahlel, Ridwan, Muhammad, dan Nasirwan. 2016. Akuntabilitas dan Transparansi Berbasis Bagi Hasil (Analisis terhadap Karyawan Toko di Kota Beureunuen). *j-EBIS*. 2(2): 1-20
- Mardiasmo. 2006. Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*. Vol. 2 No. 1
- Maulana, Abrar Fauzi, dan Ridwan. 2020. Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan keuangan Masjid (Studi Empiris Masjid Jami' di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. 5(2): 270-277.
- Mita, Widyasturi. 2009. Transparansi dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik", *Jurnal Paradigma*. 10(2).
- Nisa, Arisdha Khairun. 2017. Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Laporan Keuangan dalam Mengelola Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Masjid Agung Al-Umaraini dan Partai Keadilan Sejahtera). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Noviana, Ardita. 2019. Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Masjid melalui Pendekatan Fenomenologi pada Masjid Al-Muqorrobin di Desa Pinggirpapas. *Skripsi*. Universitas Wiraraja Sumenep.
- Nurjannah. 2020. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid: PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi pada Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Pratama, M. Alqodri. 2017. Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus 5 Masjid di Medan). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Raharjo, Eko. 2007. Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi diunduh dari stiepena.ac.id/wp-content/uploads/.../pena-fokus-vol-2-no-1-37-46.pdf

- Rahayu, Ruci Arizanda. 2014. Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Masjid Agung Al-Akbar Surabaya. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. 4(2): 631-638.
- Sedarmayanti. 2012. *Good Governance* Kepemerintahan yang Baik Bagian Kedua Edisi Revisi. (Bandung: CV Mandar Maju)
- Shafratunnisa, Fierda. 2015. Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan kepada *Stakeholders* di SD Islam Binakheir, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Somantri, G. R. 2005. Memahami Metode Kualitatif. *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*. 9(2), 57-65.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian-Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tinungki ANM, Rudy J Pusung. Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Yuwono, Sony. 2005. *Penganggaran Sektor Publik: Pedoman Praktis Penyusunan, Pelaksanaan, dan Pertanggungjawaban APBD (Berdasarkan Kinerja)*. Malang: Bayumedia Publishing.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN- LAMPIRAN

1. Matriks penelitian

Judul	Variable	Indikator	Sumber Dana	Metode Penelitian	Rumusan masalah
akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan masjid darush shalah desa wringinputih kecamatan muncar kabupaten banyuwangi	1. Akuntabilitas dan transparansi 2. laporan keuangan	1. akuntabilitas 2. transparansi 3. laporan keuangan	1. kotak amal 2. shodaqah jamaah 3. infaq	Kualitatif dengan menggunakan paradigma interpretif yang menitikberatkan pada pemahaman para informan tersebut	<p>a. Bagaimanakah laporan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ?</p> <p>b. Bagaimanakah penerapan transparansi pengelolaan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ?</p> <p>c. Bagaimanakah akuntabilitas pengelolaan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ?</p>

PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Ayu Indah Maulida

NIM : E20173075

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program studi : Akutansi Syariah

Institut : Institut Agama Islam Negri Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul **“Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ”** adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap penelitian yang harus di junjung tinggi.

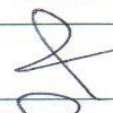




Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Banyuwangi, 11 Oktober 2021



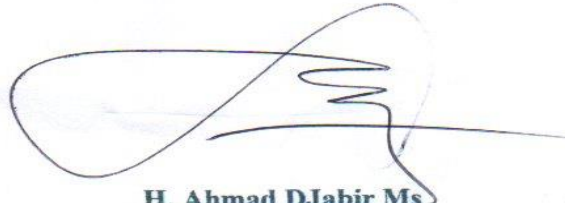
Devi ayu indah maulida
E20173075

**JURNAL PENELITIAN
LOKASI MASJID DARUSH SHALAH DUSUN TEGALPARE
KABUPATEN BANYUWANGI**

No	Tanggal	Jurnal Kegiatan	Paraf
S1	28-Mar-21	Menyerahkan surat izin penelitian	
2	29-Mar-21	Diterima Penelitian	
3	30-Mar-21	wawancara dengan ketua masjid	
4	02-Apr-21	wawancara dengan bendahara masjid	
5	30-Jun-21	mengambil surat keterangan selesai penelitian	

Mengetahui

Ketua Masjid Darush Shalah


H. Ahmad DJabir Ms

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, pengurus Masjid Darush Shalah dusun Tegal pare menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa saudari :

Nama : Devi Ayu Indah Maulida
NIM : E20173075
Fakulta/Prodi : Akutansi Syari'ah
PTN/PTS : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah selesai mengadakan penelitian dari 30 Maret 2021 – 30 juni 2021, dalam rangka penyusunan skripsi di Istitut Agama Islam Negeri Jember dengan judul :
**“Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid Darush Shalah
Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi”**.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

banyuwangi, 21 Juni 2021

Pengurus Masjid Darush Shalah Tegal pare


H. Ahmad Djabir MS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

Nomor : B- 013 /In.20/7.d/PP.00.9/01/2021
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

27 maret 2021

Yth, Pengurus Masjid Darush Shalah
dusun tegalpare desa wringinputih
kecamatan muncar kabupaten banyuwangi jawa timur

Diberitahukan dengan hormat, mohon untuk berkenan kepada bapak/ibu
Pengurus masjid darus shalah untuk memberikan izin penelitian dengan
Idenditas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Devi Ayu Indah Maulida
NIM : E20173075
Semester : 7
Progam Studi : Akutansi Syariah
No Telpon : 082237558827
Dosen Pembimbing : Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.SI.
Judul Penelitian : Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan
Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan
Muncar Kabupaten Banyuwangi

Demikian surat permohonan isin penelitian ini atas perhatian dan kerja
samanya disampaikan terima kasih

Jember 27 maret 2021

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Rokhim

DOKUMENTASI

2.kondisi masjid sebelum dan sesudah pembangunan dan renovasi



Sebelum renovasi atau kondisi asli masjid



Proses renovasi masjid





Bentuk masjid dilihat menggunakan citra satelit



Wawancara dengan bendahara masjid Darush Shalah H. Abdurrahman



Gambar A dan B : wawanca dengan pengurus masjid masjid Darush Shalah



Gambar B

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

1-9-21					
4-9-21					
11-9-21	1-3-2020	Soldan bulan labu	Rp 106.833.050		
20-9-21	6-3-2020	uang kalak	Rp 753.000		
"	"	jarifak P. Sengkito	Rp 1.000.000		
"	"	P. Ramehan	Rp 1.000.000		
"	"	Belanja beli Mesin + P.Mg		3.000.000	
"	"	Transpor di G. W. Mandar		1.572.000	
25-9-21	13-3-2020	uang kalak	Rp 733.000		
"	"	jarifak - Salihadun	Rp 200.000	114.000	
"	19-3-2020	Buat Bayar PLN			
"	"	150 Butek yasin Fadilah		472.500	
"	20-3-2020	uang kalak	Rp 827.000		
"	27-3-2020	jarifak Humberlak	Rp 783.000		
"	"	Buat Haver	Rp 200.000	750.000	
"	28-3-2020	Belanja Kuni Paralel		325.000	
"	"	"		438.500	
"	29-3-2020	Buat Pisarok Hari Raya		3.562.000	
"	"	Belanja Setemlis		4.000.000	
jumlah			Rp 112.629.050	x Rp 253.550	
				Rp 14.253.500	
				850 x Rp 106.375.550	
				800 x Rp 98.375.550	

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tgl	Uraian	Masuk	Saluran
17-11-2017	uang. Kaleb	Rp 534.000	
"	" janzak Andi Purwanto	Rp 500.000	
"	" P.H. Ridwan	Rp 2.000.000	
"	" P. Umi Nubdi	Rp 2.000.000	
"	" P. Musliki	Rp 500.000	
"	" B. Mukti jumaidah	Rp 200.000	
19-11-2017	Bayar. PLN	75	151.000
21-11-2017	beli Cat Memilik		520.000
"	ongkos. Greji		450.000
"	beli Nasi dan Rakat		115.000
24-11-2017	uang. Kaleb	Rp 690.000	
"	" Rencel. P. Malik	Rp 130.000	
27-11-2017	Bayar. Tukang		3.085.000
"	beli Nasi. Tukang		70.000
30-11-2017	beli Member buku jengsel		120.000
"	" belu Ag. wira Isig. as. l.		28.000
14-11-2017	Bayar. BRI		2.686.000
	jumlah	Rp 37.714.023	15.733.023
			23.981.000

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

11. Jember

Tgl.	Uraian	Me. Bank	Saldo
1-1-2018	Sal. dan Beban		
5-01-2018	uang kate		
	jaripah B. Mami	40.157.000	
	" P.H. Suman	1029.000	
	" P.H. Mursalin	3.000.000	
	" B. Ha Nurjaidah	200.000	
	" B. Dewi Mahmuda	1.000.000	
	" P. M. Hasyim	200.000	
	" Buat 4. orang		650.000
3-1-2018	uang kas - rekening		2.944.000
7-1-2018	Beli Suman 10. 2. Col. G.		730.000
	" Carang		613.000
8-1-2018	Buat Roan. beli Nasi Katak		124.500
12-1-2018	uang kate	742.000	
	jaripah B. H. Jamilah	100.000	
	" H. Khadiseh	300.000	
	" P. Umek Mubdi	200.000	
	" P. Ashadi	1.000.000	
	" Beli Pasir 1. Kelt	800.000	800.000
11-1-2018	Buat Bayar rekening		3.627.000
15-1-2018	" Bayar BRI		2.626.000
16-1-2018	Beli les Layat 93.18500		1.720.500
	16. Tempat lampu = 70000		1.120.000
17-1-2018	Buat Transpal. Beli 1. mail		152.000
19-1-2018	Buat Bayar PLN		147.000
19-1-2018	uang kate	681.000	
	jaripah B. Hindana	200.000	
	" P. Murnandis	400.000	
	" Hamba Allah	200.000	
	" P. H. Tokera	100.000	
	" H. A. Zaimudin	100.000	
	" P. Karimulo	100.000	
	" P. Babari	100.000	
	" Agusantoso	100.000	
24-1-2018	Buat Transpal. P. fy. Burken		319.500
25-1-2018	4. Kg. cab. Seng. 1. Mas.		570.000
25-1-2018	" Bayar rekening		2.533.000

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

No	Tgl	Keterangan	Maet	Keluar
1-2-2018		Saldur bulan lalu	Rp 338.000	
2-2-2018		uang Katak B. P	Rp 842.000	
"		" Jariyah B. Paimam	Rp 100.000	
"		" " P. H. Muchsin	Rp 200.000	
"		" " P. H. Saemat	Rp 100.000	
"		" " P. Fathurrahman	Rp 100.000	
"		" " Nd. Maturohmah	Rp 100.000	
8-500		Berat 4 orang		650.000
9-2-2018		Buat Bayar Tukang		3.512.000
"		Belanja cat 25kg Degalit		550.000
9-2-2018		uang Katak	Rp 868.000	
"		" Jariyah B. St. Sojuzah	Rp 200.000	
"		" " P. Jusuf Nohmat	Rp 500.000	
"		" " P. Hampan Sugandi	Rp 100.000	
"		" " B. Hj. Kadesah	Rp 300.000	
"		" " B. Hj. Jamilah	Rp 100.000	
"		" " P. Umi Mubot	Rp 200.000	
"		" " P. Ashari	Rp 200.000	
12-2-2018		3. Cat simen 1. Semen Putih 40 Lempar		688.000
"		Beli Beras 6 Men		272.000
14-2-2018		Buat Bayar, PLN, BRI		2.686.000
"		Beli Kabel P. Malik		500.000
16-2-2018		uang Katak	Rp 871.500	
"		" Jariyah Hamza Ab	Rp 200.000	
17-2-2018		Buat Bayar Tukang + Nosi		3.190.000
18-2-2018		Buat Bayar PLN		144.000
"		" Beli cat H. Saitan		1.100.000
19-2-2018		Buat angkas Malik		480.000
24-2-2018		1. cat Kuning Mas		130.000
23-2-2018		uang Katak	Rp 786.000	
"		" Jariyah A. Abdul Malik	Rp 300.000	
"		angkas Tukang		2.350.000
"		Tronpat Bah' Ismail		127.000
Jumlah			Rp 35.305.500	16.389.000
			Sisa	Rp 18.916.500

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Tgl	Uraian	Masuk	Celak
1-3-2018	Saldus bulan lalu	Rp 18.384.000	
2-3-2018	uang. Kalak	Rp 604.500	
"	" jarigah P. Musari	Rp 350.000	
"	" " Hamba Allah	Rp 40.000	
"	" " P. H. Zaimesudin	Rp 100.000	
"	" " P. H. Tokari	Rp 100.000	
"	" " P. Karwito	Rp 100.000	
"	" " P. Agus Santoso	Rp 100.000	
"	" " P. Basari	Rp 100.000	
"	" " P. H. Sumar	Rp 100.000	
"	" " P. H. Muchsim	Rp 200.000	
"	" " Hamba Allah	Rp 400.000	
"	" " B. Hj. Samratun	Rp 500.000	
"	" " B. St. Khatijah	Rp 1.000.000	
2-3-2018	Beli Amplop dan Celak		662.500
7-3-2018	cat bekul. No. SWS.17119-02 AA3A		110.000
"	5 set semen		210.000
8-3-2018	Beli cat. H. Saekam		650.000
9-3-2018	uang. Kalak	Rp 813.000	
"	" jarigah P. Sembaji	Rp 300.000	
"	" " P. H. Nurchikita	Rp 300.000	
"	Buat orang-y.		650.000
11-3-2018	2. Cat		230.000
13-3-2018	Buat Bayar BRI		2.486.000
"	Beli cat. B.		692.000
"	ongkos. Tukang.		2.994.000
15-3-2018	uang. Kalak	Rp 712.500	
"	" jarigah B. Zaemab	Rp 1.000.000	
"	" " P. Harsono	Rp 300.000	
"	" " B. Hj. Katinis	Rp 1.600.000	
"	" " P. Basari	Rp 1.000.000	
"	" " Hamba Allah	Rp 200.000	
"	" " P. Syaefuddin / pua	Rp 500.000	
"	" " P. Sujjadi	Rp 200.000	
"	" " B. Saladah	Rp 200.000	
"	" " P. Tukiman	Rp 500.000	
"	Beli pasir 1. ke		800.000
17-3-2018	Bayar PLK		1.126.000

Tgl	
18-3-2018	1-
23-5-2018	1-
"	U
25-5-2018	1-
27-3-2018	B
27-3-2018	7
28-3-2018	B
28-5-2018	B
30-3-2018	L
30-5-2018	L

100.000
100.000

KH... DIQ
JEMIDER

ED®

Tgl	Uraian	Mosuk	Keluar
1-4-2018	Galder beelan laler	Rp 33.890.500	
6-4-2018	Uang Kalak	Rp 931.000	
	jarayah. B. Rabi' alim	200.000	
	" P. H. Muchsin	200.000	
	" P. H. Tohe M.	200.000	
	" B. Hattalul Mubarakah	100.000	
	Amplop	Rp 5.660.000	
	Buat y. orang		650.000
11-4-2018	2. Kramit 1. Semem Putih		360.000
	2. Kramit 2. Bepel		223.000
12-4-2018	Buat Bayar P.R.		2.686.000
	130 Kristal 162.500		17.020.000
12-4-2018	Bayar Tukang Pasang Gromet		2.000.000
13-4-2018	Uang. Kalak	Rp 702.500	
	jarayah. B. H. Jamilal	Rp 2.000.000	
	" B. Rabi' alim	Rp 300.000	
	" Hambe plloh	Rp 200.000	
	" P. H. Tohara	Rp 100.000	
	" P. Babate	Rp 100.000	
	" P. H. A. jai mudim	Rp 100.000	
	" P. Agus Sinto So	Rp 100.000	
	Amplop	Rp 2.672.000	
18-4-2018	Bayar PLN		146.000
	T. an pal. Ngambil beatrik		173.000
	Kalkulas timer		46.000
20-4-2018	uang kas. Tukang Pinter Bisi		500.000
20-4-2018	Uang. Kalak	Rp 1.000.000	
	Amplop	Rp 1.525.000	
	Kayu bambu	Rp 150.000	
20-4-2018	Uang. jarayah. P. M. Anwar	Rp 100.000	
	" P. Duriyat	Rp 200.000	
22-4-2018	Belanja Perap dan Kramit		289.000
	10 Sak. Semem		600.000
	ongkas Tukang Granit P. Muri		4.370.000
	Pabang. Lis. 15.000		
	tiyang. Catak. 55.000		
27-4-2018	Uang Kalak	Rp 1.077.000	
	Amplop	Rp 3.600.000	
		Rp 2.129.500	29.109.000

rekening

Tgl.	Uraian	Masuk	Keluar
1. 5. 2018	Saldo bulan lalu	Rp 9.700.000	
4. 5. 2018	uang Kelak.	Rp 855.000	
"	" RMP/Plap	Rp 7.300.000	
"	Belanja Granit dan Urut.		4.813.000
"	" H. H. Jabir Granit Kapa		260.000
"	" Bulet y. orang.		650.000
11. 5. 2018	uang Kelak	Rp 791.500	
"	" Amplop.	Rp 1.250.000	
12. 5. 2018	Beli Nasi + Telur + pel. Rood.		96.000
14. 5. 2018	Tambah ongkos. Granit.		4.436.000
"	" Belanja P. Muzi		14.000
15. 5. 2018	Buat bayar BR.		2.686.000
"	Beli pasir 1 Pet.		800.000
15. 5. 2018	Jarjyah dari singgapur.	Rp 2.400.000	
18. 5. 2018	uang Kelak	Rp 1.107.500	
"	" Jarjyah P. Narkhido	Rp 200.000	
"	" P. Syaifudin	Rp 500.000	
"	" P.M. Khalid	Rp 400.000	
18. 5. 2018	Buat Bayar PLN		159.000
24. 5. 2018	Ongkos Tukang Keramik Undak		9.152.000
"	Beli Lantip. P. Muzaki		50.000
"	Buat beli Rakat Teh.		50.000
"	16. Keramik x 57000		9.12.000
25. 5. 2018	uang Kelak	Rp 1.004.000	
"	" Jarjyah P. Suroso	Rp 200.000	
"	" P. Abd. Malik	Rp 500.000	
"	" B. Barisak	Rp 200.000	
"	" P. Suhars	Rp 200.000	
"	105. Keramik		5.985.000
"	10. Semen		400.000
"	2. Pasir		90.000
"	25. Kenc.		62.500
"	16. Keramik		912.000
"	33. " Keramik		1.881.000
25. 5. 2018	uang Kelapa 5. Kali	Rp 13.700.000	
25. 5. 2018	" Pisang	Rp 305.000	
"	Teh. 2. Dug. Buta di Masjid		35.000
	Jumlah	Rp 40.613.500	33.054.200
		Sisa Rp 7.559.300	

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Date	Description	Amount (Rp)	Balance (Rp)
1-7-2018	Saldo bulan lalu	Rp 15.572.500	
6-7-2018	uang katek	Rp 896.000	
	jarigah Hamba Allah	Rp 1.000.000	
	Paza Amirullah	Rp 500.000	
	P. Syahid B. Jelekal	Rp 300.000	
	P. H. Muk Som	Rp 200.000	
	B. St. Sitimah	Rp 400.000	
	Makid	Rp 300.000	
6-7-2018	Pinul 4 orang		650.000
	Arli Aqwis 2 des		30.000
12-7-2018	Bayar Bayar BKT		2.686.000
	uang P. Sang	Rp 30.000	
		Rp 20.000	
13-7-2018	uang katek	Rp 771.000	
	jarigah P. Mah Sum	Rp 500.000	
	P. Nur Hasim	Rp 300.000	
19-7-2018	Bayar PLN		2.655.000
20-7-2018	uang katek	Rp 1.034.000	
	jarigah P. Sidig	Rp 500.000	
	B. Kamsiah	Rp 500.000	
	A. Mubarakah	Rp 1.500.000	
	P. Hasan Muraqi	Rp 150.000	
26-7-2018	Bayar Bon. di P. Samudra		637.000
27-7-2018	uang katek	Rp 690.000	
	jarigah P. Muslih	Rp 500.000	
	P. Bakrudin	Rp 400.000	
	P. Ky Abdullah	Rp 100.000	
27-7-2018	Pinul Bayar Pajak		173.131
28-7-2018	uang Aqwis 1 orang		10.000
Jumlah		Rp 26.703.500	4.351.131
			Rp 22.352.369

1-10-2017	Baldec bahan kaler	RP 17.258.549	
2-10-2017	uang kalak	RP 822.500	
	jarayah. Hamba Allah	RP 200.000	
	P. H. Muehsin	RP 200.000	
	P. Sarwanto	RP 500.000	
	P. Islahudin	RP 200.000	
	Peli H9mie		30.000
11-10-2017	uang kalak	RP 845.000	
	jarayah. Hamba Allah	RP 200.000	
	y. arang		650.000
14-10-2017	Revol Bagan B.Ri.		2686.000
19-10-2017	uang kalak	RP 910.000	
19-10-2017	Bayar PLN		114.000
19-10-2017	Peli Bimbin jensei		24.000
16-10-2018	uang kalak	RP 693.000	
	jarayah. B. St. Khayati	200.000	
	H. Sanhaji	400.000	
	P. H. THOKA-M.	200.000	
		jumlah	RP 27.628.849 3.314.000
			RP 19.114.849

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Rp.	Uraian.	Masuk	Keluar
	Saldus beban ke		
1-12-2018	Uang Katak	Rp 19.452.000	
7-12-2018	" Jarayah P. Maslaha	Rp 1.194.000	
"	" " P. H. Mueksin	Rp 500.000	
"	Berkas 4 orang	Rp 200.000	650.000
14-12-2018	Uang Katak	Rp 909.500	
"	" Jarayah P.H. Fadilat	500.000	
"	" " P. Salihudin	200.000	
19-12-2018	Baepa PLN		117.000
21-12-2018	Uang Katak	Rp 1.132.000	
23-12-2018	Uang Katak	Rp 844.500	
"	" Jarayah. Hambe Mlah	Rp 1.000.000	
"	" " M. Hasaer Mueati	Rp 200.000	
"	" " Khusroo. I. Kasmali	Rp 200.000	
30-12-2018	Uang Hambe + Kasu Wera	Rp 262.000	
"	" Kelapa	Rp 3.625.000	
	Jumlah	Rp 30.219.000	767.000
			Rp 29.452.000

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Keluar	Tgl	Uraian	Masuk	Keluar
	1-5-2019	Saldo awal. Laku	Rp 49.385.500	
	03-10-19	uang kalok	Rp 760.000	
	"	" jaziyah. K. Sitohang	Rp 250.000	
	"	" " P. H. Muchlisin	Rp 200.000	
	7-5-2019	uang kalok	Rp 933.000	
	"	" jaziyah. B. Rizal	Rp 200.000	
	"	" " P. Syamsudin	Rp 300.000	
	"	" " P. Masjiono	Rp 100.000	
	"	" " P. Merdeha	Rp 100.000	
13.000	13-3-2019	uang kalok	Rp 425.000	
	"	" jaziyah. P. Makrus	Rp 250.000	
	"	" " B. Fatimah	Rp 200.000	
	20-3-2019	transaksi Bayar. PLN	Rp 92.000	92.000
	22-3-2019	uang kalok	Rp 985.500	
	"	" jaziyah. B. Hj Samudra	Rp 1.000.000	
	"	" " DRs. Syamsul Anasir	Rp 1.000.000	
50.000	"	" " Fiki Nurrahmah	Rp 500.000	
50.000	"	" " Hanifah Mubtaha	Rp 100.000	
	"	" " Hanifah Mubtaha	Rp 695.500	
	27-03-2019	uang kalok	Rp 2.000.000	
	"	" jaziyah. B. Mahmudah	Rp 2.000.000	300.000
	"	transaksi Membesihkan Masjid		550.000
	"	" Lain-lain		435.200
	31-3-2019	belanja cat. 25kg + Sapu.		
13.000				
2.385.500				
		jumlah	Rp 50.534.500	1.377.500
				Rp 49.157.000

JEMBER

Tgl.	Saldo	Debet	Kredit
24.10.19			Pf 99.157.000
24.10.19			Muat Bayar P. Mezak 3 kor 1.12.000 210.000
			Uang Kelak Pf 943.500
	650.000		" Jarifah P. Supangat Pf 200.000
			" " P.H. Mochsin Pf 200.000
			" " A. Dedyah Pf 200.000
	2.978.000		" " H. Hamba Allah Pf 500.000
			Lain-lain
16.10.19			Uang Kelak Pf 780.000 550.000
			" Jarifah P. Misdi Pf 100.000
			Bayar. Tukang P. Mezak & H. Asmuni
24.10.19			Uang Kelak Pf 901.000 630.000
			" Jarifah B. Siringan Pf 1.000.000
			" " St. Nur Azizah Pf 200.000
			Buat Bayar. PN 121.000
			Kramis Bekas. P. Pf 50.000
			Pisau Pf 10.000
26.04.19			Uang Kelak Pf 929.000
			" Jarifah B. Ida 500.000
			" " B. Sari Kun Pf 300.000
			" " B. Hj. Hanik Pf 300.000
			Beli obat 200.000
	351.000		
	1.715.000		
			Jumlah Pf 56.280.500 1.711.000
			Pf 54.569.500

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama :Devi Ayu Indah Maulida
Nim :E20173075
Fakultas/Prodi :Ekonomi dan bisnis islam /Akutansi Syari'ah
Tempat Tanggal Lahir :Banyuwangi 05Juli 1998
Alamat :Dsn tegalpare rt/tw 002/003 desa wringinputih
kecamatan muncar
Riwayat Pendidikan :

- 2005-2011 MI Miftahul Huda II
- 2011- 2014 MTS Darul Ulum
- 2014 - 2017 SMKN Darul Ulum
- 2017 –2021 UIN Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN
MASJID DARUSH SHALAH DESA WRINGINPUTIH
KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Strata (S1) Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

Devi Ayu Indah Maulida
NIM. E20173075

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2021**

**AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN
MASJID DARUSH SHALAH DESA WRINGINPUTIH
KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Strata (S1) Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

**DEVI AYU INDAH MAULIDA
NIM. E20173075**

Disetujui pembimbing



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 196808072000031001

**AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN MASJID
DARUSH SHALAH DESA WRINGINPUTIH KECAMATAN MUNCAR
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana strata (S1) Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 18 November 2021

Tim Penguji

Ketua



Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M
NIP.19690523 199803 2 001

Sekretaris



Rini Puji Astuti, S.Kom., M.Si.
NUP. 201708174

Anggota :

1. Dr. Nurul Widyawati IR., S.Sos., M.Si.
2. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.



Menyetujui

Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 196808072000031001

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ
وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي
عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ
وَاسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ
تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ
أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا
يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripadanya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu iemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membawarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Surah Al-Baqoroh :282

* Al- Qur'an al- Karim Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo, 2017)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta Bapak Zainal Arifin dan Ibu Lestari yang telah membesarkanku, menyayangiku, yang selalu memotivasiku dan telah rela mengeluarkan keringat demi menjadikan anakmu mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Terima kasih atas doamu yang tak henti-hentinya engkau panjatkan hanya untuk anakmu dan terima kasih telah mengajarku arti kehidupan yang sebenarnya.
2. Saudara kandungku Alexa Ramadhan yang selalu memberi dukungan dan menjadi penyemangat dalam segala hal dalam studiku saat ini.
3. Muhammad Amrulloh S.T, yang selalu mengingatkanku, menguatkanmu, dan mendukungku dalam proses pembuatan tugas akhir ini.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Devi Ayu Indah Maulida, Khamdan Rifa'i, 2021: Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

Masjid merupakan organisasi nirlaba harus dan berhak untuk membuat laporan dan melaporkannya kepada para pemakai pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan masjid merupakan bentuk penerapan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas pada masyarakat. Laporan keuangan masjid menggunakan PSAK No. 45. Komponen laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, dan Laporan Arus Kas.

Fokus masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana laporan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi? (2) Bagaimana penerapan transparansi pengelolaan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi? (3) Bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui laporan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, apakah telah sesuai dengan PSAK No. 45. 2) Untuk mengetahui penerapan transparansi pengelolaan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. 3) Untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma interpretif. Objek yang menjadi penelitian ini adalah Masjid Darush Shalah Dusun Tegal Pare. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Masjid Darus Shalah Desa Wringinputih dinilai belum menyajikan laporan keuangan yang memadai dan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 45. Masjid Darus Shalah Desa Wringinputih hanya menyajikan laporan keuangan berupa laporan kas masuk dan kas keluar sedangkan laporan posisi keuangan (neraca), laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan belum disajikan. 2) Penerapan transparansi pengelolaan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi dinilai secara prinsip sudah transparan, namun masih sangat sederhana. 3) Akuntabilitas pengelolaan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi meskipun masih sederhana, namun tata kelola sangat syari'ah.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, PSAK No. 45. Akuntabilitas, Transparansi, Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar

ABSTRACT

Devi Ayu Indah Maulida, Khamdan Rifa'I, 2021: *Accountability and Transparency of Financial Statements Darush Shalah Mosque Wringinputih Village Muncar Sub-District Banyuwangi Regency.*

The mosque is a non-profit organization that must and has the right to make financial reports and report them to the users of the interested parties. The mosque's financial report is a form of applying the principle of responsibility to the community. The mosque's financial statements use PSAK No. 45. The components of a non-profit organization's financial statements include a Statement of Financial Position, Activity Report, and Cash Flow Statement.

The focus of the problem studied in this study is: (1) How are the financial statements at the Darush Shalah Mosque in Wringinputih Village, Muncar Sub-District, Banyuwangi Regency? 2) How is the implementation of financial management transparency in Darush Shalah Mosque, Wringinputih Village, Muncar Sub-District, Banyuwangi Regency? 3) How is the accountability of financial management in Darush Shalah Mosque, Wringinputih Village, Muncar Sub-District, Banyuwangi Regency?

The aim of this research is: 1) To know the financial statements at the Darush Shalah Mosque in Wringinputih Village, Muncar Sub-District, Banyuwangi Regency. 2) To know the implementation of financial management transparency in Darush Shalah Mosque, Wringinputih Village, Muncar Sub-District, Banyuwangi Regency. 3) To know the accountability of financial management in Darush Shalah Mosque, Wringinputih Village, Muncar Sub-District, Banyuwangi Regency.

This research is a qualitative research used an interpretive paradigm. The object of this research is the Darush Shalah Mosque, Dusun Tegal Pare. The author uses data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. Data analysis was done by qualitative descriptive. Researchers used data validity techniques with source triangulation.

This research conclude: 1) Darus Shalah Mosque, Wringinputih Village, was considered not to have presented adequate financial statements and in accordance with the provisions of PSAK No. 45. Darus Shalah Mosque only presents financial reports in the form of cash inflows and outflows, while statements of financial position (balance sheet), activity reports, cash flow reports, and notes to financial statements have not been presented. 2) The implementation of financial management transparency at the Darush Shalah Mosque, Wringinputih Village, is considered transparent in principle, but is still very simple. 3) Accountability of financial management at Darush Shalah Mosque, Wringinputih Village, although it is still simple, but governance is very shari'ah.

Keywords: Financial Statement, PSAK No. 45, Accountability, Transparency, and Darush Shalah Mosque, Wringinputih Village, Muncar Sub-District

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul “Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi”. Dalam pelaksanaan pembuatan tugas akhir penulis banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih banyak dan tulus kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shidiq Jember
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember, sekaligus selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi penulisan skripsi ini..
3. Bapak Daru Anondo, SE, M,Si. Selaku Ketua Program Studi Akutansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember.
4. Ibu Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M. Selaku dosen pendamping akademik yang telah memberi masukan dalam proses pembuatan tugas akhir ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Penguji yang telah memberi masukan dalam proses pembuatan tugas akhir ini.

6. Seluruh Staf Pengajar (Dosen) di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember khususnya Staf Pengajar Akuntansi Syariah yang telah memberikan bekal pengetahuan selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember.
7. Pengurus Ta'mir Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi yang telah berkenan memberikan ijin penelitian dan memberikan informasi terkait dengan data penelitian.
8. Teman-teman Akuntansi Syariah Angkatan 2017 yang selalu mendukung dan membantu menyelesaikan tugas akhir ini, semoga kebersamaan kita selama menempuh hari-hari perkuliahan tetap terjalin indah.

Semoga Allah SWT memberikan perlindungan dan karuniaNya kepada kita semua dan senantiasa memberikan balasan yang lebih dikemudian hari. Dengan selesainya tugas akhir ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi mahasiswa maupun khalayak yang membaca untuk menambah ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jember, November 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Penulis
Devi Ayu Indah Maulida

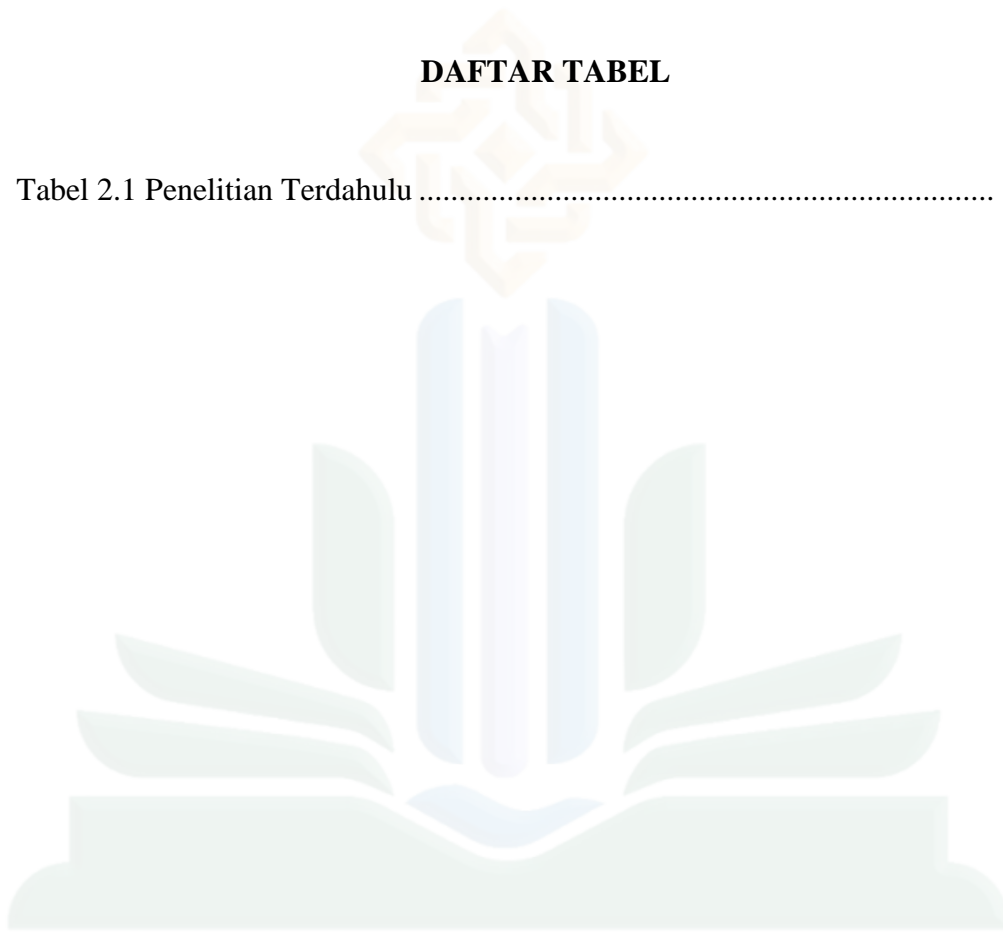
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	1
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	51

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Subyek Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Analisis Data	57
G. Keabsahan Data	62
H. Tahap- tahap Penelitian	63
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	65
A. Deskripsi Berdirinya Masjid Darush Shalah.....	65
B. Struktur Takmir Masjid Darush Shalah.....	66
C. Hasil Analisis Data.....	68
1. Laporan Keuangan Masjid Darus Shalah Desa Wringinputih.....	68
2. Penerapan Transparansi Pengelolaan Keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ...	76
3. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi	80
D. Pembahasan.....	83
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN- LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 14



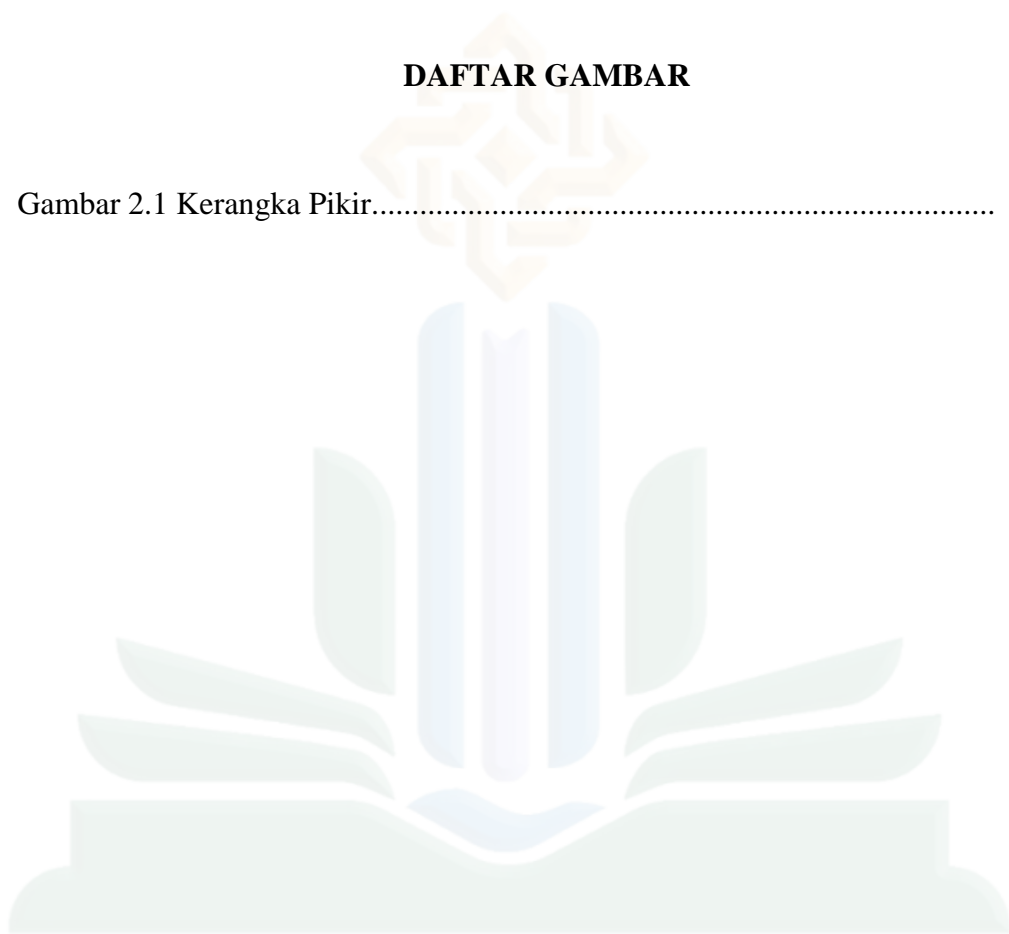
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 33



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini masjid memiliki beberapa peran lainnya disamping hanya sebagai tempat ibadah. Masjid merupakan suatu tempat untuk berkumpulnya jamaah umat Islam, termasuk tempat untuk melaksanakan berbagai ritual yang bersangkutan dengan agama, seperti akad nikah, perayaan hari besar, maulid dan lain-lain. Masjid juga dijadikan tempat untuk mempelajari pengetahuan ilmu agama, serta tempat untuk para generasi muda dari anak-anak muslim melakukan pembelajaran agama yang dikenan dengan Taman Pembelajaran Al-Qur'an (TPA). Dengan begitu, masjid dapat dikategorikan ke dalam organisasi lembaga peribadatan. Masjid merupakan salah satu lembaga peribadatan yang menjalankan peran keagamaan dan sosial kemasyarakatan, sehingga dapat diklasifikasikan sebagai bagian dari organisasi nirlaba¹.

Organisasi nirlaba (NPO) adalah organisasi yang tidak didorong oleh keuntungan tetapi oleh dedikasi untuk tujuan tertentu yang merupakan target dari semua pendapatan di luar apa yang diperlukan untuk menjalankan organisasi. Organisasi nirlaba diselenggarakan untuk kepentingan publik atau saling menguntungkan selain menghasilkan keuntungan bagi pemilik atau investor. Organisasi nirlaba sering digunakan untuk perwalian, koperasi, advokasi, amal, lingkungan dan kelompok agama. Masjid yang menjadi bagian dari lembaga keagamaan harus mengelola secara bertanggung jawab dan

¹ Khairaturrahm dan Ridwan Ibrahim, "Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan di Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 3 No. 3 (2018), 111.

transparan mengikuti syariah Islam dan standar akuntansi dan pelaporan yang berlaku. Oleh karena itu, masjid memerlukan pengendalian internal dan praktik akuntansi yang penting dalam pengelolaan masjid. Namun, sistem informasi akuntansi masjid selama ini belum sepenuhnya dilaksanakan secara transparan dan akuntabel. Praktik pembukuan dan pelaporan keuangan masjid untuk memenuhi akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana masjid masih menjadi perdebatan di kalangan umat Islam karena apa yang mereka anggap mengandung unsur riya yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Permasalahan mendasar mengenai praktik akuntansi dan pelaporan keuangan masjid selama ini adalah belum adanya sistem informasi akuntansi masjid yang memenuhi kepatuhan syariah². Oleh karena itu pengelola masjid (takmir) perlu menerapkan sistem laporan keuangan masjid.

Masjid dituntut untuk mampu menyajikan bentuk pertanggungjawaban keuangan melalui penyusunan laporan keuangan dan ditujukan bagi para stakeholders (jamaah, masyarakat, penasehat, pengurus, dan pihak lainnya). Masjid menerima sumbangan dari masyarakat dalam bentuk infaq, shodaqoh, wakaf, dan bentuk dana lainnya sebagai sumbangan yang sah menurut ajaran Islam. Sumbangan tersebut digunakan untuk membangun dan memelihara sarana dan prasarana masjid, pembiayaan ibadah, pelayanan pendidikan agama Islam, dan pelayanan sosial dan ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup umat Islam. Penerimaan dan penggunaan dana masjid sebagai entitas Islam harus dikelola dan dilaporkan dengan baik dan

² Susi Haryanti, dan M. Elfan Kaubab, "Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid di Wonosobo (Studi Empiris pada Masjid yang Terdaftar di Kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019)". *Journal of Economic*. Vol. 1 No. 1, 2019, 141.

benar sesuai dengan Syariah Islam dan standar akuntansi yang berlaku untuk masjid. Dengan demikian, akuntansi dan pelaporan laporan keuangan masjid dapat dilakukan berdasarkan syariah Islam.

Laporan keuangan masjid merupakan serangkaian aktivitas dan proses pelaporan keuangan melalui bentuk dokumen penting yang mencerminkan kekuatan dan kemampuan keuangan organisasi. Laporan keuangan memuat informasi yang relevan dan bermanfaat bagi penggunanya dalam hal ini stakeholders masjid. Pengungkapan laporan keuangan adalah bagian dari penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dalam Islam, akuntabilitas memiliki tujuan ekonomi dan sosial yang lebih luas di mana ekonomi, politik, agama dan urusan sosial, termasuk akuntansi, berada di bawah yurisdiksi hukum ilahi Islam (Syariah). Akuntabilitas Islam bersifat ganda-menekankan akuntabilitas sesamamakhluk serta pertanggungjawaban kepada Allah (Tuhan)³. Pengungkapan laporan keuangan diperlukan untuk memastikan bahwa akuntabilitas dijalankan dengan benar, sehingga akan terjaga amanah dan muncul kepercayaan (*trust*) dari pihak pengurus dan jamaah.

Dalam konteks organisasi keagamaan organisasi, fungsi akuntansi dan pelaporan keuangan menjadi wujud akuntabilitas sebagai bukti pengelolaan masjid telah sesuai dan mewakili kepentingan jamaah/umat, sehingga jamaah mempercayai pengelolaan masjid yang dititipkan kepada pengelola dikelola dengan baik dan sesuai dengan harapan seluruh jamaah untuk kemaslahatan umat. Akuntabilitas menggambarkan hubungan antara pihak yang mengelola

³ Susi Haryanti, dan M. Elfan Kaubab, "Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid di Wonosobo (Studi Empiris pada Masjid yang Terdaftar di Kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019)". *Journal of Economic*. Vol. 1 No. 1, 2019, 141.

keuangan masjid serta pihak jamaah selaku pengawas dan pemilik dari masjid. Melalui penerapan praktik akuntansi, masjid akan mengejawantahkan akuntabilitas dalam bentuk laporan keuangan. Dalam hal ini penyajian laporan keuangan akan menjadi sarana bagi takmir dan jamaah untuk memperoleh gambaran terkait dengan posisi dan kinerja keuangan masjid. Laporan keuangan masjid dapat menggunakan suatu cara yang dikenal dengan sistem Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang disingkat PSAK. Dalam hal ini adalah PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang berbunyi:

“Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan”⁴.

Mengacu pada PSAK No. 45 tersebut dapat dinyatakan bahwa komponen laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, dan Laporan Arus Kas.

Pengelolaan dan pelaporan keuangan masjid secara akuntabel dan transparan menjadi tuntutan yang tidak terelakkan untuk saat ini. Hal ini dikarenakan masjid dalam menjalankan kegiatan peribadatan atau keagamaan, pengadaan sarana dan prasarana, serta pengembangan masjid membutuhkan dana⁵. Dalam hal ini dana dapat diperoleh masjid dari berbagai sumber diantaranya shadaqah/inafaq, wakaf, zakat, dan sumber lainnya (donator, dana pengelola, dan sumber lainnya yang tidak bertentangan dengan syariah).

⁴ Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*.(Jakarta: IAI, 2011).

⁵ Muhammad Ahyaruddin, dkk, “Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Pekanbaru”, *Universitas Muhammadiyah Riau*, No. 1, Vol 1, Tahun 2017 (Mei2017), kolom 3, h. 8

Masjid adalah lembaga publik yang hartanya milik orang yang dipercayakan kepada pengurus. Pengurus (takmir) menjalankan perannya berdasarkan kepercayaan masyarakat, maka laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban pengurus masjid adalah diperlukan untuk memberikan bukti kepada publik. Bentuk Pertanggungjawaban dalam masjid dapat dilakukan dengan melaporkan tentang semua kegiatan masjid salah satunya dengan praktik akuntansi dalam pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid ini dilakukan untuk menjawab kecurigaan berbagai pihak terhadap pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid dan dilakukan secara konsisten. Pelaporan keuangan tersebut meliputi aset, kewajiban/utang, ekuitas/modal, pendapatan dan arus kas. Dari hasil pelaporan keuangan yang telah dilakukan dewan masjid, harus diterbitkan untuk menepis kecurigaan bahwa telah dirasakan oleh para peziarah dan masyarakat. Namun, fenomena yang ada saat ini masih banyak masjid yang belum mampu menyajikan pelaporan keuangan secara baik, beberapa alasan yang melatarbelakangi hal tersebut adalah *pertama*, seringkali pihak donator masjid meminta kepada pengurus atau takmir untuk tidak menyebutkan identitas dengan alasan ibadah hanya karena Allah, hal ini tentunya akan menjadi kendala tersendiri ketika akan menyajikan laporan keuangan yang baik, *kedua*, masih adanya keterbatasan sumber daya manusia bidang akuntansi yang dimiliki oleh masjid.

Masjid Darush Shalah merupakan salah satu masjid di Dusun Tegalpare Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan

observasi pada tahap pra penelitian diperoleh informasibahwa Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangimemiliki 5 masjid diantaranya Masjid Jami' Baitul Makmur, Masjid Arrahman, Masjid Annasir, Masjid Annawawi, dan Masjid Darush Shalah. Dari kelima masjid tersebut, secara umum pengelolaan keuangan dilakukan secara sederhana. Keempat masjid dalam hal ini Masjid Jami' Baitul Makmur, Masjid Arrahman, Masjid Annasir, Masjid Annawaw hanya menyajikan laporan pengelolaan keuangan pada saat ada kegiatan di masjid, dimana Bendahara Masjid menyampaikan jumlah dana yang masuk dan dana yang keluar untuk pendanaan suatu kegiatan tertentu (misalnya pembayaran listrik, tukang untuk mengecat atau renovasi masjid, dan lainnya. Hanya Masjid Darush Shalah yang sudah membuat pencatatan laporan penerimaan dan pengeluaran kas secara lebih rinci dan menyampaikan pengumuman secara berkala (saat Ibadah Shalat Jumat). Berikut contoh penyajian laporan kas Masjid Darush Shalah (secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran).

Tabel 1.1
Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Kas Masjid Darush Shalah

Tgl	Uraian	Masuk	Keluar
1/6/2020	Saldo bulan lalu	Rp. 62.228.500	
6/6/2020	Kotak Hari Raya Idul Fitri	Rp. 2.235.000	
6/6/2020	Bisarah Imam Khotib		Rp. . 450.000
6/6/2020	Bisarah lain-lain		Rp. 550.000
7/6/2020	Uang kotak	Rp. 1.288.000	
14/6/2020	Uang kotak	Rp. 970.500	
14/6/2020	Uang jariah P.H. Mochsin	Rp. 200.000	
21/6/2020	Uang kotak	Rp. 868.000	
21/6/2020	Buat bayar PLN		Rp. 157.000
28/6/2020	Uang kotak	Rp. 906.500	
28/6/2020	Uang jariah P. Abd. Hafiz	Rp. 1.000.000	
28/6/2020	Uang jariah P. H. Toha	Rp. 200.000	
28/6/2020	Uang jariah B. Khojsoh	Rp. 300.000	

28/6/2020	Uang kelapa 3 kali	Rp. 3.870.000	
	Jumlah	Rp. 74.066.500	Rp. 1.157.000
	Saldo		Rp. 72.909.000

Sumber: Lampiran 3

Mengacu pada Tabel 1.1 diperoleh gambaran bahwa Masjid Darush Shalah telah menunjukkan prinsip akuntabilitas dan transparansi terkait dengan pengelolaan keuangan masjid. Maka penelitian ini dilakukan di Masjid Darush Shalah dengan alasan pendukung bahwa masjid ini merupakan masjid terbesar dan sering banyak digunakan dalam kegiatan peribadatan sekaligus masjid ini masjid ini sebagai masjid yang unggul dalam jumlah jamaahnya. Informasi dari pihak Bendahara Masjid Darush Shalah menyatakan bahwa per Desember 2020 masjid mencatat penerimaan dana mencapai Rp. 135.873.000 dan dimanfaatkan untuk pendanaan sebesar Rp. 139.648.000. Masjid Darush Shalah hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran secara sederhana dan belum menerapkan PSAK No.45 dan menerapkan metode akrual dalam pencatatannya. Berdasarkan hasil observasi pada tahap pra penelitian, diperoleh gambaran dari beberapa jama'ah Masjid Darush Shalah, dimana masyarakat menganggap keuangan dan pengelolaannya itu hanya urusan dari pengurus atau takmir, jamaah menyerahkan seluruhnya urusan tersebut kepada takmir, dan tidak merasa perlu sekali untuk tahu berapa uang yang ada di masjid, darimana dan digunakan untuk apa saja. Pada pokoknya, jamaah percaya kepada takmir. Meskipun pada parktiknya, pengurus Masjid Darush Shalah telah berusaha memberikan informasi keuangan masjid misalnya secara rutin saat ada pertemuan dengan jamaah saat rapat tentang persiapan kegiatan keagamaan, saat shalat jumat, serta shalat ied, takmir senantiasa

mengumumkan kondisi kas masjid, berapa saldonya, berapa pemasukannya, serta berapa pengeluarannya, dan digunakan untuk apa saja. Hal ini menjadi bukti bahwa pengelolaan dana bantuan dan sumbangan Masjid Darush Shalah sangat transparan karena setiap sholat jumat di siarkan secara terbuka kepada jamaah sholat jumat dan masyarakat sekitar menggunakan pengeras suara.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Untuk mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang relevan dan berguna, pertama-tama perlu untuk menentukan fokus penelitian. Penentuan fokus penelitian didasarkan pada studi empiris, pengalaman, studi literatur, serta saran dari ahli dan dosen. Berikut fokus penelitian yang dapat diambil oleh peneliti.

1. Bagaimanakah laporan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ?
2. Bagaimanakah penerapan transparansi pengelolaan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ?
3. Bagaimanakah akuntabilitas pengelolaan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui laporan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, apakah telah sesuai dengan PSAK No. 45.
2. Untuk mengetahui penerapan transparansi pengelolaan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Mengaacu pada masalah penelitian tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi atau manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini menjadi sarana implementasi teori yang diperoleh selama proses perkuliahan dengan demikian penulis dapat mengetahui dan membuka wawasan baru pada aspek praktek di lapangan terkait dengan implementasi teori dalam hal ini tentang akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan masjid dan PSAK No. 45.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pengelola masjid

Hasil penelitian ini dapat memberikan ilustrasi bagi pengurus masjid terkait dengan bentuk pelaporan keuangan masjid yang baik dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah rekomendasi tentang laporan keuangan masjid.

b. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis mengenai pelaporan keuangan masjid yang akuntabilitas dan transparansi yang berdasarkan pada PSAK No. 45.

c. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat tentang pentingnya implementasi pelaporan keuangan dan praktik akuntansi baik terhadap lembaga profit maupun non profit, sehingga lembaga pendidikan dapat mengambil kebijakan terkait dengan hal tersebut, seperti pelatihan, seminar, dan sosialisasi pelaporan keuangan.

d. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan pelaporan keuangan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah akan bermanfaat untuk memberikan persamaan pemahaman terkait dengan istilah-istilah penting yang menjadi fokus penelitian.

1. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah tindakan pertanggung jawaban atas hasil yang diperoleh setelah melakukan aktivitas tertentu. Akuntabilitas bertujuan sebagai bentuk pertanggung jawaban pengelola organisasi kepada semua pihak yang berkepentingan sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya secara berkala.

2. Transparansi

Transparansi artinya memastikan bahwa informasi tersedia yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja pihak berwenang dan untuk menjaga dari kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan. Dalam pengertian itu, transparansi berfungsi untuk mencapai akuntabilitas, yang berarti bahwa pihak berwenang dapat dimintai pertanggungjawaban atas tindakannya. Organisasi transparan ketika mereka memungkinkan orang lain untuk melihat dan memahami bagaimana mereka beroperasi dengan cara yang jujur. Transparansi merupakan implementasi dari prinsip keterbukaan, dimana organisasi harus menyediakan informasi tentang kegiatan dan tata kelolanya kepada pemangku kepentingan yang akurat, lengkap, dan tersedia tepat waktu⁶.

Transparansi anggaran mengacu pada pengungkapan penuh semua informasi fiskal yang relevan secara tepat waktu dan sistematis. Ini adalah konsep multi-dimensi yang membahas kejelasan, kelengkapan, keandalan, ketepatan waktu, aksesibilitas dan kegunaan pelaporan publik tentang

⁶ Arisdha Khairun Nisa, "Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Laporan Keuangan dalam Mengelola Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Masjid Agung Al-Umaraini dan Partai Keadilan Sejahtera)" *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin, 2017), 12

keuangan publik, serta keterlibatan warga negara dalam proses anggaran⁷. Senada dengan Transparansi anggaran mencakup peningkatan akuntabilitas, legitimasi, integritas, inklusivitas, dan kualitas keputusan anggaran yang semuanya pada akhirnya dapat mengembangkan kepercayaan *stakeholder*⁸.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan, arus kas, dan kinerja entitas yang diperlukan bagi pengguna untuk membuat keputusan yang memiliki implikasi ekonomi. Informasi kunci termasuk aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, dan arus kas. Presentasi dari laporan keuangan harus memiliki beberapa fitur seperti relevansi, setiap penyajian yang adil, dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, ketepatan waktu, dan dimengerti.⁹ Kualitas pelaporan sangat penting untuk memastikan informasi yang diberikan dapat digunakan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan yang memiliki implikasi besar bagi para *stakeholders*¹⁰. Laporan keuangan pada suatu entitas harus berpedoman pada aturan yang telah ditetapkan, agar laporan keuangan tersebut dapat disebut ideal.

⁷ Sony Yuwono, *Penganggaran Sektor Publik: Pedoman Praktis Penyusunan, Pelaksanaan, dan Pertanggungjawaban APBD (Berbasis Kinerja)*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2005), h. 58

⁸ Widyasturi Mita, "Transparansi dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik", *Jurnal Paradigma*, Vol. 10, No. 2 (2009)

⁹ Zaki Baridwan, *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, (Yogyakarta: BPFE, 2008)

¹⁰ Lawrence J Gitman dan Chad J. Zutter, "*Principles of Managerial Finance*", (Global Edition: Pearson Education Limited, 2012)

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menguraikan secara ringkas tentang tahapan-tahapan yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Adanya sistematika pembahasan ini akan menjadi acuan bagaimana skripsi ini disusun mulai dari bagian awal sampai dengan penarikan kesimpulan sebagai jawaban penelitian. Berikut ini sistematika pembahasan yang digunakan dalam skripsi ini.

Bab satu: pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua: kajian kepustakaan, yang memuat penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab tiga: metode penelitian, yang memuat pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat: penyajian dan analisis data yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan temuan yang telah diperoleh.

Bab lima: penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau penelitian empiris akan berguna sebagai landasan pemikiran untuk memperkuat argumentasi teoritis yang diajukan dalam suatu penelitian. Hasil penelitian terdahulu meliputi skripsi, tesis, disertasi, jurnal, artikel, dan sebagainya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan¹⁰.

1. Susi Haryanti dan M. Elfan Kaubab dengan judul “Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid di Wonosobo (Studi Empiris pada Masjid yang Terdaftar di Kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019)”¹².

Fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid di Kabupaten Wonosobo, serta menganalisis bagaimana pengelolaan laporan keuangan Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasi dari penelitian yaitu (a) Dari 37 masjid yang ada di Kabupaten Wonosobo 70% sudah melakukan proses pencatatan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan kriteria atau indikator yang ada. (b) Dari 37 masjid ada 70% yang sudah melakukan praktek transparansi kepada masyarakat

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 73

¹² Haryanti, S., & Kaubab, M. E. Keuangan Masjid Di Wonosobo (Studi Empiris Pada Masjid Yang Terdaftar Di Kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019), *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1)(2019) 140–149.

setempat dan proses transparansi ini kebanyakan menggunakan media tulis dengan cara memanfaatkan papan informasi yang ada, (c) Laporan keuangan dari 37% masjid yang ada di Wonosobo 70% yang melakukan akuntabilitas sesuai dengan kriteria. Melihat data tersebut berarti tingkat akuntabilitas masjid yang ada di Wonosobo cukup tinggi.

2. Jurnal penelitian oleh Abrar Fauzi Maulana dan Ridwan dengan judul Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan Masjid (Studi Empiris: Masjid Jami' di Kota Banda Aceh)¹³.

Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan masjid Jami' Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif.

Hasil penelitian menyatakan sebagai berikut: (a) Akuntabilitas pelaporan keuangan pada Masjid jami' di Kota Banda Aceh dapat dikatakan masih lemah. Hal ini dapat dilihat dari masih sederhananya laporan keuangan serta informasi yang disajikan juga terbatas. (b) Dari aspek transparansi, Masjid jami' di Kota Banda Aceh sudah dinilai baik. Hal ini dapat dilihat dari kemudahan akses informasi keuangan masjid, yaitu masjid memberikan informasi dengan menempelkan informasi keuangan di dinding masjid dan menyebarkan kepada jamaah saat ada kegiatan keagamaan, selain itu kritik dan saran dari jamaah selalu mendapatkan perhatian dari takmir masjid.

¹³ Maulana, A. F., & Ridwan, R. Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Masjid (Studi Empiris: Masjid Jami' Di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(2) (2020). 270–277 <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i2.15589>.

3. Jurnal penelitian oleh Khairaturrahmi dan Ridwan Ibrahim dengan judul Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid di Kota Banda Aceh 2020¹⁴.

Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid di Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum Masjid di Banda Aceh belum sepenuhnya menerapkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangannya.

4. Jurnal riset akuntansi oleh Julkarnain dengan judul “Akuntabilitas dan transparansi dalam meningkatkan kualitas sistem manajemen keuangan masjid di kota Medan”¹⁵.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam mengenai akuntabilitas dan transparansi sistem keuangan yang diterapkan pada organisasi masjid yang berada di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap pengelolaan keuangan masjid di Kota Medan secara simultan signifikan. Dengan demikian kesimpulan terdapat pengaruh antara akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap manajemen keuangan masjid di kota Medan.

¹⁴ Khairaturrahmi, & Ibrahim, R. Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(1) (2018), 111–119.

¹⁵ Julkarnain. Akuntabilitas dan Transparansi Dalam Meningkatkan Kualitas Sistem Manajemen Keuangan Masjid di Kota Medan. *Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 5(2)(2018). 1–3.

5. Jurnal akuntansi dan keuangan oleh Ruci Arizanda Rahayu dengan judul “Transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan masjid Agung Al-Akbar Surabaya”¹⁶.

Fokus penelitian ini dilakukan untuk memahami pengertian transparansi dan akuntabilitas keuangan Laporan Masjid Nasional Al Akbar Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif sedangkan pendekatan kajiannya adalah transendental fenomenologis.

Hasil penelitian bahwa Masjid Umum Al Akbar Surabaya dalam praktik pembukuan menggunakan norma sebagaimana diatur dalam PSAK No. 45 Tahun 2011 tentang Perkumpulan Non-Manfaat. Pelaksanaan ikhtisar anggaran Masjid Umum Al Akbar Surabaya dilakukan dengan memberikan data yang jelas tentang metodologi dan kewajiban Pengurus Masjid, memberikan akses sederhana terhadap data rangkuman anggaran, mengumumkan apabila terjadi pelanggaran yang diabaikan, dan memperluas perkembangan data melalui upaya terkoordinasi dengan komunikasi yang luas. terlebih lagi, asosiasi non-administratif.

6. Jurnal Pengabdian oleh Muhammad Ahyaruddin, Evi Marlina, Zul Azmi, Adriyanti Agustina Putri, Della Hilia Anriv, Isran Bidin, Agustiawan, Nadia Fathurahmi Lawita dengan judul “akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid di kota Pekanbaru”¹⁷

¹⁶ Rahayu, R. A. Tranparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Masjid Agung Al-Akbar Surabaya. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2)(2017)631–638. <https://doi.org/10.22219/jrak.v4i2.4948>

¹⁷ Ahyaruddin, M., Marlina, E., Azmi, Z., Putri, A. A., Anriv, D. H., Bidin, I., Agus, A., & Lawita, N. F., Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Mesjid Di Kota Pekanbaru,

Titik fokus dari artikel ini adalah untuk memperluas tanggung jawab dan keterusterangan administrasi keuangan masjid. Aksi ini dilakukan di Masjid Darul Ihsan, Kota Delima, Lokal Tampan, Kota Pekanbaru. Metodologi yang diambil adalah studio dan persiapan, lebih tepatnya dengan pemberian materi dalam klarifikasi instruksional dan percakapan serta memberikan contoh latihan membuat laporan keuangan masjid yang baik dan benar sesuai norma pembukuan.

Konsekuensi dari pengabdian berikut ini masih berupa sharing soal logika dan latihan pembukuan masjid, khususnya dalam hal pembuatan aplikasi framework data pembukuan masjid. Dengan demikian, pengembangan bantuan tambahan mungkin akan dilakukan pada pembuatan program kerangka kerja data pembukuan masjid secara online.

7. Jurnal penelitian oleh Ardita Noviana dengan judul “Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi Pada Masjid Al-Muqorrobin Di Desa Pinggirpapas”¹⁸

Dalam ulasan ini, titik fokus penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana administrasi keuangan yang diterapkan oleh Masjid Al-Muqorrobin dan untuk mengetahui bagaimana administrasi keuangan yang dilakukan oleh Masjid Al-Muqorrobin secara bertanggung jawab dan lugas. Pemeriksaan dipimpin menggunakan teknik subyektif dengan pendekatan fenomenologis.

Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI, 1(1)(2017), 7–12,
<https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.27>.

¹⁸ Noviana, A. *Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi Pada Masjid Al-Muqorrobin Di Desa Pinggirpapas*. Skripsi; (Sumenep: Universitas Wiraraja Sumenep, 2019). 1–14

Konsekuensi dari tinjauan tersebut menunjukkan bahwa pengurus masjid telah mengawasi dana secara lugas sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban keuangan masjid dengan mencatat penerimaan dan penyaluran kas. Penata usahaan moneter telah dilakukan secara berjenjang, khususnya penataan, pelaksanaan, pengelolaan dan pertanggung jawaban.

8. Skripsi Andriani Amirdengan judul “Konsistensi, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Al Markaz Al Islami Berdasarkan PSAK No. 109. Universitas Muhammadiyah Makassar”¹⁹.

Tinjauan ini bertujuan untuk memutuskan konsistensi, tanggung jawab dan keterusterangan administrasi keuangan Masjid Al-Markaz Al Islami berdasarkan PSAK 109, jenis eksplorasi yang digunakan dalam tinjauan ini adalah menjelaskan pengujian kuantitatif.

Mengingat dampak dari tinjauan ini, dapat dikatakan bahwa Masjid Al-Markaz Al-Islami telah terbuka dan dapat diandalkan dalam menangani pembukuan masjid dengan alasan bahwa seperti yang ditunjukkan oleh mereka, ikhtisar fiskal adalah perintah dari majelis bahwa harus diawasi dengan tepat.. PSAK No.109 belum diterapkan dalam pengenalan ikhtisar fiskal saat ini.

9. Jurnal penelitian oleh Edy Suprianto dengan judul “konsistensi, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid almarkazal islami berdasarkan psak 109” analisis transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid di semarang²⁰

¹⁹Amir, A, *Konsistensi, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Al Markaz Al Islami Berdasarkan PSAK No. 109*, Skripsi, (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

²⁰Edy Suprianto, Analisis Transparansi & Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Di Semarang. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 9(2)(2018). 1. <https://doi.org/10.18860/EM.V11I2.5053>

Fokus kajian ini mencoba mengkaji bagaimana keterus terangan dan pertanggungjawaban laporan keuangan masjid di kota Semarang dan merinci bagaimana pelaksanaan administrasi masjid selama ini. Dengan menggunakan pendekatan metodologi, penjelajahan ini menciptakan kelugasan dan tanggung jawab 30 masjid di setiap aspek kota Semarang.

Mengingat efek samping dari persepsi dan pertemuan atas ke bawah, cenderung terbuka bahwa dana masjid masih sangat mudah. Sebagian besar pengawas masjid di Kota Semarang menyajikan laporan keuangan seperti arus masuk dan lonjakan uang. Selain itu, dapat juga dikatakan bahwa kerangka administrasi masjid masih sederhana, namun sangat syari'ah dengan jujur dan amanah.

10. Jurnal penelitian oleh Erni Sulindawati dan Made Aristia Prayudi dan Bahrudin dengan judul “analisis akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pembangunan Masjid Darul Hidayah Desa Airkuning Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana”²¹

Titik fokus penelitian ini adalah untuk menemukan (1) alasan pembangunan Masjid Darul Hidayah, (2) titik-titik keuangan untuk pengembangan Masjid Darul Hidayah, (3) interaksi tanggung jawab untuk administrasi keuangan Masjid Darul Hidayah. Pembangunan Masjid Darul Hidayah, dan (4) kelancaran siklus administrasi keuangan Masjid Darul Hidayah. Pemeriksaan diarahkan menggunakan teknik subjektif. Sumber informasi yang digunakan adalah sumber informasi penting dan tambahan.

²¹Bahrudin, Sulindawati, N. L. G. E., & Made Aristia Prayudi, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pembangunan Masjid Darul Hidayah Desa Airkuning Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana. *Akuntansi*, 8(2) (2017), 2–9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) alasan pembentukan majelis pembangunan Masjid Darul Hidayah dilakukan atas musyawarah bersama dengan majelis masjid, (2) harta yang didapat dari iuran wajib arisan, infaq dan shadaqah jamaah, dan bantuan pemerintah, (3) panel pembangunan Masjid Darul Hidayah telah melaksanakan tanggung jawab dalam administrasi keuangan dengan mentalitas amanah baik ke arah atas (Tuhan) dan merata (Jamaah), (4) interaksi keterus terangan di Darul Masjid Hidayah masih belum ideal dalam mengumpulkan aset dan memanfaatkan cadangan hanya secara lisan.

Tabel 2.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Susi Haryanti dan M. Elfan Kaubab	Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid di Wonosobo (Studi Empiris pada Masjid yang Terdaftar di Kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019)	1. meneliti tentang transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid 2. Menggunakan objek masjid	1. melakukan studi empiris. 2. Menggunakan indikator sebagai bahan penilaian.
2.	Abrar Fauzi maulana dan Ridwan	Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan Masjid (Studi Empiris: Masjid Jami' di Kota Banda Aceh).	1. meneliti tentang transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid 2. Menggunakan objek masjid	melakukan studi empiris.
3.	Khairaturrahmi dan Ridwan	Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan	1. meneliti tentang transparansi	melakukan studi empiris.

	Ibrahim	Keuangan Masjid di Kota Banda Aceh	dan akuntabilitas laporan keuangan masjid 2. Menggunakan objek masjid	
4.	Julkarnain	Akuntabilitas dan transparansi dalam meningkatkan kualitas sistem manajemen keuangan masjid di kota Medan	1. meneliti tentang transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid 2. Menggunakan objek masjid	Menggunakan metode kuantitatif.
5.	Ruci Arizanda Rahayu	Transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan masjid Agung Al-Akbar Surabaya	1. meneliti tentang transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid 2. menggunakan objek masjid	melakukan studi empiris.
6.	Moh. Ahyaruddin, dkk.	akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan mesjid di kota Pekanbaru	1. meneliti tentang transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid 2. menggunakan objek masjid	melakukan studi empiris
7.	Ardita Noviana	akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid melalui pendekatan fenomenologi pada masjid Al-Muqorrobin didesa Pinggirpapas	1. meneliti tentang transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid 2. menggunakan	melakukan studi kualitatif

			objek masjid	
8.	Andriani Amir	konsistensi, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid almarkaz alislami berdasarkan psak 109	1. meneliti tentang transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid 2. Menggunakan objek masjid	melakukan studi empiris
9.	Edy Suprianto	analisis transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid di semarang	1. meneliti tentang transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid 2. Menggunakan objek masjid	melakukan studi kualitatif
10.	Erni Sulindawati dan Made Aristia Prayudi dan Bahrudin	analisis akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pembangunan masjid darul hidayah desa airkuning kecamatan jembrana kabupaten jembrana	1. meneliti tentang transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid Menggunakan objek masjid	melakukan studi kualitatif

B. Kajian Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah fitur utama dari pelaporan keuangan.

Laporan keuangan sebagai “representasi terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas” dan menguraikan bahwa tujuan keuangan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan entitas, kinerja, dan arus kasnya, yang kemudian

dimanfaatkan oleh berbagai pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan hasil pengelolaan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Keuangan pernyataan harus menyajikan gambaran yang benar dan wajar tentang badan usaha. Jadi, laporan keuangan disusun oleh akuntan untuk memberikan informasi keuangan dalam pelaporan keuangan²². Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan harus dapat dimengerti, relevan, andal, dan sebanding Aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan pengeluaran yang dilaporkan secara langsung berkaitan dengan posisi keuangan organisasi²³. Laporan keuangan pada suatu entitas harus berpedoman pada aturan yang telah ditetapkan, agar laporan keuangan tersebut dapat disebut ideal.

Organisasi nirlaba sebagai suatu entitas mengacu pada PSAK No. 45 perlu membuat laporan keuangan²⁴, dimana terdapat setidaknya empat laporan keuangan utama untuk organisasi nirlaba, yaitu sebagai berikut.

- a. Laporan posisi keuangan, yaitu merangkum kondisi keuangan, yang terdiri dari jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal penutupan periode laporan. Nama formalnya adalah laporan kondisi keuangan atau laporan posisi keuangan berisikan pengklasifikasian aktiva dan kewajiban.

²²Zaki Baridwan, *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, (Yogyakarta: BPF, 2008)

²³Lawrence J Gitman dan Chad J. Zutter, "*Principles of Managerial Finance*", (Global Edition: Pearson Education Limited, 2012)

²⁴Sujarweni dan V. Wiratna, *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 8.

- b. Laporan aktivitas, dulu laporan ini disebut laporan laba rugi, dan banyak organisasi nirlaba menghasilkan berbagai versi laporan ini menyebutnya berbagai nama seperti laporan anggaran, laba rugi, pendapatan dan pengeluaran, dan lain-lain. Laporan aktivitas menunjukkan pendapatan dan pengeluaran organisasi nirlaba untuk jangka waktu tertentu. Laporan tersebut mencerminkan perubahan pada aset bersih organisasi yang dihasilkan dari pendapatan dan pengeluaran yang terjadi selama tahun fiskal berjalan.
- c. Laporan arus kas melaporkan kenaikan atau penurunan kas bersih selama periode dari aktivitas menghasilkan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan alasan angka kunci ini berbeda dari laba bersih *bottom-line* untuk periode tersebut. Laporan arus kas juga merangkum sumber dan penggunaan kas selama periode dari aktivitas investasi dan pendanaan.
- d. Catatan atas laporan keuangan adalah mengungkapkan asumsi rinci yang dibuat oleh akuntan ketika mempersiapkan perusahaan: laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan posisi keuangan atau laporan laba ditahan. Catatan sangat penting untuk sepenuhnya memahami dokumen-dokumen ini. Biasanya, catatan pertama dalam seri menjelaskan “dasar akuntansi” jika aturan kas atau akrual digunakan untuk menyiapkan dokumen dan metode yang digunakan untuk melaporkan biaya amortisasi/depresiasi²⁵.

²⁵Sujarweni dan V. Wiratna, *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 8.

Pelaporan keuangan adalah sistem terpadu data tentang properti dan posisi keuangan perusahaan dan hasil kegiatannya. Laporan keuangan disiapkan berdasarkan data akuntansi keuangan sesuai dengan bentuk yang ditetapkan untuk suatu tanggal pelaporan. Ini mengikuti dari definisi ini bahwa data tercermin dalam laporan keuangan pernyataan pada dasarnya mewakili jenis akun khusus yang diambil dari akuntansi terkini dari ringkasan data tentang status dan kinerja perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Sistem data akuntansi (indikator) yang membentuk laporan keuangan harus dikeluarkan langsung dari akun buku besar – daftar terpenting dari sistem akuntansi. Jumlah indikator akuntansi, yang keuangan akuntansi terdiri dari, dibentuk secara langsung atau tidak langsung dari akun-akun buku besar. Oleh karena itu, data pelaporan yang dikelompokkan dalam register akuntansi tidak dapat mencerminkan hal tersebut perputaran ekonomi, yang tidak disajikan dalam akun giro. Oleh karena itu ada hubungan antara akuntansi keuangan dan laporan keuangan, yang berarti: bahwa total yang dihasilkan ditransfer ke formulir pelaporan yang sesuai dalam bentuk: indikator akhir neraca yang disintesis dan mencerminkan nilai aset organisasi berdasarkan komposisi dan arah penempatannya²⁶. Gultom dan Agus mengatakan laporan keuangan menjadi sarana pertanggung jawaban pengelolaan keuangan perusahaan dari manajemen kepada *stakeholders*²⁷. Laporan ini menyediakan

²⁶Arisdha Khairun Nisa, “Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Laporan Keuangan dalam Mengelola Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Masjid Agung Al-Umaraini dan Partai Keadilan Sejahtera)”, *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin, 2017).

²⁷Gultom, I. R., & Poputra, A. (2015). Analisis Penerapan PSAK No.45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba dalam Mencapai Transparansi dan Akuntabilitas Kantor Sinode Gmim. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 527–537.

informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dikemukakan secara berkala²⁸.

PSAK No. 45 menjelaskan mengenai tujuan laporan keuangan entitas nirlaba yaitu, pertama memberikan pengertian tentang tujuan laporan keuangan organisasi nirlaba untuk memberikan informasi yang relevan. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kepentingan donor, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya untuk organisasi nirlaba, yang kedua adalah informasi akuntansi yang dihasilkan dalam bentuk laporan keuangan sangat diperlukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, sehingga keuangan organisasi nirlaba pernyataan harus disiapkan entitas nirlaba untuk pengelolaan keuangan oleh pengurus dan gambaran tentang kinerja organisasi non profit.

2. Stewardship Theory

Penelitian ini mengacu pada *Stewardship theory*. Teori *stewardship* berdasarkan teori psikologi dan sosiologi serta berasal dari pemikiran akuntansi manajemen, dimana *steward* termotivasi untuk berkelakuan sesuai keinginan *principal*. Teori *stewardship* adalah penggambaran kondisi manager yang termotivasi dari target hasil utama kepentingan organisasi bukan termotivasi terhadap kepentingan pribadinya²⁹.

Stewardship theory menggambarkan suatu keadaan di mana administrasi objektif tidak menunjukkan tujuan individu tetapi lebih fokus

²⁸Arisdha Khairun Nisa, "Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Laporan Keuangan dalam Mengelola Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Masjid Agung Al-Umaraini dan Partai Keadilan Sejahtera)", *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin, 2017).

²⁹Donaldson L., Davis J.H, & Schoorman F.D, "Toward A Stewardship Theory of Management", *Academy of Management Review* Vol. 22 No.1.

pada tujuan utama mereka, untuk lebih spesifik kepentingan asosiasi. *Stewardship theory* menggambarkan keadaan dimana manajer sebagai *steward* bertindak sebagai pelayan dan bertindak berdasarkan perhatian yang sah bagi pemilik. Dalam *stewardship theory* manajer supervisor akan bertindak sesuai kepentingannya ketika *steward* dan pemilik adalah sesuatu yang mirip atau tidak sejalan, sehingga *steward* tidak akan berusaha membantunya karena *steward* merasakan intrik yang khas dan bertindak dengan cara yang sama. perilaku pemilik adalah pemikiran yang waras karena pelayan lebih khawatir tentang upaya untuk mencapai tujuan otoritatif³⁰.

Stewardship theory menjelaskan bahwa kepentingan bersama dijadikan dasar dari tindakan seorang manajer. Jika terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *steward*, maka *steward* akan berusaha bekerja sama karena bertindak sesuai dengan tindakan *principal* dan demi kepentingan bersama dapat menjadi pertimbangan yang rasional agar tercapainya tujuan bersama. Hal penting dalam *stewardship theory* adalah manajer menyelaraskan tujuannya sesuai dengan tujuan *Principal* namun tidak berarti *steward* tidak memiliki kebutuhan³¹.

Seperti teori keagenan atau *agency theory*, *Stewardship theory* menekankan perlunya penelarasan tujuan prinsipal dan agen, tetapi tidak seperti teori keagenan, *Stewardship theory* mengasumsikan bahwa dewan dan manajer adalah pelayan yang perilakunya diselaraskan secara

³⁰Lex Donaldson dan Davis James H, “*Stewardship Theory or Agency Theory of Management*, Vol.16 No. 1, (1991).

³¹ Budi Rahardjo, *Kuangan Akuntansi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007). hal 46

otomatis, pada penunjukan, dengan tujuan kepala sekolah mereka. Teori ini menyatakan bahwa direktur memiliki bentuk motivasi yang berbeda dari itu dikemukakan oleh teori keagenan, yang diambil dari teori organisasi dan berdasarkan studi baik dalam psikologi maupun sosiologi. Di bawah *Stewardship theory*, direktur dipandang setia kepada perusahaan. Sementara teori keagenan mengandaikan individualisme, teori kepengurusan menganut kolektivisme.

Dan ini menjelaskan bahwa Amanah, memiliki integritas, bertindak jujur dan bertanggung jawab adalah sifat manusia yang dijadikan dasar dalam membangun teori *stewardship*³². Hal itu berarti dalam pandangan *stewardshiptheory*, manajemen dipercaya untuk bekerja dengan baik bagi kepentingan publik dan *stakeholder*³³. Teori *stewardship* pada dasarnya, bahwa direktur bertindak sebagai penata layanan dan tidak akan prihatin tentang membina kepentingan ekonomi mereka sendiri, sebagai teori keagenan memegang, tetapi akan bersedia untuk bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan mereka, dan mereka akan bertindak dengan cara yang mengarah pada utilitas kolektif/organisasi daripada manfaat melayani diri sendiri. Dalam bekerja menuju tujuan organisasi kebutuhan pribadi direksi terpenuhi. Dengan demikian, direktur yang bertindak sebagai pelayan prihatin tentang bertindak terhormat dan

³²Darini, A. M. (2005). *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya diIndonesia*. Jakarta: Raya Indonesia.

³³T. S. Kaihatu, "Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 8 No. 1, 2006.

"melakukan hal yang benar". Teori *stewardship* ditandai oleh gagasan untuk melayani orang lain dan bukan untuk kepentingan diri sendiri.

Teori *stewardship* mengasumsikan hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. *Steward* akan melindungi dan memaksimalkan kekayaan organisasi dengan kinerja perusahaan, sehingga dengan demikian fungsi utilitas akan maksimal. Asumsi penting dari *stewardship* adalah manajer meluruskan tujuan sesuai dengan tujuan pemilik, namun bukan berarti steward tidak mempunyai kebutuhan hidup³⁴. *Stewardship theory* memandang manajer sebagai seorang yang dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun *stakeholder*.

Teori *stewardship* mengasumsikan menerima hubungan yang kuat antara pencapaian otoritatif dan pemenuhan pemilik. Steward akan memastikan dan meningkatkan kelimpahan asosiasi dengan pameran organisasi, sehingga kapasitas utilitas akan diperkuat. Anggapan penting tentang *stewardship* adalah memenuhi kebutuhan motivasi pemilik, namun bukan berarti *stewards* tidak memiliki kebutuhan hidup³⁵. *Stewardship theory* memandang manajer sebagai seorang yang dapat dipercaya untuk bertindak dengan cara yang ideal dan sesuai dengan kepentingan publik maupun *stakeholder*.

³⁴Eko Raharjo, "Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi", Vol.2 No. 1, (2007).

³⁵Eko Raharjo, 14

3. Akuntabilitas

PSAK-IFRS (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standards) adalah SAK yang telah mengadopsi IFRS dan berlaku di Indonesia. PSAK merupakan nama lain dari SAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang dibentuk Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2012. PSAK digunakan oleh perusahaan (entitas) yang memiliki akuntabilitas publik, baik yang sudah terdaftar di pasar modal, maupun yang masih dalam proses pendaftaran pasar modal. Standar ini adalah patokan penyusunan, pencatatan, penyajian, dan perlakuan laporan keuangan, agar informasi keuangan yang dihasilkan, relevan bagi pengguna laporan³⁶. PSAK menetapkan dasar-dasar penyajian laporan keuangan yang bertujuan umum atau disebut *general purpose financial statements* agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan sebelumnya maupun dengan laporan keuangan lain. PSAK mengatur persyaratan struktur laporan keuangan, penyajian laporan keuangan, dan persyaratan minimum isi laporan keuangan.

Akuntabilitas mengandung makna kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan segala tindak tanduk. Ide dasar akuntabilitas adalah kemampuan seseorang atau organisasi atau penerima amanat untuk memberikan pertanggungjawaban pada pihak yang memberikan amanat atau mandat tersebut. Akuntabilitas merupakan salah satu prinsip yang

³⁶Zaki Baridwan, *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, (Yogyakarta: BPF, 2008)

utama dalam tata kelola organisasi yang mengisyaratkan adanya perwujudan seseorang atau organisasi untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan, pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya, dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media secara periodik.

Akuntabilitas adalah konsep pertanggung jawaban oleh individu atau departemen untuk kinerja atau hasil kegiatan tertentu. Pada dasarnya, pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan peran yang diinginkan³⁷. Pihak utama mendelegasikan peran kepada pihak lain tetapi tetap bertanggung jawab jika suatu tindakan tidak dilakukan dengan baik atau jika terjadi kerugian. Hal ini biasa dilakukan di sektor keuangan dan dunia bisnis secara keseluruhan. Akuntabilitas dalam akuntansi adalah didefinisikan sebagai tanggung jawab akuntan atau departemen akuntansi tertentu untuk menjaga keuangan bisnis tetap jelas dan transparan. Setiap individu atau departemen diberikan fungsi tertentu yang terkait dengan akuntansi atau masalah keuangan lainnya dan merupakan kewajiban orang atau departemen tersebut untuk melakukan dan menyelesaikan fungsi tersebut secara adil.

Akuntabilitas adalah salah satu konsep emas yang tidak dapat dilawan oleh siapa pun. Akuntabilitas merupakan bentuk tanggung jawab pengelolaan keuangan organisasi secara jelas dan transparan, dimana salah satu prinsip pengelolaan keuangan yang baik adalah sistem akuntabilitas.

³⁷Mardiasmo, "Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Governance", *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, Vol. 2 No. 1 (2006).

Akuntabilitas adalah bentuk tanggung jawab yang mengacu pada siapadan untuk apa dan apa yang dapat dipertanggung jawabkan, yang dipahami sebagai kewajiban pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan dan melaporkan semua kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah yang berwenang untuk mempertanggung jawabkannya. Akuntabilitas pada dasarnya memberikan peran yang sangat penting dalam menciptakan kegiatan organisasi yang baik sebagai bagian dari peningkatan kepercayaan publik terhadap kinerja organisasi. Konsepsi akuntabilitas dapat dilihat bahwa pemegang atau pengelola otoritas tidak hanya bertanggung jawab kepada otoritas yang lebih tinggi dalam rantai komando institusional tetapi juga bertanggung jawab kepada jenderal publik, organisasi non-pemerintah, media massa, dan banyak pemangku kepentingan lainnya. Akuntabilitas publik terdiri dari dua macam, yaitu (1) akuntabilitas vertikal dan (2) akuntabilitas horizontal akuntabilitas. Akuntabilitas vertikal adalah akuntabilitas ataspengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, seperti akuntabilitas satuan kerja kepada pemerintah daerah, pertanggung jawaban daerah kepada pemerintah pusat, dan sebagainya. Dan kemudian horizontal akuntabilitas adalah tanggung jawab yang disampaikan kepada umum masyarakat³⁸.

Konsep akuntabilitas akan tergantung pada sifat hubungan antara pemberi dan penerima informasi yang dapat berupa vertikal, horizontal

³⁸Mardiasmo, "Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Governance", *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, Vol. 2 No. 1 (2006).

atau hubungan sepihak/bilateral. Dikatakan bahwa setiap struktur akuntabilitas akan memberikan jawaban untuk setidaknya enam pertanyaan dasar: siapa ? akuntabel, kepada siapa akuntabilitas disampaikan, tentang apa, melalui proses apa, sesuai dengan kriteria dan dengan efek apa. Akuntabilitas telah menjadi isu kritis karena organisasi bisnis menipu pemegang saham mereka, membahayakan konsumen dan merusak lingkungan. Ketika korporasi mulai memberikan pertanggung jawaban optimal atas tindakan mereka, maka masalah dapat diatasi. Akuntabilitas secara luas dianggap sebagai masalah organisasi yang sangat penting, semakin kritis untuk direktur dan dewan perusahaan, manajer, auditor, penyedia layanan perawatan dan keuangan, dan organisasi yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat umumnya . Perbedaan antara akuntabilitas dan tanggung jawab seringkali tidak jelas, dan tidak mengherankan, proses tanggung jawab dan akuntabilitas kurang dipahami, dan sedang dikonseptualisasikan oleh banyak ahli.

Secara konseptual berarti yang dimaksud dengan akuntabilitas.

Akuntabilitas sering digunakan dalam pengertian yang agak luas pengertian, misalnya, sering disamakan dengan konsep evaluasi, tetapi esensi akuntabilitas adalah konsep yang dapat disinkronkan dengan ketanggapan, tanggung jawab, dan efektivitas. Pertanyaan selanjutnya terkait dengan analisis bahwa termasuk diskusi tentang akuntabilitas. Ketika diterjemahkan dari definisi sederhana, akuntabilitas didefinisikan oleh serangkaian dimensi untuk menggambarkan berbagai hubungan

akuntabilitas dan komposisinya dalam domain yang berbeda pemerintahan.

Yuwono, dkk. menjabarkan bahwa akuntabilitas adalah konstruksi logis yang kompleks yang berinteraksi dengan karakteristik pengambil keputusan dan sifat lingkungan tugas untuk menghasilkan serangkaian efek hanya beberapa di antaranya yang bermanfaat³⁹. Pemangku kepentingan dalam proses akuntabilitas tidak dapat secara efektif melaksanakan kewajiban pertanggung jawaban mereka dan juga tidak dimintai pertanggung jawaban dengan benar kecuali bukti dari mereka tindakan tersedia melalui terorganisir, aman, namun sarana yang mudah diakses. Untuk mencapai ini, dapat diandalkan bukti dokumenter berupa rekaman harus disediakan secara konsisten. Catatan adalah hal yang tak tergantikan dasar dari proses akuntabilitas. Tanpa bukti dokumenter yang andal dan otentik mendukung semua proses akuntabilitas yang penting, pemerintah, masyarakat sipil dan sektor swasta tidak dapat memastikan transparansi, menjamin akuntabilitas atau mengizinkan untuk penyelenggaraan pemerintahan yang baik⁴⁰.

Menurut Triyuwono yang dikutip oleh Nisa ruang lingkung dalam akuntansi Islam konsep akuntabilitas meliputi tiga aspek yaitu akuntabilitas kepada Tuhan, akuntabilitas kepada manusia, dan akuntabilitas kepada alam. Tanggung jawab kepada Tuhan dilakukan

³⁹Sony Yuwono, dkk, "Penganggaran Sektor Publik: Pedoman Praktis Penyusunan, Pelaksanaan, dan Pertanggungjawaban APBD (Berdasarkan Kinerja)", (Malang: Bayumedia Publishing, 2005), 5.

⁴⁰Sony Yuwono, dkk, 6.

dengan menerapkan syariat Islam dengan tujuan akhir untuk menjaga keamanan yang diberikan oleh Allah SWT, sedangkan tanggung jawab kepada manusia dilakukan dengan memberikan laporan, data-data yang dibutuhkan oleh perkumpulan yang berkaitan dengan latihan otoritatif, sehingga pengakuan latihan keduanya bermanfaat dan efektif. sama seperti ketidak mampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan mendapat klarifikasi⁴¹. Akuntabilitas mewakili memberi dan menuntut untuk alasan perilaku. Akuntabilitas mengacu pada aspek tugas dan kewajiban, sedangkan menyalahkan juga melibatkan sanksi. Selain itu, istilah akuntabel dapat digunakan untuk menjadi "wajib untuk memberikan akun" atau "tunduk" untuk melakukannya. Dalam islam Perspektif istilah akuntabilitas menyiratkan perintah, hal-hal yang dilarang sebagaiserta hal-hal yang tersisa untuk pilihan. Ada konsekuensi di balik hal-hal yang disebut penghargaan dan hukuman⁴².

Organisasi memiliki akuntabilitas institusi untuk berkomunikasi informasi tentang realitas sosial untuk kepentingan pemegang saham saat ini dan lainnyapemangku kepentingan. Kaitan antara agama dan akuntabilitas telah diakui oleh Pace yang mengemukakan bahwa agama, baik sebagai karakteristik pribadi maupun sebagai faktor budaya, dapat mempengaruhi pengambilan keputusan organisasi. Islam sangat menekankan akuntabilitas dan etika, dengan akuntabilitas yang dikomunikasikan tidak hanya untuk memenuhi kewajiban sosial tetapi

⁴¹Arisdha Khairun Nisa, "Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Laporan Keuangan dalam Mengelola Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Masjid Agung Al-Umaraini dan Partai Keadilan Sejahtera)" (Makassar: UIN Alauddin, 2017), 22.

⁴²Arisdha Khairun Nisa, 25

pada akhirnya untuk menunaikan kewajiban agama. Konsep akuntabilitas Islam memperluas ruang lingkup pertanggung jawaban kepada Tuhan Pencipta sebagai Hakim dan Penguasa manusia. Paradigma Tauhid ini (Keesaan Tuhan) menyiratkan perubahan konsep akuntabilitas.

Akuntabilitas dipandang penting bagi sektor amal dalam menjaga kepercayaan dan dukungan keuangan publik dengan memberikan rekening amal kegiatan. Karena sektor amal memainkan peran yang begitu kaya dalam masyarakat modern, keberhasilan sektor yang berkelanjutan bergantung pada kepercayaan dan keyakinan publik terhadap pekerjaan mereka. Menurut Silvia dan Muhammad akuntabilitas dilihat tidak hanya sebagai respons reaktif terhadap pengaruh seperti regulasi, tetapi juga harus proaktif fungsi berusaha untuk memastikan kepercayaan publik. Tanggung jawab mencakup pengukuran yang berbeda di dalam asosiasi, khususnya, yang pertama adalah tanggung jawab dan undang-undang terkait sehubungan dengan kesengganan posisi, yang kedua adalah tanggung jawab proses yang menjelaskan bagaimana interaksi bantuan cepat dalam bereaksi, yang ketiga adalah tanggung jawab program yang diidentifikasi dengan pemikiran. Apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. tercapai atau tidak, dan yang keempat adalah tanggung jawab moneter yang menyiratkan tanggung jawab suatu pendirian atau asosiasi dalam memanfaatkan cadangan secara moneter, mahir dan berhasil⁴³.

Dari beberapa pendapat dapat dipastikan bahwa akuntabilitas adalah kewajiban perkumpulan-perkumpulan interior kepada pihak luar

⁴³Silvia Janets dan Muhammad Ansar, "Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Masjid, Aceh, 2011

dalam berhubungan dengan suatu perkumpulan yang akan bertanggung jawab kepada daerah setempat, atau kepada rekanan atau *stakeholders*.

Sesuai dengan Q.S. An-Nahl/16:91

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٩١﴾

Terjemahnya”: Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah (mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.

Mengacu pada ayat tersebut ditegaskan bahwa menjaga jaminan baik kepada Allah SWT maupun kepada manusia adalah komitmen setiap penyembah yang beriman kepada Allah SWT, dengan asumsi Anda telah membuat janji, memenuhi janji itu, dan dalam hal Anda mencapai kesepakatan dalam masalah keuangan dan sosial, Anda harus tunduk sesuai dengan aturan saat ini dan tidak menyalahgunakannya, karena tentu saja Allah lebih mengetahui apa yang telah kita lakukan.

Jika, dengan pelaksanaan tanggung jawab, pengawas atau pemodal di sini, jika dia telah mendapatkan pesanan barang dari para dermawan atau masyarakat umum, menyiratkan penetapan kesepakatan atau kepala keuangan bahwa pemodal akan menyelesaikan laporan keuangan dengan benar, dan karena itu. implikasinya memiliki persetujuan dengan kontributor akan menangani laporan dengan tepat dan akan benar-benar ingin diwakili.

Sedarmayanti mengemukakan asas-asas dalam pelaksanaan akuntabilitas diantaranya adanya komitmen pimpinan untuk mendorong terwujudnya pengelolaan akuntabel, adanya indikator dan pengukuran tingkat pencapaian tujuan dan sasaran, adanya orientasi pencapaian misi dan visi dan hasil, serta adanya perilaku jujur, obyektif, transparan dan inovatif⁴⁴. Menurut LAN dan BPKP, akuntabilitas kinerja didalamnya terdapat prinsip berikut:

- a. Harus ada komitmen dan kepemimpinan dari seluruh stafagensi pemerintahan. Perlu mengelola pelaksanaan misi menjadi akuntabel
- b. Harus ada sistem yang dapat menjamin penggunaan sumber daya konsisten dengan hukum dan peraturan yang berlaku
- c. Harus mampu menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Harus jujur, obyektif, transparan dan aktif sebagai katalisator perubahan manajemen pemerintahan instansi dalam bentuk pemutakhiran metode dan teknik pengukuran kinerja dan akuntabilitas pelaporan
- e. Harus berorientasi pada pencapaian visi dan misi dan hasil serta manfaat yang diperoleh.

Berdasarkan standar akuntabilitas tersebut dapat dikatakan bahwa tanggung jawab adalah komitmen yang harus diselesaikan oleh pemegang

⁴⁴Sedarmayanti, "Good GovernanceKepemerintahan yang Baik Bagian Kedua Edisi Revisi", (Bandung: CV Mandar Maju, 2012).

pilihan sehingga hasil yang normal dapat dicapai dan dapat di representasikan kepada mitra.

Perlunya melaksanakan akuntabilitas melalui penyediaan informasi keuangan yang dapat diakses sebagai prioritas rendah baik mereka mengklaim pemangku kepentingan mereka tidak menghargai informasi tersebut. Distribusi laporan tahunan dianggap sebagai saluran utama akuntabilitas kepada pengguna eksternal. Masalah akuntabilitas yang dikomunikasikan sangat penting dalam organisasi amal berbasis agama sebagai dana yang disumbangkan dan penggunaan dana tersebut adalah sering dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban agama untuk kesejahteraan masyarakat. Ibrahim mengklasifikasikan mekanisme akuntabilitas yang digunakan oleh organisasi nirlaba dalam praktiknya: laporan dan pernyataan pengungkapan, penilaian dan evaluasi kinerja, partisipasi, pengaturan diri, audit sosial.

4. Transparansi

Dalam era perusahaan modern, transparansi sudah menjadi sebuah kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Perusahaan dalam era modern bukan lagi sebuah perkumpulan tertutup yang penuh dengan kerahasiaan, melainkan sebuah organisasi yang selalu melakukan interaksi dengan banyak pihak. Transparansi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari prinsip *good corporate governance* (GCG). Bahkan dalam banyak sumber, transparansi juga dikaitkan dengan akuntabilitas. Transparansi dan akuntabilitas menjadi kekuatan utama dalam pelaksanaan GCG.

GCG mengacu pada *World Bank* merupakan kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang harus dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan dengan efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat luas⁴⁵. Citrawati menyatakan GCG adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan⁴⁶. Dari pengertian *good corporate governance* diatas dapat dimaknai bahwa sebuah tata kelola perusahaan yang baik menyangkut transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independen, dan fairness

Konsep GCG mengemukakan salah satu prinsipnya adalah transparansi. Transparansi dapat diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam pengungkapan informasi material dan relevan mengenai lembaga organisasi/perusahaan. Transparansi merupakan unsur pengelolaan keuangan yang baik selain akuntabilitas. Pemahaman tentang transparansi saat ini sering dilihat sebagai semacam Cawan Suci demokrasi, sebagai prinsip “satu ukuran cocok untuk semua”, sementara ini kertas akan berpendapat bahwa itu hanya langkah pertama menuju makna yang lebih lengkap. Salah satu

⁴⁵ Muhammad dan Luqman Fauroni, “*Visi Al-Qur’an tentang Etika dan Bisnis*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h.117.

⁴⁶ Citrawati Fitri Kartika, “*Good Environmental Governance*”, (Malang: UB Press, 2012), h.28.

paradoks seputar "transparansi" adalah kurangnya kejelasan, arti transparan. Salah satu divisi pertama dari gagasan ini adalah dilakukan oleh Hood dan Heald, yang memahami transparansi dari empat perspektif: transparansi ke dalam (mereka yang berada di luar) dapat melihat apa yang terjadi di dalam organisasi), transparansi di luar lingkungan (mereka di dalam organisasi dapat melihat apa yang terjadi di luarsisi organisasi), transparansi ke atas (dari bawahan keatasan), dan transparansi ke bawah (dari atasan ke bawahan). Grimmeli khuijsen dan Welch memberikan tiga dimensi dari transparansi (transparansi pengambilan keputusan, transparansi informasi kebijakan, parency, dan transparansi hasil kebijakan) dan tiga penjelasan untuk masing-masing (kapasitas organisasi, pengaruh politik, dan pengaruh kelompok) pada pemerintah). Terdapat tiga objek transparansi yaitu transparansi keuangan/anggaran, transparansi administrasi keamanan, dan transparansi politik. Perspektif ini dapat dimasukkan dalam pengertian transparansi yang dikemukakan oleh Grimmelikhuijsen dan Meijer“ ketersediaan informasi informasi tentang organisasi atau aktor yang memungkinkan aktor eksternal untuk memantau cara kerja atau kinerja internal organisasi itu atau aktor.”Hubungan ambigu antara kepercayaan dan keterbukaan atau kesalah pahaman tentang transparansi didasarkan pada kebingungan atas apa transparansi bisa dan tidak bisa dilakukan.

Transparansi akuntansi berarti menawarkan pandangan yang jelas, ringkas, dan seimbang tentang situasi keuangan perusahaan Anda kepada

pemegang saham⁴⁷. Pentingnya transparansi akuntansi tumbuh setelah beberapa skandal bisnis dan akuntansi yang menonjol dan peraturan pemerintah yang meningkat yang mengharuskan perusahaan untuk mematuhi standar pelaporan tertentu. Menurut Yuwono, transparansi akuntansi mencakup pandangan yang jelas, ringkas, dan seimbang tentang situasi keuangan perusahaan Anda kepada pemegang saham. Pentingnya transparansi akuntansi setelah beberapa skandal bisnis dan akuntansi yang muncul dan peraturan pemerintah yang meningkat yang mengharuskan perusahaan untuk mematuhi standar pelaporan tertentu.⁴⁸

Senada dengan Mita, pada dasarnya, perusahaan transparan ketika mereka melaporkan apa pun yang berpotensi berdampak pada pemodal, termasuk risiko bisnis dan investasi dan dapat diketahui dengan mudah oleh *stakeholder*⁴⁹. Laporan akuntansi harus transparan sehingga investor dapat dengan mudah memahami detail keuangan perusahaan. Investor kontemporer berharap untuk melihat dengan tepat bagaimana perusahaan mengelola kepemilikan, pendapatan, dan utangnya hanya dengan beberapa klik. Mereka juga dapat melihat secara real time bagaimana investasi mereka berjalan dan mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang memahami pentingnya transparansi dalam pelaporan keuangan juga memiliki informasi yang baik tentang psikologi investor.

⁴⁷F. Ardiyanti dan Winarti, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Fenomena untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar", *Kaunia*, Vol. IX, No. 2, (Oktober 2013), 46.

⁴⁸F. Ardiyanti dan Winarti, 48.

⁴⁹Mita Widyasturi, "Transparansi dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik", *Jurnal Paradigma*, Vol. 10 No. 2, 2009

Laporan keuangan yang kompleks dan buram tidak memberikan gambaran tentang risiko sebenarnya yang terlibat dan fundamental perusahaan yang sebenarnya.

Adanya transparansi yang lebih besar bertumpu pada kebutuhan agen sektor swasta untuk memahami dan menerima keputusan kebijakan yang akan mempengaruhi perilaku. Transparansi yang lebih besar meningkatkan keputusan ekonomis yang dibuat oleh orang lain agen dalam perekonomian. Transparansi juga merupakan sarana untuk mendorong akuntabilitas, disiplin internal dan tata kelola yang lebih baik. Transparansi membuktikan kualitas pengambilan keputusan di lembaga pembuat kebijakan (yang kegiatannya ikatan biasanya harus diminta untuk transparan) serta di lembaga-lembaga di mana keputusan tergantung pada pemahaman dan prediksi keputusan masa depan dari kebijakan-membuat institusi. Jika tindakan dan keputusan terlihat dan dapat dipahami, biaya pemantauan diturunkan. Masyarakat umum lebih mampu memantau masyarakat lembaga sektor; pemegang saham dan karyawan, untuk memantau manajemen perusahaan; kreditur untuk memantau pinjaman dan deposito untuk memantau bank. Karena itu, keputusan yang buruk tidak akan luput dari perhatian atau tidak dipertanyakan. Transparansi dan akuntabilitas saling memperkuat. Transparansi meningkatkan akuntabilitas dengan memfasilitasi pemantauan dan meningkatkan akuntabilitas transparansi dengan memberikan insentif

kepada agen untuk memastikan bahwa alasan untuk tindakan mereka disebar luaskan dan dipahami dengan baik.

Transparansi laporan keuangan diidentifikasi sebagai, di satu sisi, pengungkapan informasi dalam laporan keuangan adalah ekonomi yang mendasarinya; Di sisi lain, pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mudah dilakukan dimengerti oleh pengguna informasi internal dan eksternal. Transparansi sebagai derajat informasi tersedia untuk orang luar, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan dan/atau menilai keputusan orang dalam. Selanjutnya, transparansi berkaitan dengan kualitas informasi sehingga informasi yang dibutuhkan harus mudah dipahami, akurat secara faktual oleh audiens yang dituju dan disajikan dalam fitur yang mendorong adopsi perilaku yang diinginkan. Transparansi keuangan adalah pemahaman, kejelasan, dan tata kelola perusahaan yang sangat baik. Informasi yang akurat, jelas, dan diungkapkan dapat dianggap memiliki tingkat transparansi yang kuat. Informasi yang membantu pengguna untuk membuat keputusan secara akurat. Karakteristik kualitas informasi meliputi: 1) tingkat pengungkapan informasi yang disajikan, yang akan tersedia bagi pihak yang berkepentingan. Ini pengungkapan harus tepat waktu, relevan, dan mudah dipahami. 2) tingkat akurasi yang memenuhi dengan aturan akuntansi standar. 3) kejelasan, berfokus pada manfaat informasi yang akurat, lengkap, memadai, andal, dan relevan dengan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki akuntansi transparansi

informasi, akan memungkinkan perusahaan memiliki kualitas laporan keuangan, keunggulan informasi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan yang efektif.

Dengan pelaksanaan atau pemanfaatan transparansi, akibat yang akan dihadapi adalah pengawasan yang tidak perlu dari daerah, untuk itu harus ada dari asosiasi yang sebenarnya, dimana administrasi moneter harus dapat diterima dalam menentukan data mana yang fundamental dan mana yang tidak. yg dibutuhkan, jenis data apa yang mungkin diberikan dan kepada siapa akan diberikan. Hal ini harus dilakukan agar semua data tidak dimanfaatkan oleh publik. ada hal-hal yang menyebabkan data tersebut mungkin tidak diketahui oleh masyarakat umum.

Transparansi terutama dipandang sebagai alat bagi pemangku kepentingan eksternal untuk memantau cara kerja internal organisasi, mencegah korupsi, dan memastikan proses hukum. Konsep transparansi ini memposisikan organisasi sebagai agen pasif yang menyediakan informasi untuk pengawasan oleh pemangku kepentingan eksternal.

Namun, transparansi juga dapat dilihat sebagai alat untuk organisasi publik untuk secara aktif berkolaborasi dengan pemangku kepentingan mereka.

Pendekatan transparansi yang lebih luas ini beresonansi dengan pendekatan alternatif untuk manajemen publik seperti tata kelola publik baru, kolaboratif inovasi, dan manajemen nilai publik. Dalam manajemen nilai publik, Mark Moore berpendapat bahwa manajer publik harus “mengatur proses pengembangan kebijakan publik, seringkali dalam

kemitraan dengan aktor dan pemangku kepentingan lain ”. Transparansi adalah bagian penting dari proses ini ; manajer publik diharapkan untuk terus- menerus menginformasikan dan mendidik pemangku kepentingan mereka, melampaui kewajiban hukum mereka untuk pengungkapan. Transparansi di sini dipahami sebagai hal yang esensial untuk kolaborasi dengan pemangku kepentingan, bukan prasyarat untuk pemantauan oleh pemangku kepentingan. Pandangan optimis tentang transparansi ini kontras dengan perspektif lain yang melihat keterbukaan informasi sebagai hambatan potensial untuk pemerintahan yang efektif. Transparansi sebenarnya bisa merusak percaya dan mengundang campur tangan politik⁵⁰.

Dalam konsep Islam, transparansi dapat diartikan sebagai menerima suatu informasi dari pengelola organisasi. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Hujarat/49:6.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوهَا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Terjemahnya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita. Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa tabayyun perlu dilakukan untuk mencari tahu asal kebenaran informasi, namun sifat tabayyun terhadap

⁵⁰Fierda Shafratunnisa, “Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan kepada *Stakeholders* di SD Islam Binakheir”, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)

suatu informasi bukan berarti su'udzon terhadap sesama muslim. Konsep transparansi sangat luas dan mencakup pengertian akuntabilitas serta infrastruktur hukum dan akuntansi untuk keputusan ekonomi. Namun, dari perspektif operasional bank sentral atau otoritas pengawas, transparansi sebuah IIFS (Lembaga yang menawarkan jasa keuangan Islam) - mengacu pada lingkungan di mana informasi material dan andal tentang LKI tersedia secara tepat waktu dan dapat diakses oleh pasar pada umumnya dan kepada semua pemangku kepentingan.

Transparansi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana tidak ada yang disembunyikan dan semua informasi tersedia untuk semua klien/deposan. Setiap klien atau deposan harus memiliki kesempatan untuk melihat dan memeriksa operasi keuangan yang dilakukan oleh lembaga keuangan Islam. Ada keraguan tentang kemungkinan perbedaan antara teori keuangan dan praktik operasional karena kurangnya transparansi di pasar keuangan Islam. Paralelisme antara tingkat pengembalian dan tingkat suku bunga tampaknya menjadi sumber keraguan yang mendalam dan pertanyaan tentang keuangan Islam. Akar masalahnya adalah kurangnya transparansi dalam keuangan Islam kontemporer. Memperkenalkan transparansi di pasar keuangan Islam akan memastikan deposan/penabung dan membangun transparansi dalam Lembaga keuangan Islam akan menghilangkan kemungkinan perbedaan antara teori dan praktik.

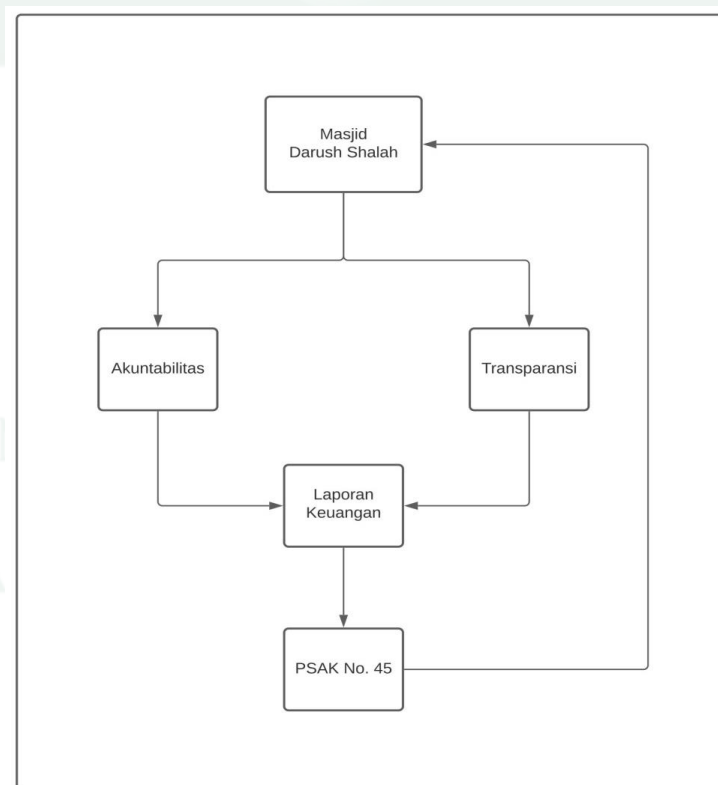
5. Kerangka Pikir

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bekerja sama dengan Bank Indonesia (BI) merumuskan suatu standar akuntansi terkait dengan pelaporan keuangan pada entitas nirlaba, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pertimbangan dalam memilih referensi SAK ETAP adalah berdasarkan nilai harta yang relatif besar yang dikelola oleh entitas nirlaba, dimana sebagian besar harta entitas nirlaba permanen berupa tanah. Format penyajian laporan keuangan pesantren diatur dalam Pedoman Akuntansi entitas nirlaba mengacu pada PSAK 45: Laporan Keuangan Entitas Nirlaba. Entitas Nirlaba menyajikan laporan keuangan yang memberikan informasi tentang bagaimana laporan keuangan dikelola sehingga dapat menjadi sarana komunikasi antara pengelola organisasi nirlaba dengan donatur. Dalam PSAK No. 45 dikemukakan bahwa laporan keuangan organisasi nirlaba dilaksanakan dengan maksud menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi keinginan para penyumbang atau donatur, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil konsep *stewardship*, atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya dipercayakan padanya. Para pengguna yang ingin menilai *stewardship* atau akuntabilitas manajemen melakukannya agar mereka membuat ekonomi keputusan; keputusan ini dapat mencakup, misalnya, apakah akan menahan atau

menjual investasi mereka di perusahaan atau apakah akan menunjuk kembali atau mengganti pengelolaan. Dengan menggunakan *stewardship theory* pengelola (steward) akan menyamakan persepsi dalam hal pengelolaan keuangan sesuai dengan harapan dan arahan dari pemilik (donatur). Dalam hal ini steward berusaha mengikuti keinginan dari *stakeholders*, mengingat kepentingan organisasi menjadi hal utama yang harus tercapai. *Steward* selaku pengelola memiliki komitmen organisasi yang kuat karena dia bekerja dan melayani kepentingan masyarakat, para penyumbang atau donatur.

Secara sederhana, kerangka pikir dapat dijelaskan melalui gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Mengacu pada konteks perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian dapat digolongkan menjadi penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan menguraikan berbagai informasi dan data yang diperoleh sebagai pembahasan dan analisis atas permasalahan yang diajukan meskipun ada keragaman dalam berbagai metodologi kualitatif, ada juga kesamaan di antara mereka⁵¹.

Penelitian kualitatif juga membutuhkan fleksibilitas selama fase analisis, dengan prosedur yang berkembang dalam menanggapi analisis yang sedang berlangsung. Tantangan kritis adalah kuncinya tetapi terkadang mengabaikan aspek analisis data kualitatif, seperti yang digunakan peneliti refleksi diri kritis yang konstan (tetapi tidak melumpuhkan) dan skeptisisme yang menantang dengan berkaitan dengan metode analisis dan hasil yang muncul. Kita bisa mengatakan bahwa semua langkah dari analisis diambil dengan hati-hati dengan banyak refleksi. Memeriksa dan mengaudit semua langkah analisis adalah bagian alami dari penelitian kualitatif, serta pengarsipan yang cermat dari setiap langkah analisis untuk kemudian diperiksa. Analisis juga harus sistematis dan terorganisir, sehingga peneliti

⁵¹G. R. Somantri, "Memahami Metode Kualitatif" *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 9 No. 2(2005).

dapat dengan mudah menemukan informasi kumpulan data dan dapat melacaknya sementara hasil analisis kembali ke konteks data.

Alasan metodologi interpretatif adalah untuk membedah faktor-faktor nyata sosial dari orang-orang yang dibuat untuk terhubung dengan orang lain dan kebenaran sosial yang berbeda ini dibingkai⁵². Eksplorasi interpretatif tidak menempatkan objektivitas sebagai hal utama, namun memandang bahwa untuk memperoleh kesepakatan yang mendalam, subjektivitas penghibur harus menggali lebih jauh. Ini mempertimbangkan kompromi antara objektivitas dan kedalaman penemuan pemeriksaan⁵³.

Pemeriksaan deskriptif menggabungkan penelitian yang menggambarkan area atau pertemuan lokal tertentu, menggunakan kantor area lokal, mengukur saran yang memiliki kesimpulan, perspektif dan perilaku tertentu, upaya untuk membuat perkiraan, dan mencari hubungan antara setidaknya dua faktor⁵⁴.

B. Lokasi Penelitian

Objek penelitian bersifat ilmiah tujuan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan fungsi tertentu tentang sesuatu objektif, valid, dan reliabel mengenai variabel tertentu. Penelitian ini menjadikan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi sebagai objek (object of research). adapun yang menjadi pertimbangan penulis meneliti di Masjid Darush Shalah adalah pertama, Masjid Darush Shalah merupakan

⁵²Anis Chariri, *Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2009), Vol. 9 No. 2.

⁵³Efferin Sdan S. H. Darmadji, dan Tan Y, *Metode Penelitian untuk Akuntansi: Sebuah Pendekatan Praktis*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004).

⁵⁴Irwan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999).

salah satu masjid terbesar yang terletak di Dusun Tegalpare, Desa Wringinputih, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, kedua, Masjid Darush Shalah memiliki aktivitas pendanaan berupa penerimaan sumbangan dari Jama'ah atau para donatur setempat serta pengeluaran keuangan untuk pendanaan masjid, dan ketiga, alasan ijin penelitian.

Untuk pemilihan informan dilakukan dengan ditunjuk secara *purposive*. Penunjukan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa sejauh mana mereka memahami masalah yang dikaji sebagaimana yang dirumuskan dalam masalah penelitian.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan jenis informasi dan sumber informasi dipertanggung jawabkan. Penggambaran tersebut mencakup informasi apa yang perlu diperoleh, siapa yang perlu menjadi saksi atau subjek pemeriksaan, bagaimana informasi tersebut akan dilihat dan ditangkap sehingga dapat dipastikan keabsahannya. Subjek penelitian adalah membatasi subjek penelitian sebagai objek, benda atau orang dimana datanya karena variabel penelitian bersifat inheren, dan dipermasalahkan. Subjek ujian adalah narasumber, artinya individu-individu dalam setting eksplorasi yang digunakan untuk memberikan data tentang keadaan dan keadaan setting pemeriksaan. Tes kadang-kadang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan untuk meringkas dalam metodologi kuantitatif⁵⁵. Subjek penelitian adalah individu yang ikut serta dalam penelitian. Informasi (atau 'data')

⁵⁵Moleong, L. J. ,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 30.

dikumpulkan dari atau tentang individu untuk membantu menjawab pertanyaan yang sedang dipelajari. Terkadang subjek penelitian disebut sebagai subjek manusia, partisipan penelitian, atau sukarelawan studi⁵⁶.

Purposive adalah prosedur pemeriksaan sumber informasi dengan pertimbangan tertentu, misalnya individu dianggap paling baik terhadap apa yang kita antisipasi. *Snowball sampling* adalah strategi pengujian untuk sumber informasi yang pada awalnya agak besar. Tinjauan ini menggunakan strategi *purposive* karena para ilmuwan merasa bahwa contoh yang diambil adalah yang paling ahli dalam hal masalah yang akan dipertimbangkan oleh spesialis⁵⁷. Pemanfaatan *purposive* dalam review ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana laporan keuangan masjid Darush Shalah. Setiap studi memiliki seperangkat kriteria sendiri untuk menentukan siapa yang dapat berpartisipasi. Ini tergantung pada pertanyaan penelitian yang diajukan dan mungkin termasuk batasan berdasarkan usia, perilaku, status kesehatan, atau sifat lainnya. Sebelum mendaftar dalam penelitian, peneliti dapat mengajukan pertanyaan untuk menentukan apakah seseorang memenuhi syarat untuk berpartisipasi. Dalam beberapa kasus, seseorang mungkin harus menjalani tes khusus, seperti tes darah atau pemeriksaan fisik, untuk menentukan apakah seseorang dapat berpartisipasi.

Dalam perjalanan penelitian, subyek yang dituju diantaranya:

1. Ketua Takmir Masjid H. Ahmad Jabir MS
2. Sekretaris Umum Ustadz Hadi Suwanto

⁵⁶Moleong, L. J.,36.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 216.

3. Bendahara H. Abdurrahman
4. Tokoh masyarakat sekaligus jamaah masjid Nur Kholis
5. Jamaah masjid Abd. Hamid

E. Teknik Pengumpulan Data

Disini penulis akan menggunakan teknik triangulasi, yaitu penggabungan dari tiga teknik pengumpulan data. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi berkaitan dengan *respons* yang dilaporkan sendiri terhadap survei jelas memiliki keterbatasan sehingga bentuk pengumpulan data yang tidak melibatkan pelaporan sendiri atau memakan waktu lebih sedikit dari pada etnografi atau studi observasional partisipan diperlukan. Beberapa penyelidikan tentang bagaimana pemimpin menghabiskan waktu mereka karena itu didasarkan pada pengamatan oleh peneliti dan terutama melalui bayangan orang untuk jangka waktu tertentu, biasanya satu hari kerja atau seminggu. Studi observasional atau yang memanfaatkan bayangan oleh peneliti adalah lebih umum dari pada etnografi tetapi masih tidak biasa. Observasi tidak sering digunakan dalam manajemen moderen penelitian dan ketika digunakan, itu tidak dibahas sebagai penelitian yang berbeda metode atau metodologi yang diperiksa sehingga digunakan untuk menggambarkan berbagai macam pendekatan dan teknik⁵⁸.

⁵⁸Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003).

Observasi sendiri dilakukan dengan berbagai cara dan teknik tertentu oleh berbagai peneliti sehingga menghasilkan data yang sedang dicari. Peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi dan terjun ke lapangan, atau langsung ke tempat yang dijadikan obyek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah dilakukan oleh dua pihak yaitu yang membutuhkan informasi dan sumber informasi dimana informan akan memberikan informasi terkait dengan kebutuhan dan di olah menjadi data yang runtut dan menjadi suatu ilmu baru bagi peneliti. Hasil dari wawancara akan dimasukkan kedalam teori dan kejadian yang sedang diteliti oleh peneliti, dan selanjutnya akan diambil kesimpulan dari suatu kejadian tersebut⁵⁹.

Penelitian ini menggunakan bentuk wawancara baku terbuka. Wawancara terstruktur didefinisikan sebagai alat penelitian yang sangat kaku dalam operasinya yang memungkinkan sangat sedikit atau tidak ada ruang lingkup yang mendorong peserta untuk mendapatkan dan menganalisis hasil. Oleh karena itu, wawancara ini juga dikenal sebagai wawancara standar dan secara signifikan kuantitatif dalam pendekatannya. Pertanyaan dalam wawancara ini sudah ditentukan sebelumnya sesuai dengan detail informasi yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan melalui penggunaan dokumen resmi atau dokumen pribadi sebagai sumber informasi. Dokumentasi adalah catatan dan pengumpulan suatu data, peristiwa,

⁵⁹Moleong, L. J. ,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 43.

gambar, situasi, dan keadaan dengan struktur dan berkelanjutan demi menghasilkan suatu informasi yang layak dan tersusun rapi untuk menyimpulkan suatu keadaan yang sedang diteliti oleh peneliti.

Ilmuwan sosial sering melakukan penelitian dokumenter. Hal ini terutama dilakukan untuk menilai berbagai dokumen untuk kepentingan nilai sosial atau sejarah. Terkadang peneliti juga melakukan penelitian dokumenter untuk mempelajari berbagai dokumen yang melingkupi peristiwa atau individu. Peneliti mengumpulkan berbagai catatan, gambar, dan berkas lainnya untuk mendapatkan informasi terkait dengan tema yang diteliti.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penerapan teknik statistik atau logika secara sistematis untuk menggambarkan dan mengilustrasikan, meringkas dan meringkas, dan mengevaluasi data. Berbagai prosedur analitis “menyediakan cara untuk menarik kesimpulan induktif dari data dan membedakan sinyal (fenomena yang menarik) dari kebisingan (fluktuasi statistik) yang ada dalam data”. Prosedur pemeriksaan informasi adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan informasi secara efisien yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang berbeda sehingga tersedia secara efektif dan penemuan-penemuan tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain⁶⁰. Penyelidikan informasi subjektif adalah induktif, untuk menjadi pemeriksaan khusus tergantung pada informasi yang diperoleh.

Pemeriksaan informasi dalam ulasan ini menggunakan pertimbangan Miles dan Huberman. Investigasi informasi terdiri dari tiga gelombang latihan

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 330.

yang terjadi pada saat yang sama, khususnya penurunan informasi, pertunjukan informasi, pembuatan kesimpulan atau peralihan⁶¹. Penjelasan mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkap adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi Data dicirikan sebagai metode yang terlibat dengan memilih, memusatkan perhatian pada penataan ulang, abstraksi, dan mengubah informasi yang tidak menyenangkan yang muncul dari catatan-catatan yang tersusun di lapangan. Reduksi Data terjadi secara konsisten sepanjang usaha yang dipusatkan pada pemeriksaan subjektif. Harapan penurunan informasi dipilih pada jam eksplorasi (seringkali tanpa benar-benar menyadarinya).sistem perhitungan wilayah eksplorasi, masalah penelitian, dan pendekatan pengumpulan informasi mana yang dia pilih, selama pengumpulan informasi, ujung-ujungnya dikurangi dari rundown topik, pengkodean, mengikuti, menyebabkan pertemuan untuk membuat alokasi, membuat pembaruan pada informasi mengurangi fokus atau perubahan ini dilanjutkan sebelum penelitian lapangan, sampai laporan terakhir di akumulasikan

Sangat mungkin bahwa proyek penelitian yang ditangkap secara kualitatif akan menghasilkan lebih banyak data dari pada penulisan akhirnya. Namun, terlibat dalam proses reduksi data sangat membantu untuk mengedit data, meringkasnya, dan membuatnya rapi. Oleh karena itu, kami harus mengurangi data kami agar lebih mudah dikelola dan terbukti. Menurut Huberman dan Miles dengan reduksi data, potensi alam

⁶¹Djam'anSatori dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2014), 201.

semesta data direduksi dengan cara antisipatif sebagai peneliti memilih kerangka konseptual, pertanyaan penelitian, kasus, dan instrumen. Setelah lapangan yang sebenarnya catatan, wawancara, kaset, atau data lain yang tersedia, ringkasan data, pengkodean, menemukan tema, pengelompokan, dan penulisan cerita semua contoh seleksi data lebih lanjut dan kondensasi. Dari cara yang sangat mungkin untuk mengurangi dan mengorganisasikan data dalam studi kualitatif, tulisan ini mencoba melihat ke dalam pengkodean data kualitatif, menulis memo, dan memetakan konsep secara grafis. Oleh karena itu, ide-ide ini memberikan titik awal yang berguna untuk menemukan keteraturan dalam data kualitatif. Reduksi Data sangat penting untuk pemeriksaan.

2) Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah peneliti kembali dari pengumpulan data mereka di lapangan, mereka siap untuk mengatasi masalah mereka pertanyaan penelitian dan hipotesis melalui penyajian data yang relevan. Menyajikan data melibatkan penggunaan berbagai teknik grafis yang berbeda untuk secara visual menunjukkan kepada pembaca hubungan antara kumpulan data yang berbeda, untuk menekankan sifat aspek tertentu dari data atau untuk “menempatkan” data secara geografis dengan tepat di peta. Bagian penyajian data adalah umumnya ditulis pada saat yang sama, dan di samping itu, kinerja analisis

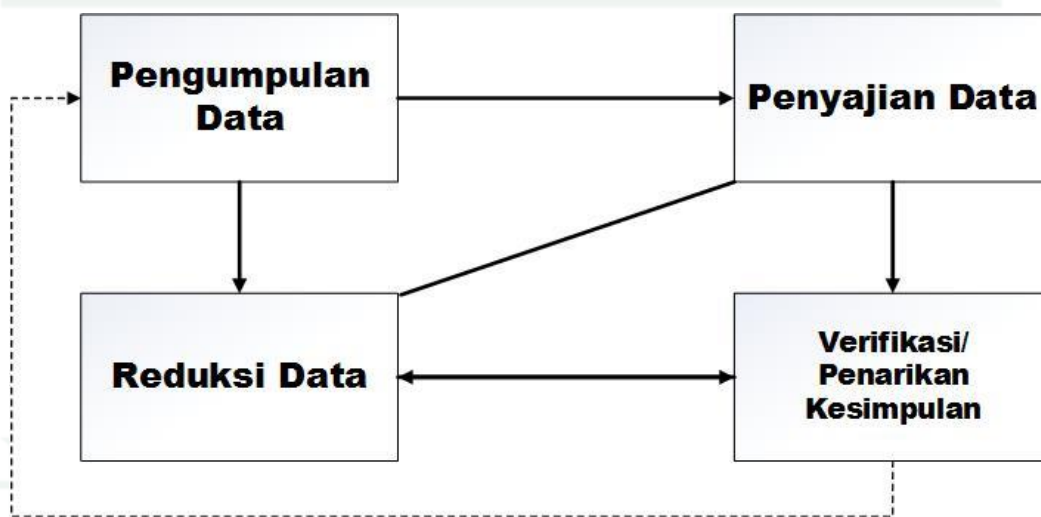
data. Sangat mungkin masuk akal untuk menganalisis beberapa data sebelum disajikan secara grafis dan sebaliknya. Penyajian data tidak hanya digunakan untuk membuat Investigasi Independen Anda terlihat lebih estetik menyenangkan – meskipun penyajian data yang baik juga akan membuat pembaca hasil lebih menarik kepada para pembaca. Sebaliknya, alasan utama untuk mengekstrak data yang relevan dari hasil penelitian dan menyajikannya adalah untuk menunjukkan kepada pembaca dan penanda studi bahwa peneliti dapat memilih data paling tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian dan bekerja secara grafis dengan data untuk memungkinkan untuk menyoroti korelasi dan hubungan inherennya sendiri. Sedangkan tabel data komprehensif yang peregangan untuk banyak halaman secara teknis dapat melakukan hal yang sama, membuat pembaca mencoba menemukan data yang relevan di antara tumpukan angka adalah tanda praktik penelitian yang buruk. Itu ide yang bagus alih-alih menyusun presentasi data dengan mempertimbangkan pertanyaan penelitian. Masing-masing bisa ditangani pada gilirannya, dengan data yang sesuai diekstraksi dan disajikan.

3) Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis data terkait dengan bagaimana data dan informasi diolah sedemikian rupa, sehingga akan diperoleh jawaban atas permasalahan penelitian. Kesimpulan dianalisis secara terus menerus dan

diverifikasi keabsahannya untuk mendapatkan kesimpulan sempurna tentang akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan masjid.

Sebuah survei catatan lapangan atau dapat dibagi dan sulit dengan peer audit dan konseptualisasi untuk mendorong pemahaman intersubjektif atau upaya ekspansif untuk menempatkan duplikat temuan dalam indeks informasi lain. Jadi, implikasi yang muncul dari informasi yang berbeda harus diadili untuk legitimasinya, kekuatannya dan kesesuaiannya, yang merupakan legitimasinya. Hasil akhir tidak hanya terjadi selama proses pengumpulan informasi, tetapi juga harus dipastikan benar-benar terwakili. Proses pemeriksaan informasi secara alami menggunakan model penyelidikan informasi cerdas Miles dan Huberman dalam diagram terlampir:



Gambar 3.1
Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

G. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menghendaki peneliti untuk mampu mengungkap kebenaran yang objektif, dimana keabsahan data menjadi isu yang sangat penting. Keabsahan data akan berguna dalam melihat tingkat kepercayaan (kredibilitas) penelitian kualitatif sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk memverifikasi data. triangulasi adalah teknik verifikasi data menggunakan sesuatu yang bisa berupa teori, sumber, dan lainnya yang digunakan hanya sebagai pengecekan yang diperlukan atau membandingkan data⁶². Penggunaan beberapa sumber data, beberapa pengamat, dan/atau beberapa metode disebut sebagai triangulasi.

Triangulasi adalah teknik verifikasi data yang menggunakan sesuatu. Ada empat macam teknik triangulasi: triangulasi sumber data, triangulasi metodologi, penyidik triangulasi dan triangulasi teori. Triangulasi sumber data adalah kebenaran informan melalui berbagai metode dan sumber akuisisi data. Misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan observasi partisipan, dokumen tertulis, dan arsip, catatan resmi, catatan atau tulisan dan foto pribadi. Sedangkan menurut Patton, triangulasi sumber memiliki arti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif⁶³. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Dalam penelitian, peneliti

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 241.

⁶³Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 330.

menggunakan triangulasi dengan sumber data untuk memverifikasi data yang dikumpulkan berasal dari wawancara dengan pihak pengurus masjid Darush Shalah.

H. Tahap- Tahap Penelitian

Rencana penelitian harus merinci sepenuhnya penuntutan penelitian, termasuk pengajuan laporan akhir yang dapat diterima. Rencana tersebut akhirnya menjadi bagian dari kontrak dengan referensi dari usul; oleh karena itu, itu harus menjelaskan, dengan cara yang spesifik dan langsung, yang diusulkan pendekatan untuk solusi masalah yang dijelaskan dalam pernyataan proyek. Harus ringkas, namun menyertakan detail yang cukup untuk menggambarkan secara lengkap pendekatan terhadap solusi masalah. Metodologi penelitian harus dijelaskan secara cukup rinci untuk memungkinkan evaluasi probabilitas dari keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Adapun tahapan penelitian yang ditetapkan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. menyusun rencana penelitian .
 - b. Memilih obyek penelitian.
 - c. Melakukan observasi pendahuluan atau pra penelitian untuk memperoleh gambaran awal tentang objek penelitian dan fenomenanya.
 - d. mengajukan judul kepada fakultas ekonomi dan bisnis Islam. Pengajuan judul ini disertai dengan proposal penelitian yang secara ringkas berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan metode penelitian.

- e. peneliti menggunakan berbagai *literature* yang dinilai relevan sebagai referensi dan landasan teori (kajian pustaka), selain itu juga diperlukan penelitian empiris baik dari jurnal, skripsi, tesis, dan lainnya yang terkait dengan judul penelitian.
- f. mengajukan izin penelitian, mulai dari kampus, lembaga/instansi terkait, serta obyek penelitian.
- g. mempersiapkan penelitian lapangan

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini mengadakan observasi dengan melibatkan seberapa informasi untuk memperoleh data. tapi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

- a. memahami latar penelitian dan persiapan penulis.
- b. memasuki lapangan.
- c. berperan serta dalam mengumpulkan data.
- d. mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat
- e. mencatat data
- f. mengetahui tentang cara memikat data
- g. kejenuhan data
- h. analisis data

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian titik pada tahap ini, penelitian menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dan bentuk karya ilmiah yang berlaku di UIN Jember

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Berdirinya Masjid Darush Shalah

Gambaran umum dan sejarah berdirinya Masjid Darush Salah di Wringin Putih, seperti yang akan penulis uraikan pada Bab IV, hanya berupa sejarah singkat saja. Hal ini, mengingat belum ada tulisan yang dapat dijadikan semacam perspektif mengenai ke masjid. Sejak masjid ini berdiri, hingga saat ini belum ada yang membuat buku tentang latar belakang sejarah masjid tersebut. Dengan cara ini, analis hanya mengklarifikasi gambaran singkat tentang gambaran keseluruhan dan sejarah berdirinya masjid dari beberapa sumber atau orang yang memberikan cerita dan menggambarkannya kepada peneliti.

Masjid Darush Shalah didirikan pada tahun 1985 oleh H. Abu Bakar yang merupakan tokoh masyarakat di Desa Wringin Putih Kecamatan Muncar. Masjid yang menjadi dasar perpaduan ajaran Islam di Kabupaten Banyuwangi ini terletak di Dusun Tegal Pare, Desa Wringin Putih, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Masjid ini digarap oleh masyarakat sekitar tanpa adanya pemberian dari pemerintah daerah setempat, masjid ini didirikan secara pasti pada tahun 1985. Pada tahun itu ada seseorang warga di desa tersebut memberikan tanahnya untuk mendirikan sebuah masjid mengingat faktanya bahwa di desa itu dan sekitarnya tidak ada masjid. Warga yang menyadari akan adanya kebutuhan untuk masjid berinisiatif dan mewakafkan tanahnya untuk dibangun masjid. Ruang masjid ini pertama kali dirakit adalah +150 meter

dengan sekat yang terbuat dari bambu, yang selanjutnya diberi nama Masjid Darush Shalah. Bangunan masjid ini memiliki atap yang menutupi, namun telah mengalami banyak perubahan dan juga beberapa kali mengalami penambahan ekstensi. Meskipun demikian, pada bagian yang disebut struktur dasar, masih terdapat komponen-komponen dari struktur lama. Komponennya menyerupai beberapa pintu masuk dan 16 kolom segi delapan, setiap 17 m panjangnya tanpa asosiasi, semuanya terbuat dari kayu jati.

Sementara itu, kapasitas dan tugas Masjid Darush Salah dari dulu hingga saat ini belum banyak berubah. Masjid yang awalnya digarap oleh K.H. Abu Bakar sebagai tempat berdoa bersama para santri dan masyarakat sekitarnya yang beragama Islam saat itu, ternyata dalam perkembangannya majelis semakin berkembang. Pengagum yang terus bertambah ini telah beberapa kali meminta pembangunan masjid. Demikian pula masjid yang pada awalnya merupakan masjid pesantren tempat K.H. Abu Bakar menunjukkan murid-murid ini dan daerah sekitarnya, kemudian, pada saat itu, dan bahkan hari ini ia terus secara rutin mengadakan pengajian yang intens.

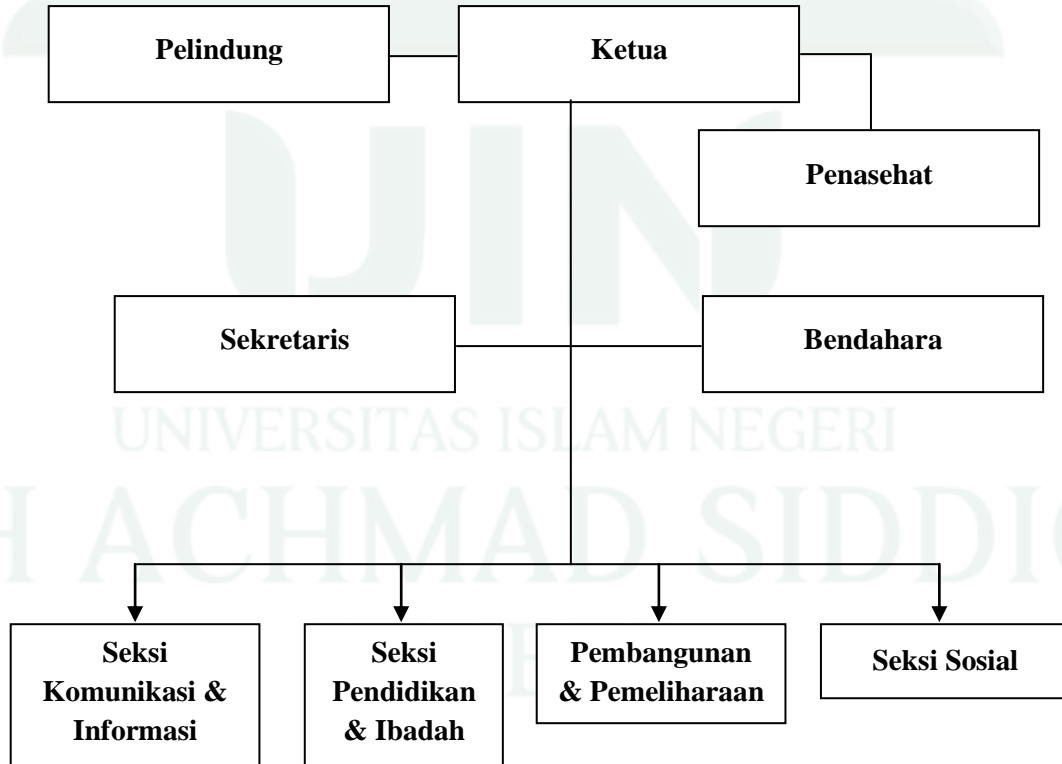
B. Struktur Takmir Masjid Darush Shalah

Suatu organisasi memiliki berbagai macam usaha dan kewajiban, namun masih direncanakan sesuai dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh asosiasi, sehingga asosiasi membuat desain yang berwibawa untuk memberikan garis besar bagian-bagian yang ada dan apa yang harus dilakukan. Semakin besar masjid, semakin besar masalah hierarkis, jadi penting untuk membagi tugas sesuai penguasaannya.

Kepengurusan Masjid diisi oleh beberapa Takmir yang merupakan jamaah yang mendapatkan kepercayaan dari majelis untuk mengelola dan mengembangkan masjid, sehingga masjid berfungsi sebagai tempat atau tempat untuk peningkatan ketaqwaan umat. Takmir memiliki peran yang esensial dalam peningkatan kegiatan keagamaan dalam masjid, oleh karena itu takmir harus siap untuk membina batas dengan memahami tugas melalui administrasi yang baik dan benar.

Susunan organisasi Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih merupakan struktur organisasi garis. Berikut bagan struktur organisasi Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih.

Gambar 4.1: Struktur Takmir Masjid Darush Shalah



Sumber : Masjid Darush Shalah, Tahun 2021

C. Hasil Analisis Data

1. Laporan Keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih

Pengelolaan dana dalam Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih menjadi perhatian serius karena dana tersebut adalah dana yang bersumber dari masyarakat maupun pemerintah yang ditujukan untuk anak-anak yang ada di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih. Oleh karena itu para pengelola Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih harus dapat bertanggung jawab dengan dana yang diberikan oleh masyarakat, pemerintah, dan sumber lainnya. Berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang ada pada Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih, penelitian pada tahap pertama melakukan wawancara dengan bendahara masjid yaitu H. Abdurrahman. Kedua adalah observasi, observasi prosedur pencatatan transaksi sampai dengan mengamati penyajian laporan keuangan. Ketiga adalah dokumentasi, dalam hal ini mengumpulkan bukti transaksi, bukti pencatatan keuangan, foto kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan masjid.

Proses pengelolaan yang terjadi pada Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih diantaranya bagaimana pencatatan dana masuk dan dana keluar, dan bagaimana bentuk pelaporan keuangan oleh Takmir Masjid.

a. Penerimaan atau pendapatan serta sumber dana masjid

Masjid mandiri merupakan masjid yang sumber dananya berasal dari masyarakat yang dikumpulkan dari infaq dan wakaf. Pada hari Jumat sebagian besar muslim berdonasi uang mereka karena hari Jumat

adalah hari istimewa bagi mereka. Sementara itu, wakaf adalah penyelidikan kaum muslimin sebagian besar pada masa pembangunan masjid. Sumber dana masjid berasal dari donatur tetap dan donatur tidak tetap, kotak amal, shadaqah, infaq, dan zakat, sumbangan pemerintah, sumbangan lembaga swasta, dan lain-lain. Sumber dana ini dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu sumber dana tetap, dalam bentuk rutin dan berkala yang dapat harian, mingguan, atau bulanan; b) sumber tidak tetap, sumber dana ini adalah tidak dapat diprediksi dalam hal jumlah dan waktunya, c) sumber dana insidental, yaitu sumbangan dari banyak pihak karena kepada pengurus masjid, takmir mengajukan permohonan dana; sumber dana usaha yang dilakukan pengurus masjid kegiatan ekonomi untuk menghasilkan sejumlah uang untuk mendukung perbendaharaan masjid. Dari keempat sumber dana tersebut, lingkup dapat dipersempit di sumber dana kedua, yaitu sumber dana masyarakat dan sumber dana usaha dilakukan oleh pengurus masjid

Penerimaan keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih berasal dari berbagai sumber diantara dana infaq, shadaqah, serta zakat dari masyarakat, kotak amal masjid seperti kotak amal jum'at, idul fitri, idul adha, dan kotak amal tarawih. Hal ini mengacu pada hasil wawancara dengan Bendahara Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih (H. Abdurrahman) yang menyatakan:

“Masjid Darush Shalah di Desa Wringinputih memperoleh pemasukan atau sumbangan dari berbagai sumber, misalnya aset

dari zakat, wakaf, infaq, sesaji, hadiah, dari daerah setempat atau majelis Masjid Darus Shalah itu sendiri. Contoh sederhananya, misalnya, jamaah yang memberikan bantuan atau shadaqah melalui kotak amalan jariyah di masjid pada saat jumat dan saat masjid melakukan kegiatan peringatan hari besar Agama Islam, misalnya Idul Fitri dan Idul Adha. Semuanya dari jamaah dari masyarakat kan? Memang pernah ada bantuan atau sumbangan yang berasal dari pihak lain, seperti pemerintah desa, pemerintah kecamatan, tapi itu hanya sesekali saja, tidak rutin. Karena di sini memang masjid desa sehingga akses dari pemerintahan juga terbatas. Misalkan saat bulan puasa Camat atau Kepala Desa datang dan membrikan bantuan atau shadaqah, nah ini kan hanya waktu tertentu saja.”⁶⁴

Pendapat ini didukung oleh pernyataan Bapak Nur Kholis selaku Kepala Dusun sekaligus jamaah Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih yang menyatakan:

“Setahu saya, masjid mendapatkan sumber dana yang masuk sih dari masyarakat atau jamaahnya sendiri, saya taunya masjid menaruh kotak amal, selain itu juga dari infak, zakat, serta sumbangan dari masyarakat penduduk sini yang merantau dan sukses kemudian waktu pulang sering memberi sumbangan untuk masjid ini. Kalo terkait dengan informasi tentang keuangan masjid, biasanya itu waktu sholat jum’at ada yang menyampaikan pengumuman.”⁶⁵

Peneliti juga mendapatkan informasi terkait dengan sumber pemasukan keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih dari jamaah masjid Bapak Abd.Hamid bahwa:

“Yang saya ketahui bahwa sumber dana yang masuk kedalam keuangan masjid ini yah dari kotak amal dan sumbangan dari masyarakat sih. Semisal ada masyarakat yang melakukan infaq,shadaqah untuk masjid ini, nah itu masuk ke dalam keuangan masjid ini sih.”⁶⁶

⁶⁴Wawancara kepada H. Abdurrahman selaku Bendahara Masjid pada 12 Januari 2021

⁶⁵Wawancara kepada Nur Kholis selaku Kepala Dusun dan Jamaah Masjid pada 13 Januari 2021

⁶⁶Wawancara kepada Abd. Hamid selaku Jamaah Masjid pada 13 Januari 2021

Pernyataan ini menandakan sumber pendapatan sangat terkait dengan sumbangan jamaah dan masjid tidak memiliki sumber pendapatan lain atau kegiatan lain untuk menghasilkan pendapatan seperti dari usaha bisnis. Sementara itu, masjid telah menerima wakaf berupa hak milik atas tanah dan bangunan. Dengan pengumpulan dana infaq, shadaqah, dan zakat masjid memiliki potensi untuk tumbuh dan memperoleh dana dari berbagai sumber yang sesuai dengan prinsip syariah.

Laporan penerimaan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih dapat disajikan dalam Tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Laporan Penerimaan Dana
Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih
Per 31 Desember 2020 (dalam Rupiah)**

No	Bulan	Infaq	Shadaqah	Zakat	Kotak Amal	Jumlah
1	Saldo					211.364.000
2	Jan	2.618.000	1.768.000		3.125.000	7.511.000
3	Feb	2.740.000	1.569.000		2.864.000	7.173.000
4	Mar	3.914.000	1.265.000		3.682.000	8.861.000
5	Ap	3.698.000	656.000		3.249.000	7.603.000
6	Mei	4.075.000	1.784.000	37.666.000	4.869.000	48.394.000
7	Jun	1.957.000	762.000		3.870.000	6.589.000
8	Jul	2.436.000	1.037.000		4.646.000	8.119.000
9	Agt	3.328.000	1.392.000		3.956.000	8.676.000
10	Sep	3.641.000	1.077.000		2.942.000	7.660.000
11	Okt	3.543.000	907.000		3.684.000	8.134.000
12	Nov	5.103.000	483.000		2.968.000	8.554.000
13	Des	3.709.000	887.000		4.003.000	8.599.000
	Jumlah	40.762.000	13.587.000	37.666.000	43.858.000	347.237.000

Sumber : Data Keuangan Masjid Darus Shalah Desa Wringinputih (2020)

b. Pengeluaran Masjid terdiri dari:

Penjelasan dan penjabaran mengenai pengeluaran masjid mengacu pada hasil wawancara dengan Bendahara Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih (H. Abdurrahman) yang menyatakan:

“Semua dana yang dimiliki baik dari kotak amal ataupun shodaqah jamaah, tentunya dimanfaatkan untuk pembiayaan operasional serta kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masjid Darush Shalah contohnya untuk bayar tagihan PLN, PDAM, biaya acara pengajian, atau saat acara Maulid Nabi Muhammad SAW, dan lainnya dek. Selain itu masih ada pengeluaran untuk pemeliharaan masjid itu misalkan kegiatan pengecatan baik di dalam masjid maupun bagian luar masjid, pagar atau tempat wudhu, biasanya itu hampir setiap mau masuk bulan ramadhan. Masih ada lagi biaya yang harus dikeluarkan oleh masjid, yaitu membeli perlengkapan dan peralatan, misalnya kipas angin, amplifier, mic, sajadah, Al-Qur’an, dan lain-lain.”⁶⁷

Pendapat yang serupa disampaikan oleh H. Ahmad Jabir MS.

Selaku Ketua Umum Masjid Darush Shalah yang menyatakan:

“Seluruh keuangan atau dana yang ada di Masjid Darush Shalah tentunya ditujukan untuk membiayai segala keperluan masjid, seperti operasional, bayar listrik, pembelian peralatan, dan lainnya. Hasil dan manfaatnya sih untuk jamaah atau umat itu sendiri sih, karena kami sudah diberi kepercayaan untuk mengelola keuangan masjid ini jadi kami sebagai pengurus masjid harus memberika pelayanan yang terbaik untuk jamaah”⁶⁸

Peneliti juga mencoba melakukan konfirmasi terkait dengan pengeluaran Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih kepada perwakilan masyarakat yaitu Bapak Nur Kholis dan Abd Hamid.

Berikut ini pernyataan Bapak Nur Kholis selaku Kepala Dusun dan jamaah masjid:

⁶⁷Wawancara kepada H. Abdurrahman selaku Bendahara Masjid pada 12 Januari 2021

⁶⁸Wawancara kepada H. Ahmad Jabir MS. selaku Ketua Masjid pada 15 Januari 2021

“Pengeluaran masjid ini yang saya ketahui misalnya biasanya tiap tahunnya sebelum menyambut bulan ramadhan masyarakat disini bergotong royong mengecat gedung dan pagar masjid sih dek kan untuk mengecat itu cat nya harus beli belum lagi keperluan yang lainya kan, contoh lain nya pihak masjid mendatangkan penceramah untuk mengisi ceramah dimasjid ini biasanya dalam rangka hari besar islam seperti Idul Fitri dan Idul Adha, nah penceramah itukan dibayar dek, mana mau dia datang kalau gak dibayar. Kalau contoh lainnya untuk biaya listrik atau untuk mengganti alat-alat masjid yang telah rusak.”⁶⁹

Sedangkan Bapak ABd. Hamid mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Pengeluarannya masjid sih seperti setiap kami mengadakan acara pengajian atau majelis taklim itu menggunakan dana masjid yang diberikan oleh pihak pengurus masjid, selain itu untuk perlengkapan masjid Darus Shalah itu sendiri, disamping pengeluaran yang sifatnya rutin, seperti bayar listrik, air, dan lainnya”⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengeluaran dana yang dikeluarkan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih ini telah dipergunakan dengan sebaik-baiknya untuk keperluan masjid dan dalam rangka memelihara masjid itu sendiri. Di sisi lain, masjid juga memiliki dana operasional, yaitu terpisah dari dana pembangunan. Alasan utama untuk masjid ditentukan dan dipisahkan masing-masing dan setiap pendanaan karena mereka ingin lebih spesifik tentang penggunaan uang, yaitu untuk melayani tujuan dari kepatuhan Syariah. Singkatnya, orang-orang menyumbang sesuai dengan niat baik infaq, shadaqah, ataupun zakat, untuk selanjutnya pengeluaran dana harus dilakukan sesuai dengan tujuan khusus untuk

⁶⁹Wawancara kepada Nur Kholis. selaku Kepala Dusun dan Jamaah Masjid pada 17 Januari 2021

⁷⁰Wawancara kepada Abd.Hamid. selaku Jamaah Masjid pada 17 Januari 2021

memastikan bahwa manajemen berjalan sesuai dengan basis kepatuhan Syariah. Penggunaan dana tentunya akan memperhatikan alokasi setiap dana yang masuk dan niat dari pemberi dana. Jika dana itu ditujukan untuk khairat, tentu saja tujuan dana harus dipenuhi dalam ruang lingkup yang dimaksudkan saja, dan tidak dapat digunakan untuk tujuan lain. Dana operasional dimaksudkan untuk mengelola aset masjid, misalnya, untuk membeli mikrofon, speaker, peralatan shalat, atau apapun yang berhubungan dengan perawatan.

Berikut ini disajikan laporan pengeluaran Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih.

Tabel 4.2 Laporan Pengeluaran Bulanan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Per Desember 2020 (dalam Rupiah)

No	Bulan	Bisaroh	Biaya Kegiatan	Operasional	Lain-Lain	Jumlah
1	Jan	2.720.000	1.684.000	2.150.000		6.554.000
2	Feb	2.645.000	1.736.000	1.182.000		5.563.000
3	Mar	2.575.000	5.892.000	1.674.000		10.141.000
4	Ap	2.642.000	5.893.000	1.450.000	2.525.000	12.510.000
5	Mei	3.885.000	15.497.000	2.542.000		21.924.000
6	Jun	2.730.000	8.614.000	2.144.000		13.488.000
7	Jul	2.683.000	14.675.000	1.480.000	3.475.000	22.313.000
8	Agt	2.894.000	8.813.000	1.268.000		12.975.000
9	Sep	2.912.000	4.944.000	1.965.000	1.400.000	11.221.000
10	Okt	2.805.000	2.332.000	1.763.000		6.900.000
11	Nov	2.936.000	3.647.000	2.005.000		8.588.000
12	Des	3.244.000	2.361.000	1.866.000		7.471.000
	Jumlah	34.671.000	76.088.000	21.489.000	7.400.000	139.648.000

Sumber : Data Keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih (2020)

Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih dalam menjalankan operasionalnya membutuhkan pengeluaran dana keuangan yang

keseluruhannya bersumber dari keuangan masjid. Takmir dan Jamaah bermusyawarah menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan perbaikan masjid. Dana yang dikeluarkan atau digunakan selanjutnya akan dibuatkan pencatatan dan diumumkan kepada jamaah sebagai bentuk tanggung jawab Takmir.

Laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih hanya berupa catatan pengeluaran dan penerimaan kas yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh Bendahara Masjid. Proses penerimaan, pengeluaran serta rencana anggaran setiap bulannya sudah termasuk proses pertanggung jawaban yang dilakukan oleh Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih. Pertanggung jawaban di Masjid Darus Shalah Desa Wringinputih berbentuk catatan yang tulis oleh bendahara dan ditinjau kembali oleh Ketua Masjid agar penggunaan uang bersifat terbuka atau transparansi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih H. Abdurrahman menyatakan:

“Untuk pertanggung jawaban keuangan masjid, pengurus hanya meminta Saya sebagai Bendahara untuk mencatat saja penerimaan dan pengeluaran dana. Ya, saya buat sederhana saja, kalau ada uang masuk, misalnya kotak amal ya saya catat berapa totalnya, kalau ada sumbangan juga saya catat. Juga demikian dengan pengeluarannya, misalnya bayar listrik, bayar bisaroh, dan lainnya. Kemudian, pada saat itu, secara konsisten kami diperkenalkan oleh Takmir yang menyajikan laporan keuangan masjid ke wilayah setempat, sebelum doa Jumat saya atau takmir lain menyampaikan secara mendalam tentang dari mana sumber dana yang mendekat, aset aktif digunakan untuk apa saja, Mengingat di sini tidak ada peringatan pada sekat misalnya masjid lain. Jadi segera dilaporkan seperti sebelum petisi Jumat atau sangat mungkin selama doa Idul Fitri.”⁷¹

⁷¹Wawancara kepada H. Abdurrahman. selaku Bendahara Masjid pada 12 Januari 2021

Bapak Nur Kholis selaku Kepala Dusun dan jamaah masjid terkait dengan pelaporan keuangan masjid menyatakan bahwa:

“Kalau disini itu sebenarnya, apa yang diumumkan diatas seperti itulah memang realitanya, setiap jum’at kan diumumkan Yah seperti itu, seperti dimasjid-masjid yang lain juga pada umumnya, seperti itu. Dimumkan setiap jumat secara rinci. Sekian pengeluaran untuk ini sekian uang dari isi kotak amal kemudian ditotal jumlah pengeluaran dan pemasukan setelah itu ditotal juga uang dari minggu lalu tambah uang minggu ini.”⁷²

Pendapat serupa dikemukakan oleh Abd. Hamid selaku jamaah masjid bahwa:

“Ya masjid ini sudah terbuka kalau masalah keuangannya, kalau bagi yang laki-laki kan setiap sebelum sholat jum’at diumumkan, tetapi untuk jamaah yang lainnya secara rutin biasanya pada saat Idul Fitri atau Idul Adha juga ada pengumuman tentang uang kas masjid.”⁷³

Berdasarkan penjelasan H. Abdurrahman diatas dapat diketahui bahwa Takmir mempertanggung jawabkan keuangan masjid kepada jama’ah Masjid Darush Shalah melalui pengumuman langsung baik saat pertemuan di masjid maupun saat menjelang shalat jumat. Bentuk pelaporan yang demikian dinilai sudah cukup efisien dalam mengumumkan laporan keuangan.

2. Penerapan Transparansi Pengelolaan Keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

Pengelolaan uang adalah semua hak dan komitmen sehubungan dengan menyelesaikan latihan yang dapat dihargai dalam bentuk uang serta

⁷²Wawancara kepada Nur Kholis. selaku Kepala Dusun dan Jamaah Masjid pada 12 Januari 2021

⁷³Wawancara kepada Abd. Hamid selaku Jamaah Masjid pada 13 Januari 2021

segala sesuatu seperti uang dan produk yang dikaitkan dengan pelaksanaan kebebasan dan komitmen. Administrasi keuangan adalah tindakan umum yang mencakup pengaturan, perencanaan, pengorganisasian, perincian, tanggung jawab, dan manajemen. Semua bersama-sama untuk administrasi moneter masjid untuk mencerminkan standar administrasi yang baik dan sesuai dengan hukum dan pedoman, itu harus diawasi dengan cara yang lugas, bertanggung jawab, partisipatif, dan diselesaikan dengan disiplin yang disengaja dan moneter.

Transparansi dalam administrasi moneter sangat penting bagi semua pengelola masjid. Tujuannya adalah sebagai bentuk keterbukaan informasi dari Takmir kepada jamaah, sehingga timbul *trust* terhadap masjid. Pelaksanaan prinsip transparansi ini merupakan perwujudan hak dan tanggung jawab antara takmir masjid dan jamaah, dalam hal ini Takmir selaku pihak yang dipercaya untuk mengelola keuangan berkewajiban untuk menyampaikan segala pengeluaran dan pendapatan kepada jamaah, dan jamaah mempunyai hak untuk mendapatkan setiap detail informasi tersebut.

Dana masjid harus dicatat dan dikelola dengan baik sebagai tanggung jawab kepada manusia dan Tuhan. Dana masjid pertanggung jawaban dapat berupa laporan dana karena merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi atas transaksi dana. Laporan dana harus bergaris: penerimaan dan pengeluaran. Laporan ini akan menjelaskan sumber dana dan semua penggunaan dana. Besarnya selisih antara keduanya, atau yang

biasa disebut dengan neraca akan menjelaskan tentang dana masjid, yang hasilnya bisa minus atau rugi, atau bisa juga plus alias hemat. Pengurus masjid harus menyampaikan dana masjid secara transparan kepada masyarakat karena tujuan laporan dana adalah untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait.

Dalam wawancara dengan H. Ahmad Jabir MS. selaku Ketua Umum Masjid Darush Shalah Tegal Pare mengucapkan hal sebagai berikut:

“Setiap anggota Takmir memikirkan tentang catatan keuangan tersebut, karena setiap pertemuan diberitahu, maka, pada saat itu, jika tidak bisa dijelaskan. Jadi setiap kali mereka mengeluarkan uang, biasanya mereka akan mengadakan pertemuan, kemudian, setelah setiap penggunaan juga dirinci, misalnya saat merakit struktur, pihak anggota Takmir mengadakan pertemuan terlebih dahulu. Ketika jumlah tersebut dihabiskan, kami akan melaporkan setelah pembangunan selesai, sehingga keadaan uang akan diperiksa terus-menerus, berapa jumlah yang dapat diakses, berapa jumlah yang tersisa, administrasi harus menyadari itu. Yang jelas anggota Takmir harus tahu dan setelah itu warga harus langsung dididik melalui lembaran-lembaran di masjid, itulah cara kami menginformasikan keadaan keuangan masjid.”⁷⁴

Wawancara dengan Nur Kholis selaku Kepala Dusun dan Jamah Masjid Darush Shalah Tegal Pare dinyatakan sebagai berikut:

”Terkait dengan informasi pengelolaan keuangan masjid oleh takmir, kalau menurut saya sangat penting. Kenapa saya katakan sangat penting? Karena mereka ini kan bekerja untuk umat. Umat itu orang yang menyumbang, harus tahu sasaran-sasarannya apa, istilahnya kalau orang menyumbang kemana tujuannya. Satu itu apakah uangnya dipakai untuk membangun. Itu kan termasuk semua disitu, untuk membayar listrik kah dan sebagainya. Semua pokoknya. Pengelolaan uang yang ada di masjid memang harus transparan, agar tidak ada hal-hal negatif. Kalaupun umpamanya yah begitu masih ada yang melenceng itukan urusan mereka kan? Tapi mudah-mudahan tidak ada. Karena untuk mempertanggung jawabkan

⁷⁴ Wawancara kepada H. Ahmad Jabir MS. selaku Ketua Masjid pada 15 Januari 2021

sumbangan jamaah makanya diumumkan tiap jumat dan diberi kesempatan kepada jamaah untuk mengoreksi penggunaannya.”⁷⁵

Mengacu pada argumen tersebut, pengelolaan keuangan pada Masjid Darush Shalah Tegal Pare secara prinsip sudah transparan. Masjid menerapkan pelaporan keuangan yang masih sangat sederhana, yaitu dalam bentuk aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Meskipun sistem pencatatan yang digunakan sederhana namun dalam praktiknya dapat berjalan dengan baik dan tidak pernah ditemukan masalah atau terjadi penyimpangan. Namun, sebaiknya kedepan perlu kiranya disajikan pelaporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan (PSAK No. 45). Sebagai bentuk transparansi atau keterbukaan informasi, Takmir Masjid memberikan informasi terkait dengan pengelolaan dana masjid dengan membagikan *print out* laporan kas masuk dan kas keluar, selain itu juga terdapat informasi yang ditempatkan pada dinding atau papan di masjid. Hal ini membuktikan bahwa Takmir Masjid telah menjalankan konsep transparansi terkait dengan pelaporan keuangan. Dengan demikian, transparansi pengelolaan keuangan masjid akan semakin baik.

Secara ideal Takmir yang mengurus masjid khususnya bagian keuangan adalah para profesional di bidangnya. Namun, adanya keterbatasan kondisi ini sulit untuk dipenuhi, maka dapat diterima seringkali masjid menyerahkan pengelolaan keuangan kepada jamaah yang ada di lingkungan masjid. Belum lagi orang yang berlatar belakang akuntansi bersedia bertugas mengurus masjid. Juga, orang ini mungkin

⁷⁵ Wawancara kepada Nur Kholis selaku Kepala Dusun dan Jamaah Masjid pada 15 Januari 2021

tidak memenuhi syarat untuk menjadi pengurus masjid karena dia tidak bisa memenuhi yang tidak tertulis syarat “ahli ibadah”. Pengelolaan dana masjid transparan, di mana pengurus masjid menghadirkan keuangan masjid secara langsung dihadapan masyarakat dalam bentuk lisan dan ditulis agar semua orang dapat mendengar dan melihatnya, dan kejujuran atau transparansi pengelolaan dana masyarakat, bukan hanya karena profesionalisme tetapi juga dipengaruhi oleh spiritualisme. Kemungkinan terjadinya korupsi adalah selalu terbuka, sehingga orang yang tidak pernah berniat untuk melakukannya, mungkin terpengaruh bahwa dia akhirnya melakukannya. Oleh karena itu, profesionalisme dan transparansi sangat diperlukan dalam mengelola dana masjid, karena dana ini dikumpulkan dari masyarakat dan merupakan bentuk tanggung jawab kepada Allah S.W.T (pertanggung jawaban vertikal) dan manusia (pertanggung jawaban horizontal).

3. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

Akuntabilitas terkait dengan pengelolaan keuangan suatu entitas dalam hal ini masji merupakan bentuk pertanggungjawaban dalam hal pengelolaan keuangan dari pihak Takmir masjid selaku pihak yang diberikan amanah untuk mengelola dana jamaah, kepada jamaah selaku pihak yang mengamanahkan dananya kepada Takmir masjid. Manajemen yang baik akan menjadikan organisasi tersebut akan dipercaya oleh masyarakat karena peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap badan

usahanya diperlukan organisasi keagamaan khusus agar masyarakat dapat mempercayakan pengelolaannya dana yang satu itu sumber dari jemaat. Akuntabilitas bertujuan sebagai bentuk pertanggung jawaban pengelola organisasi kepada semua pihak yang berkepentingan sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya secara berkala.

Sehubungan dengan penyelenggaraan rapat yang dipimpin oleh saksi ahli tentang Tanggung Jawab Keuangan Masjid bahwa tanggung jawab pengelolaan keuangan masjid yang diterapkan oleh pengurus masjid memiliki petunjuk sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan keuangan masjid adalah tanggung jawab. Petunjuknya antara lain pertama, kontribusi harta, khususnya harta atau uang yang diperoleh masjid untuk melayani masjid yang sebenarnya, yang dijelaskan dari mana sumbernya. Kedua, konsumsi harta (hasil) yaitu dari harta yang masuk masjid dimanfaatkan untuk apa saja, seperti mencari kerangka untuk membantu masjid yang sebenarnya. Ketiga, hasil dan manfaat (result and advantage) adalah hasil dan keuntungan yang didapat dari konsumsi aset masjid, misalnya kenyamanan wilayah setempat dan majelis Masjid Darus Shalah Tegal Pare.

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Ahmad Jabir MS. selaku Ketua Umum Masjid Darush Shalah Tegal Pare menyatakan bahwa:

“Mengenai pengelolaan keuangan masjid, kami masih menggunakan sistem yang masih dianggap konvensional. Masing-masing pengelola membantu menjalankan masing-masing dan selanjutnya menjadi direktur keuangan. Jadi bagian dan pengeluaran kas di masjid perlu diketahui, karena setiap ada laporan, uang akan diberikan secara arisan, jadi perlu diketahui. Pihak terkait sebagai

bukti yang akan diperkenalkan ke publik sehingga sifatnya lugas dan tidak ada yang ditutup-tutupi. Dan selanjutnya administrasi masjid jadi bisa dikatakan pertanggung jawaban harus memiliki tolak ukur yang kokoh.”⁷⁶

Sedangkan H. Abdurrahman selaku Bendahara Masjid Darus Shalah Desa Wringinputih berpendapat dalam pengelolaan keuangan, pihak yang paling bertanggung jawab adalah dirinya pribadi selaku bendahara.

“Pastinya saya sebagai Bendahara takmir masjid, karena saya adalah orang yang mengawasi dan mencatat semua pendapatan yang terjadi di sini. Jadi bisa dibilang saya adalah orang yang umumnya bertanggung jawab atas masalah-masalah yang mungkin terjadi sejauh menyangkut rekening masjid. Sehubungan dengan itu, pertanggung jawaban administrasi keuangan merupakan salah satu cara untuk mewakili setiap rekening yang diperoleh Masjid Darus Shalah, hal ini berguna untuk membentengi bukti sehingga cenderung diserahkan kepada majelis agar tidak ada yang disembunyikan. Selain itu, tanggung jawab juga merupakan alat estimasi untuk membingkai laporan keuangan dengan tujuan agar nantinya dapat disosialisasikan kepada masyarakat umum atau jemaah Masjid Darus Shalah itu sendiri. Memang, itu secara sederhana saja.”⁷⁷

Jamaah masjid Abd. Hamid menyatakan bahwa:

“Menurut saya pelaporan yang sudah diterapkan oleh pihak Takmir Masjid Darus Shalah ini sudah baik, selain melalui berupa catatan tertulis, takmir juga telah melaporkan kondisi keuangannya diikuti jugadengan pelaporan yang di umumkan di papan pengumuman masjid. Rincian uang dan penggunaannya sudah lumayan detail didalam setiap pelaporannya. Setahu saya sih itu sudah cukup untuk melaporkan bagaimana kondisi keuangan didalam masjid Darus Shalah ini sendiri.”⁷⁸

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diperoleh kesimpulan bahwa sistem tata kelola Masjid Darus Shalah Desa Wringinputih meskipun masih sederhana, namun tata kelola sangat

⁷⁶ Wawancara kepada H. Ahmad Jabir MS. selaku Ketua Masjid pada 15 Januari 2021

⁷⁷ Wawancara kepada H. Abdurrahman selaku Bendahara Masjid pada 16 Januari 2021

⁷⁸ Wawancara kepada Abd. Hamid selaku Jamaah Masjid pada 17 Januari 2021

syari'ah. Pengurus Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih lebih mengedepankan kejujuran dan amanah untuk bertanggung jawab kepada Allah. Atas dasar ini mereka melaksanakan sistem tata kelola Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih dengan penuh kejujuran, sehingga transparansi dan akuntabilitas keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih tetap efektif dan efisien.

D. Pembahasan

Penerimaan dan pengeluaran keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih dituntut untuk dapat dipertanggung jawabkan oleh pengurus atau Takmir Masjid. Takmir akan melaporkan keuangan terkait dengan berapa dana masuk dan berapa dana keluar disertai dengan rincian penggunaannya. Kerangka perincian keuangan di Masjid Darush Shalah di Kota Wringinputih diselesaikan dari jarak jauh dan dalam. Di dalam, yang tersirat adalah pengumuman dari Masjid Para pengurus dari Pejabat Keuangan ke Kursi Masjid, kemudian, pada saat itu, Pengurus Masjid melaporkan dengan kontributor super tahan lama dan kemudian Masjid menggunakan laporan tersebut secara transparan dari pembayaran ke konsumsi. Kemudian, pada saat itu, laporan dilakukan sebulan sekali setelah menyelesaikan latihan yang telah diatur. Kemudian, pimpin penilaian sebagai laporan. Laporan yang dibuat biasanya berupa laporan bulanan. Untuk bagian luar, itu adalah detail keuangan dari kumpulan papan. Pengungkapan biasanya dilakukan melalui deklarasi sebelum petisi Jumat atau do'a Idul Fitri.

Pelaporan keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih disusun oleh bagian Bendahara Masjid. Laporan keuangan masjid yang dibuat oleh Takmir Masjid dapat dikatakan masih relatif sederhana, intinya hanya memberikan informasi berapa dana yang masuk ke kas masjid dan berapa yang dikeluarkan untuk pembiayaan masjid. Hal ini sudah merupakan itikad baik dari Takmir sebagai bentuk pertanggung jawaban keuangan kepada jamaah Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih.

Penerimaan dan pengeluaran dana uang Masjid Darush Shalah di desa Wringinputih harus dipertanggung jawabkan dan di representasikan secara konsisten sesuai dengan pedoman terkait. Pengumuman rencana keuangan dan tanggung jawab dari para dermawan dilakukan secara runtut dan lugas yang ditunjukkan dengan sumber kekayaan. Kerangka kerja pengungkapan keuangan di Masjid Darush Shalah di Desa Wringinputih dilakukan dari jarak jauh dan dalam. Di dalam, apa yang tersirat adalah mengungkapkan dari Masjid Dewan dari Pejabat Keuangan ke Kursi Masjid, kemudian, pada saat itu, Direktur Masjid melaporkan dengan pemberi yang sangat tahan lama dan kemudian Masjid membaca laporan secara transparan dari pembayaran ke menggunakan. Kemudian, pada saat itu, laporan dilakukan sebulan sekali setelah menyelesaikan latihan yang telah diatur. Kemudian, pimpin penilaian sebagai laporan. Laporan yang dibuat biasanya berupa laporan bulanan. Untuk bagian luar, itu adalah perincian moneter dari majelis para eksekutif. Pengungkapan biasanya dilakukan melalui pernyataan sebelum permohonan Jumat atau doa Idul Fitri.

Pelaporan keuangan Masjid DarushShalah Desa Wringinputih disusun oleh bagian Bendahara Masjid. Laporan keuangan masjid disampaikan kepada masjid setiap bulan dengan memberikan buku pencatatan keuangan. Pelaporan keuangan yang ada pada Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih masih berbentuk format biasa yang sesuai dengan pemahaman mereka. Pentingnya pelaporan keuangan sendiri dibuat untuk proses pertanggungjawaban terhadap jamaah Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan baik dengan Ketua maupun Bendahara Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih, diperoleh hasil bahwa penyajian laporan keuangan yang ada di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih belum memenuhi standar sebagai mana ketentuan dalam PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dalam hal ini Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih hanya menyajikan laporan pengeluaran bulanan (arus kas masuk dan arus kas keluar). Bendahara Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih menyajikan pencatatan laporan penerimaan dan pengeluaran dana masjid, dimana penerimaan bersumber dari sumbangan kotak amal, zakat, infaq, shadaqah, sedangkan pengeluaran masjid meliputi pembayaran bisaroh, biaya kegiatan, operasional, dan lain-lain. Setelah melihat penjelasan mengenai pelaporan keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih, diperoleh gambaran bahwa pelaporan keuangan yang disajikan oleh pihak Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih dinilai belum sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam PSAK No. 45.

Berdasarkan gambaran tersebut, dapat diketahui bahwa Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih dinilai perlu membuat laporan keuangan dengan mengacu pada PSAK No. 45. Laporan keuangan masjid selaku entitas nirlaba dengan mengacu PSAK No. 45 terdiri dari neraca atau laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan dengan mengacu pada ketentuan yang ada akan memberikan informasi terkait dengan pengelolaan keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih dan bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal.

Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih sebagai entitas nirlaba dalam penyusunan laporan keuangan mengacu pada PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, maka dalam penelitian ini dinyatakan rekomendasi penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan standar PSAK No. 45 berdasarkan data yang ada di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih. Berikut ini dapat disajikan tabel perbandingan penyajian laporan keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih dengan PSAK No. 45.

Tabel 4.3 Perbandingan Laporan Keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih dengan PSAK No. 45

Item	Berdasarkan PSAK No. 45	Laporan Keuangan Masjid Darus Shalah	Sesuai atau Tidak Sesuai
(1)	(2)	(3)	(4)
Laporan Posisi Keuangan	Organisasi menyajikan dalam laporan posisi keuangan mencakup aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.	Masjid tidak menyajikan laporan posisi keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.	Tidak Sesuai

Laporan Aktivitas	Organisasi menyajikan laporan aktivitas yang menyediakan informasi mengenai (a) pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih, (b) hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, dan (c) bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa	Masjid tidak membuat laporan aktivitas, dikarenakan kurangnya pemahaman dan staf akuntansi yang terbatas.	Tidak Sesuai
Laporan Arus Kas	Organisasi menyajikan laporan arus kas yang menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.	Masjid tidak membuat laporan arus kas	Tidak Sesuai
Catatan Atas Laporan Keuangan	Organisasi menyajikan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba	Masjid tidak membuat catatan atas laporan keuangan,	Tidak Sesuai

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan, diperoleh hasil bahwa adanya keterbatasan dalam hal pengetahuan dan kompetensi staf akuntansi yang ada Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih menyebabkan penyajian laporan keuangan yang ada di Masjid belum sesuai dengan PSAK No. 45.

Masjid sebagai suatu entitas mengacu pada PSAK No. 45 harus menyusun laporan keuangan sesuai pedoman pelaporan, sehingga diharapkan laporan keuangan yang disajikan oleh masjid dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi. Melihat kondisi

yang ada saat ini, dimana Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih belum mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45, maka berikut ini peneliti mencoba menyusun laporan keuangan masjid sesuai dengan PSAK No. 45.

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba termasuk di dalamnya masjid, dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto. Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih belum menyajikan laporan posisi keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45. Dalam penyusunan laporan posisi keuangan terlebih dahulu perlu dilakukan pengumpulan data mengenai aset dan liabilitas dengan karakteristik serupa yang relatif homogen, selanjutnya dimasukkan data tersebut ke dalam kelompok akun yang sesuai dengan karakteristiknya.

Penerapan Laporan Posisi Keuangan pada Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih sesuai dengan PSAK No. 45 adalah sebagai berikut:

Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2020
(dalam Rupiah penuh)

KETERANGAN	Rp.	KETERANGAN	Rp.
AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar		Kewajiban	
Kas dan Setara Kas	207.589.000	Hutang	-
Piutang	-		
JUMLAH AKTIVA LANCAR	207.589.000	JUMLAH KEWAJIBAN	-
Aktiva Tetap		SALDO DANA	
Tanah	386.720.000	Zakat	37.666.000
Bangunan	460.000.000	Infaq/Shadaqah - tidak terikat	541.272.000
Ak. Peny. Bangunan	(103.000.000)	Infaq/Shadaqah - terikat	29.250.000
Aset Tetap Lainnya	53.800.000	Wakaf	386.720.000

Ak. Peny. Aset Tetap Lainnya	(18.450.000)		
Inventaris	11.000.000		
Ak. Peny. Inventaris	(2.750.000)		
JUMLAH AKTIVA TETAP	787.320.000	JUMLAH DANA	994.908.000
JUMLAH AKTIVA	994.909.000	JUMLAH KEWAJIBAN DAN SALDO DANA	994.908.000

Adapun penjelasan atas setiap akun yang tercatat dalam laporan Posisi Keuangan pada Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih yaitu:

a. Aset

Aset disajikan berdasarkan tingkat likuiditasnya. Aset dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar misalnya berupa akun kas dan bank yang dimiliki Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih, sedangkan aset tidak lancar berupa aset tetap yang dimiliki yang terdapat pada daftar inventaris Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih.

Perhitungan aset yang terdiri dari kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan merupakan total dari aset bersih pada akhir bulan Desember 2020. Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih tidak memiliki piutang. Jumlah aset yang dimiliki oleh Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih pada akhir bulan Desember 2020 sebesar Rp. 207.589.000,00 yang diperoleh dari total kas dan setara kas. Sedangkan untuk aset tetap dan meliputi tanah, bangunan, aset tetap lainnya (peralatan), serta inventaris.

b. Kewajiban

Liabilitas disajikan berdasarkan tanggal jatuh tempo dan dikelompokkan menjadi liabilitas jangka pendek dan jangka panjang. Dari hasil wawancara kepada Bendahara Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih diketahui bahwa Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih tidak memiliki liabilitas baik liabilitas jangka pendek maupun liabilitas jangka panjang.

- 1) Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih tidak memiliki saldo kewajiban.
- 2) Nilai saldo dana dalam laporan posisi keuangan menunjukkan dana zakat, infaq, dan shadaqah yang sesuai dengan pembatasan dalam satu periode pelaporan yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas menyajikan pembayaran sebagai perluasan sumber daya bersih dan biaya sebagai penurunan sumber daya bersih. Aset diperkenalkan sebagai perluasan sumber daya bersih dengan mengandalkan kualitas atau ketidak munculannya. Karena aset dalam berbagai periode, mereka dapat diperkenalkan sebagai aset yang tidak material dan diperkenalkan dengan andal dan sebagai pengaturan pembukuan.

Masjid Darush Shalah di Desa Wringinputih belum membuat laporan aktivitas karena keterbatasan staf pembukuan dan kurangnya

pemahaman dalam kesiapannya. Menyinggung PSAK No. 45 asosiasi menyajikan laporan aktivitas yang memberikan data tentang (a) dampak pertukaran dan kejadian berbeda yang mengubah jumlah dan sifat sumber daya bersih, (b) hubungan antar bursa dan kejadian berbeda, dan (c) bagaimana aset digunakan dalam presentasi proyek atau administrasi yang berbeda.

Penerapan Laporan Aktivitas pada Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih berdasarkan PSAK No. 45 adalah sebagai berikut.

Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih
Laporan Aktivitas
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020
(dalam Rupiah penuh)

KETERANGAN	Zakat	Infaq/ Shadaqah Tidak Terikat	Infaq/ Shadaqah Terikat	Wakaf	Jumlah
PENERIMAAN					
Zakat	4.100.000	-	-	-	4.100.000
Infaq/Shadaqah		347.322.000	29.250.000		376.572.000
Wakaf	-	-	-	-	-
Lain-lain	-	-	-	-	-
Bagi Hasil Usaha		10.000.000			10.000.000
ASET NETO BERAKHIR PEMBATASANNYA					
Pemenuhan Program Pembatasan	-	-	-	-	-
Berakhirnya Pembatasan Waktu	-	-	-	-	-
Jumlah Pendapatan	4.100.000	357.322.000	29.250.000	0	390.672.000
BEBAN					0
Bagian Amil atas Zakat	1.025.000	-	-	-	1.025.000
Penyaluran Dana Zakat	975.000	-	-	-	975.000
Program Wakaf Al-Qur'an	-	850.000	-	-	850.000
Perlengkapan Kantor/ATK	-	6.300.000	-	-	6.300.000
Program Peduli Bencana	-	5.000.000	-	-	5.000.000
Program Anak Yatim	-	2.810.000	-	-	2.810.000
Sya'ban	-	2.500.000	-	-	2.500.000
Bantuan Dhuafa	-	975.000	-	-	975.000
10 Muharram	-	2.500.000	-	-	2.500.000
Tahun Baru Islam	-	2.500.000	-	-	2.500.000
Ramadhan	-	50.000.000	-	-	50.000.000
Isra' Mi'raj	-	10.000.000	-	-	10.000.000

Idul Fitri	-	25.000.000	-	-	25.000.000
Idul Adha	-	25.000.000	-	-	25.000.000
Maulid Nabi	-	10.000.000	-	-	10.000.000
Dana Sosial	-	3.000.000	-	-	3.000.000
Kebersihan dan Perlengkapan	-	48.000.000	-	-	48.000.000
Pembayaran Listrik	-	39.630.000	-	-	39.630.000
Penyusutan Bangunan	-	43.000.000	-	-	43.000.000
Penyusutan Aset Tetap Lainnya	-	38.450.000	-	-	38.450.000
Penyusutan Inventaris	-	2.750.000	-	-	2.750.000
Keta'miran	-	54.700.000	-	-	54.700.000
Jumlah Beban	2.000.000	372.965.000	-	-	374.965.000
Laba	2.100.000	15.643.000	29.250.000	-	15.707.000
Aset Neto Awal Periode	35.566.000	525.629.000	-	386.720.000	947.915.000
Aset Neto Akhir Periode	37.666.000	541.272.000	29.250.000	386.720.000	994.908.000

Adapun penjelasan untuk masing-masing akun dalam laporan aktivitas adalah:

a. Pendapatan

Jumlah pendapatan yang disajikan pada laporan aktivitas pada masjid sebesar Rp. 390.672.000,00. Pendapatan yang dilaporkan oleh Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih meliputi zakat, infaq, shadaqah, dan pendapatan lain.

b. Beban

Beban merupakan keseluruhan dari penggunaan dana yang digunakan untuk membiayai setiap kegiatan dan pengalokasian dana untuk biaya lain-lain. Total beban pada laporan aktivitas Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih sebesar Rp.374.965.000,00. Pengeluaran beban masjid meliputi Bisaroh, Pembiayaan Kegiatan Hari Besar Islam, Alat Tulis Kantor (ATK), Beban Listrik dan Air, dan Beban Lain-Lain.

3. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih belum membuat laporan arus kas sesuai dengan PSAK No. 45. Hal ini disebabkan keterbatasan staf akuntansi dan kurangnya pemahaman dalam penyusunannya. Mengacu pada PSAK No.45 organisasi menyajikan laporan arus kas yang menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

Penerapan Laporan Arus Kas pada Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih berdasarkan PSAK No. 45 adalah sebagai berikut.

Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih
Laporan Arus Kas
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020
(dalam Rupiah penuh)

KETERANGAN	Rp.
ARUS KAS MASUK DARI AKTIVITAS OPERASI:	
AKTIVITAS OPERASI	
Pendanaan Infaq Umum/Mutlaqah	40.762.000
Pendanaan Infaq Khusus/Muqayyadah	13.587.000
Pendapatan Wakaf	
Zakat, Infaq, Shadaqah	61.143.000
Pendapatan Lain-Lain	20.381.000
Jumlah	135.873.000
ARUS KAS KELUAR DARI AKTIVITAS OPERASI:	
Bisarah	34.671.000
Biaya Kegiatan	7.980.000
Subsidi	11.130.000
Santunan Sosial	32.448.000
Biaya Kegiatan Hari Besar Islam	22.478.000
Biaya Lain-Lain	7.400.000
DANA PENGELOLA	
Operasional	15.746.000

Inventaris	5.743.000
Pembangunan	2.052.000
Jumlah	139.648.000
KENAIKAN ATAU PENURUNAN KAS	(3.775.000)
SALDO KAS AWAL PERIODE	211.364.000
SALDO KAS AKHIR PERIODE	207.589.000

Laporan arus kas pada Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih disusun guna melengkapi dokumen laporan pertanggung jawaban keuangan masjid. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai sumber, penggunaan, pembukuan kas dan setoran kas pada akhir bulan Desember 2020. Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi menunjukkan jumlah dari aktivitas agar dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi kegiatan operasional masjid tanpa mengandalkan sumber pendanaan lainnya.

Kas bersih yang dicatat pada aktivitas operasi sebesar Rp. 135.873.000,00. Keseluruhan penerimaan baik dari zakat, infaq, shadaqah, serta sumbangan maupun penerimaan lain digunakan untuk memenuhi kebutuhan biaya operasional pada Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih pada bulan Desember 2020 yaitu sebesar Rp. 139.648.000,00. Biaya operasional pada Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih meliputi Bisaroh, Kegiatan Hari Besar Islam, Alat Tulis Kantor (ATK), Beban Listrik dan Air, dan Beban Lain-Lain.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan bertujuan mengungkapkan seluruh informasi keuangan yang perlu diketahui oleh pembaca laporan keuangan.

Pengungkapan Laporan keuangan, dalam hal ini adalah Catatan Atas Laporan Keuangan serta kebijakan yang digunakan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih dalam menyusun laporan keuangan. Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih tidak memiliki catatan atas laporan keuangan sebagai penjabar dalam penyajian laporan keuangan. Sedangkan untuk kebijakan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih dalam melakukan pencatatan, dan penyajian laporan keuangan, hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh bendahara dan staf bendahara nya. Karena minimnya pengetahuan pengelola keuangan tentang akuntansi serta tidak adanya acuan pedoman yang diikuti, maka informasi keuangan menjadi tidak relevan. Pengungkapan yang seharusnya dilakukan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih adalah berdasarkan PSAK 45 yang mengatur tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba.

Penerapan Catatan Atas Laporan Keuangan pada Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih berdasarkan PSAK No.45, sebagai berikut :

**Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih
Laporan Aktivitas
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020
(dalam Rupiah penuh)**

Catatan A menguraikan kebijakan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih yang menyebabkan Catatan B

Catatan A

Jumlah Aset netto tidak terikat merupakan kekayaan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih yang menerima sumbangan tidak terikat yang berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Diantaranya adalah Zakat, Infaq, Shadaqah, dan sumbangan lainnya.

Catatan B

Aset neto tidak terikat merupakan hasil dari seluruh pendapatan dikurangi seluruh beban dan kewajiban.

	<u>2020</u>
Total Pendapatan	135.873000
Total Beban	(139.648.000)
Aset bersih tidak terikat	<u>3.775.000</u>

Berdasarkan laporan keuangan yang telah disesuaikan, maka didapat bahwa Catatan atas Laporan Keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih yaitu berupa:

- a. Kebijakan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih
- b. Catatan aset bersih tidak terikat

Dalam laporan keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih, catatan atas laporan keuangan masjid merupakan kebijakan pengurus masjid dan diperlukan untuk memperjelas informasi yang ada pada laporan keuangan sebelumnya.

Temuan kajian ini mendukung dan sesuai dengan hasil eksplorasi Fauzi Maulana dan Ridwan yang menyatakan bahwa Masjid Jami' Kota Banda Aceh belum sepenuhnya melaksanakan tanggung jawab dalam perincian keuangannya, meskipun tidak memiliki menyusun SOP, namun dalam melakukan latihan, melaksanakan pedoman yang telah menjadi kebiasaan di masjid pengurus. Pemerintah menjadikan laporan keuangan masjid sebagai laporan penerimaan dan pengeluaran uang sebagai bagian tersendiri yang disampaikan oleh pemerintah kepada majelis dan administrasi dalam, serta pertemuan-pertemuan khusus lainnya. Ringkasan fiskal masjid tidak dievaluasi oleh pemegang buku publik, namun laporan dapat disurvei oleh majelis secara langsung. Laporan keuangan masjid

sangat mudah dengan tersedianya laporan keuangan masjid melalui distribusi dan media yang dipimpin dan diberikan oleh pemerintah, pemerintah juga menerima ide dan analisis dari majelis.

Dalam hal pelaksanaan lugas dan tanggung jawab, cenderung ditegaskan bahwa periode pelaksanaan program Penetapan Aset Masjid Darush Shalah, Desa Wringinputih, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, telah dilakukan secara lugas dan bertanggung jawab. Standar keterus terangan dengan data yang jelas tentang pelaksanaan eksekusi yang dibiayai oleh daerah dan otoritas pemerintah. Standar tanggung jawab telah sepenuhnya dilaksanakan mengingat tanggung jawab fisik dan peraturan telah selesai dan lengkap.

Hasil tinjauan ini mendukung hasil penelitian Khairaturrahmi dan Ridwan Ibrahim (2020) yang menyatakan bahwa masjid di Kota Banda Aceh belum sepenuhnya melaksanakan tanggung jawab dalam administrasi keuangannya, meskipun belum memiliki SOP, namun dalam melakukan latihan, pemerintah memperhatikan pedoman yang telah menjadi praktik dalam administrasi masjid. Administrasi menjadikan Laporan Keuangan sebagai laporan penerimaan dan pembayaran uang sebagai bagian tunggal yang disajikan oleh administrasi untuk pertemuan dan administrasi dalam, serta pertemuan khusus lainnya. diberikan oleh dewan, dewan juga menerima ide dan analisis dari Jemaat.

Hasil pemeriksaan yang sebanding diungkapkan dalam eksplorasi Muhammad Ahyaruddin, Evi Marlina, Zul Azmi, Adriyanti Agustina

Putri, Della Hilia Anriv, Isran Bidin, Agustiawan, Nadia Fathurahmi Lawita yang mengungkapkan bahwa masjid sering menjadi sorotan publik sejauh dukungan hadiah masjid diberikan kepada para dermawan. Dengan cara ini, para pemuka masjid secara tidak langsung berusaha untuk menyampaikan data yang dapat membangun tanggung jawab dan prestasi perkumpulan meskipun data tersebut tidak diperlukan. Tanggung jawab ini akan memperluas kepercayaan publik. Penggunaan pembukuan merupakan jenis tanggung jawab dan keterus terangan yang dapat membatasi data antara pengurus masjid dan wilayah setempat. Masjid adalah asosiasi non-manfaat. Mewakili perkumpulan non-manfaat telah diatur oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45. PSAK No. 45 menerapkan asosiasi nyata yang mewakili non-manfaat. Isu yang terjadi secara lokal adalah tidak adanya kesadaran (pertemuan) masyarakat tentang kejelasan dan tanggung jawab administrasi keuangan masjid dan pencatatan keuangan masjid yang hanya menggunakan siklus manual dan tidak didukung oleh kerangka inovasi data. Bantuan ini dilakukan untuk membangun tanggung jawab dan kelancaran administrasi keuangan masjid. Aksi ini dilakukan di Masjid Darul Ihsan, Kota Delima, Lokal Tampan, Kota Pekanbaru. Metodologi yang diambil adalah studio dan persiapan, tepatnya dengan memberikan materi dalam klarifikasi dan percakapan instruksional seperti halnya memberikan contoh membuat laporan keuangan masjid yang baik dan benar sesuai prinsip pembukuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan simpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih dinilai belum menyajikan laporan keuangan yang memadai dan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 45. Masjid Darus Shalah Desa Wringinputih hanya menyajikan laporan keuangan berupa laporan kas masuk dan kas keluar sedangkan laporan posisi keuangan (neraca), laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan belum disajikan.
2. Penerapan transparansi pengelolaan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi dinilai secara prinsip sudah transparan, namun masih sangat sederhana.
3. Akuntabilitas pengelolaan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi meskipun masih sederhana, namun tata kelola sangat syari'ah.

B. Saran

Mengacu pada hasil penelitian, maka dapat disusun beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak pengurus Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih, melihat pentingnya transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan kiranya perlu untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki

kompetensi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yaitu PSAK No. 45. Dalam hal ini, pihak masjid dapat mengikutsertakan pengurusnya mengikuti pelatihan dan pendidikan khususnya mengenai bidang akuntansi.

2. Bagi penelitian lanjutan dengan tema sejenis, hendaknya dapat menggunakan pendekatan teori yang berbeda untuk menjelaskan fenomena terkait dengan pengelolaan keuangan masjid, sehingga akan diperoleh temuan penelitian yang lebih baik mengenai pelaporan keuangan khususnya entitas masjid.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. 2008. Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Penelitian*. 12(2), 137-141.
- Amir, Andriani. 2020. Konsistensi, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Al Markaz Al Islami Berdasarkan PSAK 109. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Bahrudi, Sulindawati, Ni Luh Gd Erni Sulindawati, dan Prayudi, Made Aristia. 2017. Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pembangunan Masjid Darul Hidayah Desa Airkuning Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana. *E-Journal*. 8(2).
- Baridwan, Zaki. 2008. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPFE.
- Chariri, A. 2009. Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, *Universitas Indonesia*. 9(2). 57-65
- Donaldson, Lex dan James H. Davis. 1991. *Stewardship Theory or Agency Theory of Management*. 16(1).
- Efferin, S., Darmadji, S. H., Tan Y. 2004. Metode Penelitian untuk Akuntansi: Sebuah Pendekatan Praktis. Malang: Bayumedia Publishing.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13th Edition. Global Edition: Pearson Education Limited.
- Haryanti, Susi, dan Kaubab, M. Elfan. 2019. Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Laporan keuangan masjid di Wonosobo (Studi Empiris pada Masjid yang Terdaftar di Kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019). *Jurnal Ekonomi*. 1(1): 140-149
- Irwan Soehartono. 1999. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosda.
- Julkarnain. 2020. Akuntabilitas dan Transparansi dalam Meningkatkan Kualitas Sistem Manajemen Keuangan Masjid di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*. 5(2): 1-9.
- Kaihatu, T.S. 2006. *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*”, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 8 No. 1.

- Khairaturrahmi, dan Ibrahim, Ridwan. 2020. Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. 3(1):111-119.
- Khotimah, Khusnul. 2020. Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan Tahun (2017-2020) Masjid Agung Jami' Malang. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mahlel, Ridwan, Muhammad, dan Nasirwan. 2016. Akuntabilitas dan Transparansi Berbasis Bagi Hasil (Analisis terhadap Karyawan Toko di Kota Beureunuen). *j-EBIS*. 2(2): 1-20
- Mardiasmo. 2006. Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*. Vol. 2 No. 1
- Maulana, Abrar Fauzi, dan Ridwan. 2020. Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan keuangan Masjid (Studi Empiris Masjid Jami' di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. 5(2): 270-277.
- Mita, Widyasturi. 2009. Transparansi dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik", *Jurnal Paradigma*. 10(2).
- Nisa, Arisdha Khairun. 2017. Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Laporan Keuangan dalam Mengelola Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Masjid Agung Al-Umaraini dan Partai Keadilan Sejahtera). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Noviana, Ardita. 2019. Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Masjid melalui Pendekatan Fenomenologi pada Masjid Al-Muqorrobin di Desa Pinggirpapas. *Skripsi*. Universitas Wiraraja Sumenep.
- Nurjannah. 2020. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid: PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi pada Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Pratama, M. Alqodri. 2017. Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus 5 Masjid di Medan). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Raharjo, Eko. 2007. Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi diunduh dari stiepena.ac.id/wp-content/uploads/.../pena-fokus-vol-2-no-1-37-46.pdf

- Rahayu, Ruci Arizanda. 2014. Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Masjid Agung Al-Akbar Surabaya. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. 4(2): 631-638.
- Sedarmayanti. 2012. *Good Governance* Kepemerintahan yang Baik Bagian Kedua Edisi Revisi. (Bandung: CV Mandar Maju)
- Shafratunnisa, Fierda. 2015. Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan kepada *Stakeholders* di SD Islam Binakheir, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Somantri, G. R. 2005. Memahami Metode Kualitatif. *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*. 9(2), 57-65.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian-Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tinungki ANM, Rudy J Pusung. Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Yuwono, Sony. 2005. *Penganggaran Sektor Publik: Pedoman Praktis Penyusunan, Pelaksanaan, dan Pertanggungjawaban APBD (Berdasarkan Kinerja)*. Malang: Bayumedia Publishing.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN- LAMPIRAN

1. Matriks penelitian

Judul	Variable	Indikator	Sumber Dana	Metode Penelitian	Rumusan masalah
akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan masjid darush shalah desa wringinputih kecamatan muncar kabupaten banyuwangi	1. Akuntabilitas dan transparansi 2. laporan keuangan	1. akuntabilitas 2. transparansi 3. laporan keuangan	1. kotak amal 2. shodaqah jamaah 3. infaq	Kualitatif dengan menggunakan paradigma interpretif yang menitikberatkan pada pemahaman para informan tersebut	<p>a. Bagaimanakah laporan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ?</p> <p>b. Bagaimanakah penerapan transparansi pengelolaan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ?</p> <p>c. Bagaimanakah akuntabilitas pengelolaan keuangan di Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ?</p>

PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Ayu Indah Maulida

NIM : E20173075

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program studi : Akutansi Syariah

Institut : Institut Agama Islam Negri Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul **“Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ”** adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap penelitian yang harus di junjung tinggi.

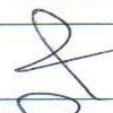



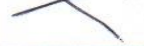
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Banyuwangi, 11 Oktober 2021



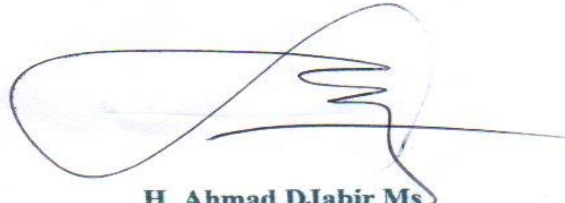
Devi ayu indah maulida
E20173075

**JURNAL PENELITIAN
LOKASI MASJID DARUSH SHALAH DUSUN TEGALPARE
KABUPATEN BANYUWANGI**

No	Tanggal	Jurnal Kegiatan	Paraf
S1	28-Mar-21	Menyerahkan surat izin penelitian	
2	29-Mar-21	Diterima Penelitian	
3	30-Mar-21	wawancara dengan ketua masjid	
4	02-Apr-21	wawancara dengan bendahara masjid	
5	30-Jun-21	mengambil surat keterangan selesai penelitian	

Mengetahui

Ketua Masjid Darush Shalah


H. Ahmad DJabir Ms

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, pengurus Masjid Darush Shalah dusun Tegal pare menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa saudari :

Nama : Devi Ayu Indah Maulida
NIM : E20173075
Fakulta/Prodi : Akutansi Syari'ah
PTN/PTS : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah selesai mengadakan penelitian dari 30 Maret 2021 – 30 juni 2021, dalam rangka penyusunan skripsi di Istitut Agama Islam Negeri Jember dengan judul :
**“Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid Darush Shalah
Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi”**.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

banyuwangi, 21 Juni 2021

Pengurus Masjid Darush Shalah Tegal pare


H. Ahmad Djabir MS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id

Nomor : B- 013 /In.20/7.d/PP.00.9/01/2021
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

27 maret 2021

Yth, Pengurus Masjid Darush Shalah
dusun tegalpare desa wringinputih
kecamatan muncar kabupaten banyuwangi jawa timur

Diberitahukan dengan hormat, mohon untuk berkenan kepada bapak/ibu
Pengurus masjid darus shalah untuk memberikan izin penelitian dengan
Idenditas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Devi Ayu Indah Maulida
NIM : E20173075
Semester : 7
Progam Studi : Akutansi Syariah
No Telpon : 082237558827
Dosen Pembimbing : Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M,SI.
Judul Penelitian : Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan
Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan
Muncar Kabupaten Banyuwangi

Demikian surat permohonan isin penelitian ini atas perhatian dan kerja
samanya disampaikan terima kasih

Jember 27 maret 2021

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Rokhim

DOKUMENTASI

2.kondisi masjid sebelum dan sesudah pembangunan dan renovasi



Sebelum renovasi atau kondisi asli masjid



Proses renovasi masjid





Bentuk masjid dilihat menggunakan citra satelit



Wawancara dengan bendahara masjid Darush Shalah H. Abdurrahman



Gambar A dan B : wawanca dengan pengurus masjid masjid Darush Shalah



Gambar B

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tgl	Uraian	Masuk	Saluran
17-11-2017	uang. Kaleb	Rp 534.000	
"	" janzak Andi Purwanto	Rp 500.000	
"	" P.H. Ridwan	Rp 2.000.000	
"	" P. Umi Nubdi	Rp 2.000.000	
"	" P. Musliki	Rp 500.000	
"	" B. Mukti jumaidah	Rp 200.000	
19-11-2017	Bayar. PLN	75	151.000
21-11-2017	beli Cat Memilik		520.000
"	ongkos. Greji		450.000
"	beli Nasi dan Rakat		115.000
24-11-2017	uang. Kaleb	Rp 690.000	
"	" Rencel. P. Malik	Rp 130.000	
27-11-2017	Bayar. Tukang		3.085.000
"	beli Nasi. Tukang		70.000
30-11-2017	beli Member buku jengsel		120.000
"	" belu Ag. wira Isig. as. l.		28.000
14-11-2017	Bayar. BRI		2.686.000
	jumlah	Rp 37.714.023	15.733.023
			23.981.000

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

11. Jember

Tgl.	Uraian	Me. Besok	Uraian
1-1-2018	Buat dan Beban Laba	40.157.000	
5-01-2018	uang kate	1029.000	
"	" Jaruyah B. Mami	3.000.000	
"	" P.H. Suman	200.000	
"	" P.H. Mursalin	200.000	
"	" B. Ha Nurjaidah	1.000.000	
"	" B. Dewi Mahmuda	200.000	
"	" P. M. Hasyim	200.000	
"	" Buat u. brang.		650.000
3-1-2018	uang kas - rekening		2.944.000
7-1-2018	Beli Suman 10.2.1.01.01.01		730.000
"	" Carang		613.000
8-1-2018	Buat Raan. beli Nasi Katak		124.500
12-1-2018	uang kate	742.000	
"	" Jaruyah B. H. Jamilah	100.000	
"	" H. Khadiseh	300.000	
"	" P. Umek Mubdi	200.000	
"	" P. Ashadi	1.000.000	
"	" Beli Pasir 1. Kelt	800.000	800.000
11-1-2018	Buat Bayar rekening		3.627.000
15-1-2018	" Bayar BRI		2.686.000
16-1-2018	Beli les Layat 93.18500		1.720.500
"	16. Tempat lampu = 70000		1.120.000
17-1-2018	Buat Transpal. Beli k. mail		152.000
19-1-2018	Buat Bayar PLN		147.000
19-1-2018	uang kate	681.000	
"	" Jaruyah B. Hindana	200.000	
"	" P. Murnandis	400.000	
"	" Hamba Allah	200.000	
"	" P. H. Tokari	100.000	
"	" H. A. Zaimudin	100.000	
"	" P. Karimulo	100.000	
"	" P. Babari	100.000	
"	" Agusantoso	100.000	
24-1-2018	Buat Transpal. P. fy. Burken		319.500
25-1-2018	4. Kg. cat. Seng. 1. Mas.		570.000
25-1-2018	" Bayar rekening		2.533.000

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

No	Tgl	Keterangan	Maet	Keluar
1-2-2018		Saldur bulan lalu	Rp 338.000	
2-2-2018		uang Katak B. P	Rp 842.000	
"		" Jariyah B. Paimam	Rp 100.000	
"		" " P. H. Muchsin	Rp 200.000	
"		" " P. H. Saemat	Rp 100.000	
"		" " P. Fathurrahman	Rp 100.000	
"		" " Nd. Maturohmah	Rp 100.000	
8-500		Berat 4 orang		650.000
9-2-2018		Buat Bayar Tukang		3.512.000
"		Belanja cat 25kg Degalit		550.000
9-2-2018		uang Katak	Rp 868.000	
"		" Jariyah B. St. Sojarsah	Rp 200.000	
"		" " P. Jariyah Nekomah	Rp 500.000	
"		" " P. Homijan Sugandi	Rp 100.000	
"		" " B. H. Kadesah	Rp 300.000	
"		" " B. H. Jamilah	Rp 100.000	
"		" " P. Umi Mubot	Rp 200.000	
"		" " P. Ashari	Rp 200.000	
12-2-2018		3. Cat simen 1. Semen Putih 40 Lempar		688.000
"		Beli Beras 6 Men		272.000
14-2-2018		Buat Bayar. PLN. BRI.		2.686.000
"		Beli Kabel. P. Malik		500.000
16-2-2018		uang Katak	Rp 871.500	
"		" Jariyah Hanba Alla	Rp 200.000	
17-2-2018		Buat Bayar Tukang + Nosi		3.190.000
18-2-2018		Buat Bayar PLN		144.000
"		" Beli cat. H. Saitan		1.100.000
19-2-2018		Buat angkas Malik		480.000
24-2-2018		1. cat Kuning Mas		130.000
23-2-2018		uang Katak	Rp 786.000	
"		" Jariyah P. Abdul Malik	Rp 300.000	
"		angkas Tukang		2.350.000
"		Tronpat Bah' Ismail		127.000
		Jumlah	Rp 35.305.500	16.389.000
		Sisa	Rp 18.916.500	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tgl	Uraian	Masuk	Celak
1-3-2018	Saldus bulan lalu	Rp 18.384.000	
2-3-2018	uang. Kalak	Rp 604.500	
"	" jarigah P. Musari	Rp 350.000	
"	" " Hamba Allah	Rp 40.000	
"	" " P. H. Zaimesudin	Rp 100.000	
"	" " P. H. Tokari	Rp 100.000	
"	" " P. Karwito	Rp 100.000	
"	" " P. Agus Santoso	Rp 100.000	
"	" " P. Basari	Rp 100.000	
"	" " P. H. Sumar	Rp 100.000	
"	" " P. H. Muchsim	Rp 200.000	
"	" " Hamba Allah	Rp 400.000	
"	" " B. Hj. Samratun	Rp 500.000	
"	" " B. St. Khatijah	Rp 1.000.000	
2-3-2018	Beli Amplop dan Celak		662.500
7-3-2018	cat bekul. No. SWS.17119-02 AA3A		110.000
"	5 set Semen		210.000
8-3-2018	Beli cat. H. Saekam		650.000
9-3-2018	uang Kalak	Rp 813.000	
"	" jarigah P. Sembaji	Rp 300.000	
"	" " P. H. Nuzulinda	Rp 300.000	
"	Buat orang-y.		650.000
11-3-2018	2. Cat		230.000
13-3-2018	Buat Bayar BRI		2.486.000
"	Beli cat. B.		692.000
"	ongkos. Tukang.		2.994.000
15-3-2018	uang. Kalak	Rp 712.500	
"	" jarigah B. Zaemab	Rp 1.000.000	
"	" " P. Harsono	Rp 300.000	
"	" " B. Hj. Katinis	Rp 1.600.000	
"	" " P. Basari	Rp 1.000.000	
"	" " Hamba Allah	Rp 200.000	
"	" " P. Syaefuddin Ipa	Rp 500.000	
"	" " P. Sujjadi	Rp 200.000	
"	" " B. Saladah	Rp 200.000	
"	" " P. Tukiman	Rp 500.000	
"	Beli pasir 1. ke		800.000
17-3-2018	Bayar PLK		1.126.000

Tgl	
18-3-2018	1-
23-5-2018	1-
"	U
25-5-2018	1-
27-3-2018	B
27-3-2018	7
28-3-2018	B
28-5-2018	B
30-3-2018	L
30-5-2018	

100.000
100.000

KH... DIQ
JEMIDER

ED®

Tgl	Uraian	Mosuk	Keluar
1-4-2018	Galden beulan lali	Rp 33.890.500	
6-4-2018	Uang Kalak	Rp 931.000	
"	" jaryah. B. Rabi' alim	Rp 200.000	
"	" " P. H. Muchsin	Rp 200.000	
"	" " P. H. Tohe M.	Rp 200.000	
"	" " B. Hattalul Mubarakah	Rp 100.000	
"	" Amplop	Rp 5.660.000	
"	Buat y. orang		650.000
11-4-2018	2. Kramit 1. Semem Putih		360.000
"	2. Kramit 2. Bepel		223.000
12-4-2018	Buat Bayar P.R.		2.686.000
"	130 Kristal 162.500		17.020.000
12-4-2018	Bayar Tukang Pasang Gromet		2.000.000
13-4-2018	Uang. Kalak	Rp 702.500	
"	" jaryah. B. H. Jamilal	Rp 2.000.000	
"	" " B. Rabi' alim	Rp 300.000	
"	" " Hambe plloh	Rp 200.000	
"	" " P. H. Tohara	Rp 100.000	
"	" " P. Babate	Rp 100.000	
"	" " P. H. A. jai mudim	Rp 100.000	
"	" " P. Agus Sinto So	Rp 100.000	
"	" Amplop	Rp 2.672.000	
18-4-2018	Bayar PLN		146.000
"	T. an pal. Ngambel beatrik		173.000
"	Kalkulas timer		46.000
20-4-2018	uang kas. Tukang Pinter Bessi		500.000
20-4-2018	Uang. Kalak	Rp 1.000.000	
"	" Amplop	Rp 1.525.000	
"	" Kayu bambu	Rp 150.000	
20-4-2018	Uang. jaryah. P. M. Anwar	Rp 100.000	
"	" " P. Derrajat	Rp 200.000	
22-4-2018	Belanja Perap dan Kramit		289.000
"	10 Sak. Semem		600.000
"	ongkas Tukang Granit P. Muri		4.370.000
"	Pabang. Lis. 15.000		
"	tiyang. Catak. 55.000		
27-4-2018	Uang Kalak	Rp 1.077.000	
"	" Amplop	Rp 3.600.000	
		Rp 2.129.500	29.109.000

rekening

Tgl.	Uraian	Masuk	Keluar
1. 5. 2018	Saldo bulan lalu	Rp 9.700.000	
4. 5. 2018	uang Kelak.	Rp 855.000	
"	" RMP/Plap	Rp 7.300.000	
"	Belanja Granit dan Urut.		4.813.000
"	" H. H. Jabir Granit Kapa		260.000
"	" Bulet y. orang.		650.000
11. 5. 2018	uang Kelak	Rp 791.500	
"	" Amplop.	Rp 1.250.000	
12. 5. 2018	Beli Nasi + Telur + pel. Rood.		96.000
14. 5. 2018	Tambah ongkos. Granit.		4.436.000
"	" Belanja P. Muzi		14.000
15. 5. 2018	Buat bayar BK.		2.686.000
"	Beli pasir 1 Pet.		800.000
15. 5. 2018	Jarjyah dari singgapur.	Rp 2.400.000	
18. 5. 2018	uang Kelak	Rp 1.107.500	
"	" Jarjyah P. Narkhido	Rp 200.000	
"	" P. Syaifudin	Rp 500.000	
"	" P.M. Khalid	Rp 400.000	
18. 5. 2018	Buat Bayar PLN		159.000
24. 5. 2018	Ongkos Tukang Keramik Undak		9.152.000
"	Beli Lantip. P. Muzaki		50.000
"	Buat beli Rakat Teh.		50.000
"	16. Keramik x 57000		9.12.000
25. 5. 2018	uang Kelak	Rp 1.004.000	
"	" Jarjyah P. Suroso	Rp 200.000	
"	" P. Abd. Malik	Rp 500.000	
"	" B. Barisak	Rp 200.000	
"	" P. Suhars	Rp 200.000	
"	105. Keramik		5.985.000
"	10. Semen		400.000
"	2. Pasir		90.000
"	25. Kenc.		62.500
"	16. Keramik		912.000
"	33. Keramik		1.881.000
25. 5. 2018	uang Kelapa 5. Kali	Rp 13.700.000	
25. 5. 2018	" Pisang	Rp 305.000	
"	Teh. 2. Dug. Buta di Masjid		35.000
	Jumlah	Rp 40.613.500	33.054.200
		Sisa Rp 7.559.300	

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Date	Description	Amount (Rp)	Balance (Rp)
1-7-2018	Saldo bulan lalu	Rp 15.572.500	
6-7-2018	uang katek	Rp 896.000	
	jarigah Hamba Allah	Rp 1.000.000	
	Paza Amirullah	Rp 500.000	
	P. Syahid B. Jelehal	Rp 300.000	
	P. H. Muk Som	Rp 200.000	
	B. St. Sitimah	Rp 400.000	
	Mahid	Rp 300.000	
6-7-2018	Pinul 4 orang		650.000
	Arli Aqwis 2 des		30.000
12-7-2018	Bayar Bayar BKT		2.686.000
	uang P. Sang	Rp 30.000	
		Rp 20.000	
13-7-2018	uang katek	Rp 771.000	
	jarigah P. Mah Som	Rp 500.000	
	P. Nur Hasim	Rp 300.000	
19-7-2018	Bayar PLN		2.655.000
20-7-2018	uang katek	Rp 1.034.000	
	jarigah P. Sidig	Rp 500.000	
	B. Kamsiah	Rp 500.000	
	A. Mubarakah	Rp 1.500.000	
	P. Hasan Muraqi	Rp 150.000	
26-7-2018	Bayar Bon. di P. Samudra		637.000
27-7-2018	uang katek	Rp 690.000	
	jarigah P. Muslih	Rp 500.000	
	P. Bakrudin	Rp 400.000	
	P. Ky Abdullah	Rp 100.000	
27-7-2018	Pinul Bayar Pajak		173.131
28-7-2018	uang Aqwis 1 orang		10.000
Jumlah		Rp 26.703.500	4.351.131
			Rp 22.352.369

1-10-2017	Baldec	beban-kaler	Rp 17.258.549	
2-10-2017	Uang Kalak			
	✓	jarayah. Hamba Allah	Rp 822.500	
	✓	✓ P. H. Muehsin	Rp 200.000	
	✓	✓ P. Sarwanto	Rp 500.000	
	✓	✓ P. Islahudin	Rp 200.000	
		Peli H9mie		30.000
11-10-2017	Uang Kalak		Rp 845.000	
	✓	jarayah. Hamba Allah	Rp 200.000	
	✓	✓ y. arang		650.000
14-10-2017	Reval	Bayar BRI		2686.000
19-10-2017	Uang Kalak		Rp 910.000	
19-10-2017	Bayar	PLN		114.000
16-10-2018	Peli	Bimbel jensei		24.000
	Uang Kalak		Rp 693.000	
	✓	jarayah. B. St. Khayali	200.000	
	✓	✓ H. Sanjay	400.000	
	✓	✓ P. H. THOKA-M.	200.000	
jumlah			Rp 22.628.849	3.314.000
				Rp 19.114.849

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Rp.	Uraian.	Masuk	Keluar
	Saldus beban ke	Rp 19.452.000	
1-12-2018	Uang Katak	Rp 1.194.000	
"	" Jarayah P. Maslaha	Rp 500.000	
"	" " P. H. Mueksin	Rp 200.000	650.000
"	Berkas 4 orang		
14-12-2018	Uang Katak	Rp 909.500	
"	" Jarayah P. H. Fadilat	500.000	
"	" " P. Salihudin	200.000	
"	Baepa PLN		117.000
19-12-2018	Uang Katak	Rp 1.132.000	
21-12-2018	Uang Katak	Rp 844.500	
23-12-2018	" Jarayah. Hambe Mlah	Rp 1.000.000	
"	" " M. Hasaer Muzafi	Rp 200.000	
"	" " Khusroo. I. Kasmali	Rp 200.000	
"	Uang Hambe + Kasu Wera	Rp 262.000	
30-12-2018	" Kelapa	Rp 3.625.000	
	Jumlah	Rp 30.219.000	767.000
			Rp 29.452.000

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Keluar	Tgl	Uraian	Masuk	Keluar
	1.5.2019	Saldo awal. Laku	Rp 385.500	
	03.10.19	uang kalok	Rp 760.000	
	"	" jaziyah. K. Sitohang	Rp 250.000	
	"	" " P. H. Muchlis	Rp 200.000	
	7.5.2019	uang kalok	Rp 933.000	
	"	" jaziyah. B. Rizal	Rp 200.000	
	"	" " P. Syamsudin	Rp 300.000	
	"	" " P. Masjiono	Rp 100.000	
	"	" " P. Merdeka	Rp 100.000	
13.000	13.3.2019	uang kalok	Rp 425.000	
	"	" jaziyah. P. Makrus	Rp 250.000	
	"	" " B. Fatimah	Rp 200.000	
	20.3.2019	transaksi Bayar. PLN	Rp 92.000	92.000
	22.3.2019	uang kalok	Rp 985.500	
	"	" jaziyah. B. Hj. Samudra	Rp 1.000.000	
	"	" " DRs. Syamsul Anasir	Rp 1.000.000	
50.000	"	" " Fiki Nurrahmah	Rp 500.000	
50.000	"	" " Hanikah	Rp 100.000	
	"	" " Hanikah	Rp 695.500	
	27.03.2019	uang kalok	Rp 2.000.000	
	"	" jaziyah. B. Mahmud	Rp 2.000.000	300.000
	"	transaksi Membesihkan Masjid		550.000
	"	" Lain-lain		435.200
	31.3.2019	belanja cat. 25kg + Sapu.		
13.000				
2.385.500				
		jumlah	Rp 50.534.500	1.377.500
				Rp 49.157.000

JEMBER

Tgl.	Saldu	Debet	Lalu		
24.10.19				Rp 99.157.000	
24.10.19	masal Bayar P. Mezak	3 kali		1.12.000	210.000
	Uang Katak				
	"	Jariyah P. Supangat		Rp 943.500	
	"	" P.H. Mochsin		Rp 200.000	
650.000	"	" A. Dedyah		Rp 200.000	
	"	" H. Hamba Yillah		Rp 500.000	
2.975.000		Lain			
24.10.19	Uang Katak				550.000
	"	Jariyah P. Misdi		Rp 780.000	
	"	Bayar. Tullang. P. Mezak. B. Asmuni		Rp 100.000	
					630.000
24.10.19	Uang Katak			Rp 901.000	
	"	Jariyah B. Sringatan		Rp 1.000.000	
	"	" St. Nur Azizah		Rp 200.000	
	"	Buat Bayar. PN			121.000
	"	Kramis Bekas. P.		Rp 50.000	
	"	Pisau		10.000	
26.04.19	Uang Katak			Rp 929.000	
	"	Jariyah B. Ida		500.000	
	"	" B. Sari Kun		Rp 300.000	
	"	" B. Hj. Hanik		Rp 300.000	
	"	Beli obat			200.000
351.000					
4.715.000					
				Jumlah	Rp 56.280.500 1.711.000
					Rp 54.569.500

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama :Devi Ayu Indah Maulida
Nim :E20173075
Fakultas/Prodi :Ekonomi dan bisnis islam /Akutansi Syari'ah
Tempat Tanggal Lahir :Banyuwangi 05Juli 1998
Alamat :Dsn tegalpare rt/tw 002/003 desa wringinputih
kecamatan muncar
Riwayat Pendidikan :

- 2005-2011 MI Miftahul Huda II
- 2011- 2014 MTS Darul Ulum
- 2014 - 2017 SMKN Darul Ulum
- 2017 –2021 UIN Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER